

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN FARMASI  
DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN BERDASARKAN  
SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN RI  
NO: KEP-100/MBU/2002**

**Studi Kasus pada PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh:**

**Margaretha Siwi Irawati R.F**

**012114084**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2006**

# **SKRIPSI**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN FARMASI  
DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN BERDASARKAN  
SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN RI  
NO: KEP-100/MBU/2002**

**Studi Kasus pada PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk**

**Oleh:**

**MARGARETHA SIWI IRAWATI R.F**

**012114084**

**Telah disetujui oleh:**

**Pembimbing I**



**Dra. YFM. Gien A., MM., Akt**

**Tanggal 18 Februari 2006**

**Pembimbing II**



**Drs. FA. Joko Siswanto., MM., Akt**

**Tanggal 31 Juli 2006**

## SKRIPSI

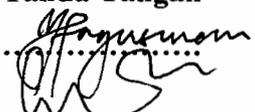
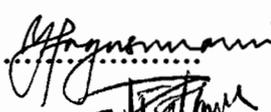
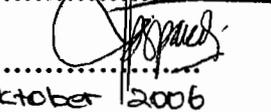
**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN FARMASI  
DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN BERDASARKAN  
SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN RI  
NO: KEP-100/MBU/2002**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**MARGARETHA SIWI IRAWATI R.F  
012114084**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
Pada Tanggal 12 Oktober 2006.....

Dan dinyatakan memenuhi syarat susunan Panitia Penguji

|            | Nama Lengkap                        | Tanda Tangan  |
|------------|-------------------------------------|---|
| Ketua      | : Dra. YFM. Gien A., MM., Akt       |  |
| Sekretaris | : Lisia Apriani, M.Si., Akt         | .....   |
| Anggota    | : Dra. YFM. Gien A., MM., Akt       |  |
| Anggota    | : Drs. FA. Joko Siswanto., MM., Akt |  |
| Anggota    | : Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt  |  |

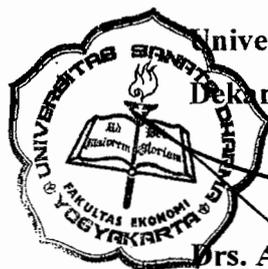
30 Oktober 2006

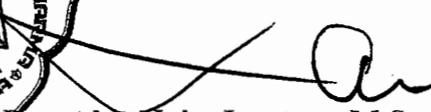
Mengetahui

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi

Universitas Sanatha Dharma

Dekan



  
Drs. Alex Kahu Lantum, M.S

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### " KARUNIA BESAR BERARTI TANGGUNGJAWAB BESAR"

*Karena semua orang merasakan sakit hati, dan semua orang merasakan kepedihan, tetapi hanya mereka yang punya keberanian sejati yang dapat bangkit dan berusaha lagi.*

*Untuk setiap orang yang telah mengecewakanmu dan memenuhi hidupmu dengan kepedihan, kau harus mencapai kebesaran dan memperlihatkan kepada mereka kau bisa menang.*



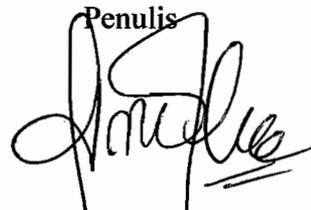
**Skripsi ini kupersembahkan kepada :**

- ✚ Bapak dan Ibu, terimakasih untuk segala kasih sayang, cinta dan pengorbanan yang luar biasa Siwi terima.
- ✚ Mas Gandung, Mas Danu, dan Adek-adekku (Loka, Iin, Titik), terima kasih untuk dukungannya selama ini.
- ✚ Yesusku, terima kasih, "Tuhan ini salah satu hal terbaik yang ingin Siwi berikan".

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 17 Februari 2006

Penulis  
  
Margaretha Siwi Irawati R.F

## **Inti Sari**

### **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN FARMASI DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN RI NO: KEP-100/MBU/2002**

**Studi Kasus pada PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk**

**Margaretha Siwi Irawati RF  
012114084**

**Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2006**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan serta perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang ditetapkan oleh Menteri keuangan tahun 2002, dengan tata cara penilaian keuangan BUMN non jasa keuangan, berdasarkan aspek keuangan. Langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan penganalisaan tingkat kesehatan keuangan tersebut yaitu dengan: (1). menghitung rasio-rasio keuangan yang ada dalam SK Menteri BUMN; (2). Membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan kedua perusahaan sesuai dengan bobot masing-masing indikator; (3). Melakukan perbandingan tingkat kesehatan keuangan kedua perusahaan untuk periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan tingkat kesehatan yaitu; PT. Kimia Farma Tbk berada dalam keadaan “sehat” selama rentang waktu yang diteliti, sedangkan PT. Indo Farma Tbk berada dalam keadaan “sehat” hanya pada tahun 2000, 2001, dan tahun 2004, sedangkan pada tahun 2002 dan tahun 2003 perusahaan dalam keadaan “kurang sehat”. Perbandingan tingkat kesehatan kedua perusahaan tersebut yaitu PT. Kimia Farma Tbk lebih sehat dibandingkan dengan PT. Indo Farma Tbk.

## **ABSTRACT**

### **AN ANALYSIS OF THE HEALTH LEVEL OF PHARMACY FIRMS AS VIEWED FROM THE FINANCIAL ASPECT BASED ON THE DECREE OF THE MINISTER OF BUMN OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO: KEP-100/MBU/2002**

**A Case study on PT. Indo Farma Tbk and PT. Kimia Farma Tbk**

**Margaretha Siwi Irawati RF  
012114084**

**Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2006**

The objectives this research were to know the financial health level and to compare the financial health level between the two firms. The data analysis technique used is financial ratio analysis which is was decided by the Minister of Finance in 2002, using the financial evaluation method of BUMN non financial service, based on the financial aspect. The procedures used in the analysis were: 1). Calculating the financial ratio mentioned in the decree of the Minister of BUMN; 2). Comparing the result of the financial ratio calculation of the two firms in according to the weight of each indicator used; 3). Comparing the level of financial health of both firms during the periode of 2000-2004.

The conclusion from the result of the level of financial health comparison was that PT Kimia Farma Tbk was "healty" during the periode observed yet PT. Indo Farma Tbk was in the condition of "healty" only for the years of 2000,2001 and 2004, during 2002 and 2003 PT. Indo Farma Tbk was in the condition of "less healty". The result of the level of financial health that comparison that PT Kimia Farma Tbk is healty than PT.Indo Farma Tbk.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur pada Tuhan Yesus, atas berkat, kasih karunia dan pemyertaannya selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi degan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Farmasi Ditinjau Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN RI No: KEP-100/MBU/2002. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Kesarjanaan, pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

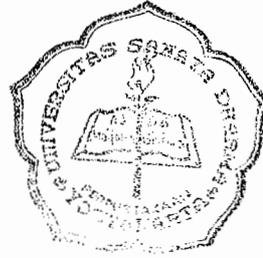
Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, masukan dan bimbingan dari pihak lain, oleh kerena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus, terimakasih Bapa telah membuatku kuat untuk tetap bertahan dalam segala situasi dan aku ingin mencoba melakukan yang terbaik
2. Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, SJ, selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S, selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
4. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M. Si., Akt, selaku Kepala program studi Fakultas Ekonomi.
5. Dra. YFM. Gien A., MM., Akt, selaku Dosen pembimbing I, yang telah membimbing dari proses awal penyusunan skripsi serta telah banyak memberi gagasan-gagasan baru yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Drs. FA. Joko Siswanto., MM., Akt, selaku Dosen pembimbing II, yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan kepada penulis, sampai dengan akhir penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu, terimakasih banyak untuk perhatian dan kasih sayang, serta kesabarannya selama ini. Terimakasih telah membawa Siwi sampai sejauh ini.

8. Mas Gandung & Mas Danu, Terima kasih atas dukungan dan perhatiannya selama ini, semua itu sangat berarti buat Siwi.
9. Adik-adikku (Loka, Iin, Titik), Terimakasih banyak,
10. Sahabat, teman setia dan juga seorang yang sangat special, Mas Hernala, Terimakasih banyak untuk waktu yang diluangkan untuk Siwi, doa perhatian dan semangat yang diberikan selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
11. Mbak Adien, terimakasih untuk semangat dan doanya.
12. Bapak Didik, Bapak Yosef, Ibu Erna, terimakasih untuk masukan dan saran yang selama ini Siwi butuhkan. Ibu Heni, Mas Broto, terimakasih untuk kerjasamanya.
13. Renata Marsaulina Sihombing, terimakasih banyak untuk dukungan dan bantuannya.
14. Cicilia Vica Colina, Feris Setiawati Parlan, Janti, teman-teman seperjuangan, terimakasih banyak untuk setiap kebersamaan dan selama proses penyusunan skripsi ini,
15. Danel dan teman-teman MPT, Tonny, Hugo, Heni, Wawan, Monic, Selfi dan teman-teman kelas B, terimakasih selalu memberi semangat.
16. Banyak pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini sampai selesai

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis mengharapkan pembaca dapat lebih kritis dan aktif untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut. Sebagai ucapan terimakasih, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Penulis



## DAFTAR ISI

|                                     | Halaman  |
|-------------------------------------|----------|
| HALAMANJUDUL.....                   | i        |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii       |
| HALAMAN PENGESAHAN.....             | iii      |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....            | iv       |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....      | v        |
| INTI SARI.....                      | vi       |
| ABSTRACT.....                       | vii      |
| KATA PENGANTAR.....                 | viii     |
| DAFTAR ISI.....                     | x        |
| DAFTAR TABEL.....                   | xiii     |
| DAFTAR GAMBAR.....                  | xvi      |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                | xviii    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>       | <b>1</b> |
| A. Latar Belakang Masalah.....      | 1        |
| B. Rumusan Masalah.....             | 3        |
| C. Batasan Masalah.....             | 3        |
| D. Tujuan Penelitian.....           | 4        |
| E. Manfaat Penelitian.....          | 5        |
| F. Sistematika Penulisan .....      | 6        |

|                |  |           |
|----------------|--|-----------|
| <b>BAB II</b>  | <b>LANDASAN TEORI.....</b>   | <b>8</b>  |
| A.             | Laporan Keuangan.....  | 8         |
| 1.             | Pengertian Laporan Keuangan.....   | 8         |
| 2.             | Tujuan Laporan Keuangan.....   | 8         |
| B.             | Analisis Laporan Keuangan.....   | 12        |
| C.             | Analisis Rasio Keuangan.....   | 13        |
| D.             | Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Ditinjau Dari Aspek<br>Keuangan Berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002..... | 14        |
| <b>BAB III</b> | <b>METODE PENELITIAN.....</b>  | <b>26</b> |
| A.             | Jenis Penelitian.....  | 26        |
| B.             | Tempat dan Waktu Penelitian.....   | 26        |
| C.             | Subyek dan Obyek Penelitian.....   | 26        |
| D.             | Data yang dikumpulkan.....   | 27        |
| E.             | Populasi dan Sampel.....   | 27        |
| F.             | Teknik Pengumpulan Data.....   | 27        |
| G.             | Teknik Analisis Data.....  | 28        |
| <b>BAB IV</b>  | <b>GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>   | <b>41</b> |
| A.             | PT. Indo Farma Tbk.....  | 41        |
| 1.             | Pendirian dan informasi umum.....  | 41        |
| 2.             | Tujuan pendirian perusahaan.....   | 42        |
| 3.             | Kegiatan usaha dan produk yang dihasilkan.....   | 42        |
| 4.             | Susunan pengurus.....  | 46        |

|   |            |
|---|------------|
| 5. Program pensiun.....   | 46         |
| B. PT. Kimia Farma Tbk.....   | 47         |
| 1. Pendirian dan informasi umum.....  | 47         |
| 2. Tujuan Pendirian Perusahaan.....   | 48         |
| 3. Kegiatan usaha dan produk yang dihasilkan.....   | 48         |
| 4. Susunan pengurus.....  | 53         |
| 5. Program pensiun.....   | 54         |
| <b>BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>  | <b>56</b>  |
| A. Deskripsi Data.....  | 56         |
| B. Analisis Rasio Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN.....  | 57         |
| 1. PT. Indo Farma Tbk.....  | 57         |
| 2. PT. Kimia Farma Tbk.....   | 71         |
| C. Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan antara PT. Indo Farma Tbk dengan PT. Kimia Farma Tbk..... | 94         |
| <b>BAB VI PENUTUP.....</b>  | <b>112</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 112        |
| B. Keterbatasan Penelitian.....   | 113        |
| C. Saran.....   | 114        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>116</b> |
| <b>LAMPIRAN I.....</b>  | <b>117</b> |
| <b>LAMPIRAN II.....</b>   | <b>126</b> |
| <b>LAMPIRAN III.....</b>  | <b>135</b> |

## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel II 1 Daftar Bobot Penilaian ROE.....   | 18      |
| Tabel II 2 Daftar Bobot Penilaian ROI.....   | 19      |
| Tabel II 3. Daftar Bobot Penilaian <i>Cash Ratio</i> .....                             | 20      |
| Tabel II 4 Daftar Bobot Penilaian <i>Current ratio</i> .....                           | 21      |
| Tabel II 5 Daftar Bobot Penilaian <i>Collection Periods</i> .....                      | 22      |
| Tabel II 6. Daftar Bobot Penilaian Perputaran Persediaan .....                         | 23      |
| Tabel II 7. Daftar Bobot Penilaian Perputaran Total Asset .....                        | 24      |
| Tabel II 8. Daftar Bobot Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total <i>Asset</i> ... | 25      |
| Tabel II 9 Daftar Indikator Aspek Keuangan.....  | 29      |
| Tabel II 10. Daftar Indikator dan Bobot Keuangan .....                                 | 34      |
| Tabel II 11. Daftar Indikator yang Diperbandingkan.....                                | 39      |
| Tabel IV 12. Daftar Perjanjian Distribusi Produk Dalam Negeri                          |         |
| PT. Indo Farma Tbk.....  | 43      |
| Tabel IV 13. Daftar Perjanjian Distribusi Produk Luar Negeri                           |         |
| PT. Indo Farma Tbk.....  | 44      |
| Tabel IV 14. Daftar Perjanjian Lisensi PT. Indo Farma Tbk.....                         | 45      |
| Tabel IV 15. Daftar Perjanjian Keagenan PT. Indo Farma Tbk.....                        | 45      |
| Tabel IV 16. Daftar Perjanjian Kerjasama Pengembangan Produk dan Pengadaan             |         |
| Sumber Bahan dan Obat Tradisional PT. Indo Farma Tbk.....                              | 45      |
| Tabel IV 17. Daftar Distribusi Segmen Usaha PT. Kimia Farma Tbk.....                   | 49      |

|  |    |
|--|----|
| Tabel IV 18. Daftar Perjanjian Teknologi Informasi PT. Kimia Farma Tbk.....                              | 51 |
| Tabel IV 19. Daftar Perjanjian Lisensi Obat PT. Kimia Farma Tbk.....                                     | 52 |
| Tabel IV 20. Daftar Perjanjian Keuangan dan Teknologi<br>PT. Kimia Farma Tbk.....                        | 53 |
| Tabel V 21. Hasil Perhitungan ROE PT. Indo Farma Tbk.....  | 57 |
| Tabel V 22. Hasil Perhitungan ROI PT. Indo Farma Tbk.....  | 59 |
| Tabel V 23. Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT. Indo Farma Tbk.....                                  | 60 |
| Tabel V 24. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT. Indo Farma Tbk.....                               | 61 |
| Tabel V 25. Hasil Perhitungan <i>Collection Periods</i> PT. Indo Farma Tbk.....                          | 63 |
| Tabel V 26. Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Indo Farma Tbk.....                              | 64 |
| Tabel V 27. Hasil Perhitungan Perputaran Total <i>Asset Turn Over</i> PT. Indo<br>Farma Tbk.....         | 65 |
| Tabel V 28. Hasil Perhitungan Total Modal Sendiri Terhadap Total <i>Asset</i><br>PT. Indo Farma Tbk..... | 66 |
| Tabel V 29. Daftar Rincian Hasil Perhitungan masing-masing Indikator PT. Indo<br>Farma Tbk.....          | 68 |
| Tabel V 30. Hasil Perhitungan ROE PT. Kimia Farma Tbk.....   | 72 |
| Tabel V 31. Hasil Perhitungan ROI PT. Kimia Farma Tbk.....   | 74 |
| Tabel V 32. Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT. Kimia Farma Tbk.....                                 | 75 |
| Tabel V 33. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT. Kimia Farma Tbk.....                              | 76 |
| Tabel V 34. Hasil Perhitungan <i>Collection Periods</i> PT. Kimia Farma Tbk.....                         | 77 |
| Tabel V 35. Hasil Perhitungan Perputran Persediaan PT. Kimia Farma Tbk.....                              | 79 |

|  |     |
|--|-----|
| Tabel V 36. Hasil Perhitungan Perputaran Total <i>Asset Turn Over</i> PT. Kimia Farma Tbk.....                         | 80  |
| Tabel V 37. Hasil Perhitungan Total Modal Sendiri terhadap Total <i>Asset</i> PT. Kimia Farma Tbk.....                 | 82  |
| Tabel V 38. Daftar Rincian Hasil Perhitungan masing-masing Indikator PT. Kimia Farma Tbk.....                          | 83  |
| Tabel V 39. Daftar Bobot Aspek Keuangan PT. Indo Farma Tbk.....  | 87  |
| Tabel V 40. Daftar Bobot Aspek Keuangan PT. Kimia Farma Tbk.....   | 90  |
| Tabel V 41. Rangkuman Bobot Aspek Keuangan PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk.....                             | 95  |
| Tabel V 42. Daftar Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan, Ditinjau dari Aspek Keuangan BUMN, PT. Indo Farma Tbk.....  | 108 |
| Tabel V 43. Daftar Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan, Ditinjau dari Aspek Keuangan BUMN, PT. Kimia Farma Tbk..... | 109 |
| Tabel V 44. Daftar Perbandingan Penilaian Tingka Kesehatan Keuangan BUMN, PT.Indo Farma Tbk & P. Kimia Farma Tbk.....  | 110 |

## DAFTAR GAMBAR

|                | Halaman   |
|----------------|---|
| Grafik V. I    | Perubahan ROE, ROI, <i>Cash ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , TATO, dan<br>TMS terhadap Total Asset PT. Indo Farma Tbk.....70        |
| Grafik V. II   | Perubahan <i>Collection Periods</i> dan erputaran Persediaan<br>PT. Indo Farma Tbk.....71   |
| Grafik V. III  | Perubahan ROE, ROI, <i>Cash ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , TATO, dan TMS<br>terhadap Total <i>Asset</i> PT.Kimia Farma Tbk.....85 |
| Grafik V. IV   | Perubahan <i>Collection Periods</i> dan perputaran Persediaan PT.<br>Kimia Farma Tbk.....86   |
| Grafik V.V     | Perbandingan Bobot ROE PT. Indo Farma Tbk dan<br>PT. Kimia Farma Tbk.....100  |
| Grafik V.VI    | Perbandingan Bobot ROI PT. Indo Farma Tbk dan<br>PT. Kimia Farma Tbk.....101  |
| Grafik V.VII   | Perbandingan Bobot <i>Cash ratio</i> PT. Indo Farma Tbk dan PT.<br>Kimia Farma Tbk.....102  |
| Grafik V. VIII | Perbandingan Bobot <i>Current Ratio</i> PT. Indo Farma Tbk dan<br>PT. Kimia Farma Tbk.....103   |
| Grafik V. IX   | Perbandingan Bobot <i>Collection Periods</i> PT. Indo Farma Tbk dan<br>PT. Kimia Farma Tbk.....104                                    |
| Grafik V. X    | Perbandingan Bobot Perputaran Persediaan PT. Indo Farma Tbk<br>dan PT. Kimia Farma Tbk.....105  |

|   |     |
|---|-----|
| Grafik V. XI Perbandingan Bobot Total Asset Turn Over PT. Indo Farma Tbk<br>dan PT. Kimia Farma Tbk.....            | 106 |
| Grafik V. XII Perbandingan Bobot TMS terhadap Total <i>Asset</i> PT. Indo Farma<br>Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk..... | 107 |

## DAFTAR LAMPIRAN

- A. Laporan Keuangan PT. Indo Farma Tbk, Periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.
  - 1. Laporan Laba/Rugi
  - 2. Laporan Neraca Keuangan
- B. laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk, Periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.
  - 1. Laporan Laba/Rugi
  - 2. Laporan Neraca Keuangan
- C. Surat Keputusan Menteri Keuangan BUMN RI No: KEP-100/MBU/2002.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka, perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang baik. Sistem kerja yang baik dapat mendorong laju perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing. Usaha untuk memenangkan persaingan merupakan suatu hal yang sangat ingin dicapai oleh semua perusahaan, sehingga perusahaan sangat dituntut untuk memiliki system kerja dan pengolahan dana perusahaan dengan baik. Perusahaan dinilai sehat atau tidak sehat dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya aspek keuangan (Helfert, 1993: 52).

Masyarakat atau investor yang berkepentingan dengan suatu perusahaan dan ingin memastikan bahwa perusahaan tersebut sehat dan layak bagi investasi, tidak hanya dapat diketahui dari keadaan fisik perusahaan saja. Faktor-faktor penting yang dapat dijadikan standar dalam mengamati perkembangan dan kesehatan perusahaan, adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Pihak ekstern dapat mengetahui keadaan suatu perusahaan berdasarkan aspek keuangan perusahaan, sehingga dapat melakukan analisis dan mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan serta kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum.

Alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan, yang digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan masa lalu, keadaan sekarang serta untuk memprediksi hasil untuk meramalkan keadaan keuangan di masa mendatang. Analisis rasio keuangan berguna bagi pihak intern dan pihak ekstern, dimana keduanya sama-sama membutuhkan informasi tentang perusahaan. Pihak intern yang berkepentingan yaitu pemegang saham (pemilik perusahaan) dan manajemen perusahaan, sedangkan pihak ekstern di antaranya adalah investor, kreditor, banker, pemerintah, masyarakat luas dan pihak-pihak lain yang berkepentingan atas informasi keuangan perusahaan yang bersangkutan (Helfert, 1993: 53).

Ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan pada umumnya menggunakan analisis rasio keuangan, tetapi penilaian tingkat kesehatan menjadi berbeda apabila perusahaan yang dianalisis adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam hal ini yang dimaksud adalah perusahaan milik pemerintah. Sistem perekonomian nasional BUMN ikut berperan menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan dalam rangka mewujudkan sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat. Peran BUMN dirasakan semakin penting, sebagai pelopor atau perintis dalam sektor-sektor usaha yang belum diminati swasta pada umumnya. BUMN juga merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang signifikan dalam berbagai jenis, misalnya; pajak, dividen dan hasil privatisasi.

Penulis memilih PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk sebagai perusahaan yang dianalisis karena PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah *listing* di Bursa Efek Jakarta dan kedua perusahaan tersebut bergerak di bidang industri farmasi. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk. Data laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan pada periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan PT. Indo Farma Tbk, untuk tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan PT. Kimia Farma Tbk, untuk tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 ?
3. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan keuangan kedua perusahaan tersebut, pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 ?

#### **C. Batasan Masalah**

1. Penulis memfokuskan penelitian hanya pada aspek keuangan dan mengabaikan aspek yang lain (aspek administrasi dan aspek operasional) yang terdapat dalam Keputusan Menteri BUMN tahun

2002. Penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan ini dilakukan sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

2. Rasio yang digunakan dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan adalah rasio-rasio yang dipakai dalam keputusan Menteri BUMN, yang terdiri dari: *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Turn Over* dan Total Modal Sendiri terhadap Total Asset.
3. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan laba-rugi dan neraca, pada periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT. Indo Farma Tbk, pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT. Kimia Farma Tbk, pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.
3. Untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan keuangan kedua perusahaan tersebut, pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan pembelajaran, terutama dapat bermanfaat bagi:

### **1. Perusahaan**

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan, untuk dapat lebih baik lagi terutama dalam hal pengelolaan keuangan usaha/bisnis bagi pelayanan publik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu hal yang layak untuk diperhatikan, terutama karena penelitian ini dilakukan pada perusahaan pemerintah.

### **2. Universitas Sanata Dharma**

Bagi civitas akademis, hasil sumbangsih pemikiran dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan dalam pembelajaran, serta sumbangan referensi untuk lebih mengembangkan daya uji bagi mahasiswa dan dosen dalam penumbuhan sinergi untuk aktif melakukan penelitian.

### **3. Penulis**

Bagi penulis, Penelitian ini merupakan hal yang dapat menjadi sarana dalam menguji kemampuan penulis dalam menganalisis suatu keadaan, yang berhubungan dengan laporan keuangan terutama untuk menilai

tingkat kesehatan suatu perusahaan. Penelitian ini juga sebagai tugas akhir dalam perkuliahan, dimana penulis dapat mengetahui lebih banyak lagi peran seorang ekonom dalam meniti karir di dunia bisnis.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Pendahuluan memuat beberapa hal penting mengenai maksud dan hal-hal yang berkaitan dengan dilakukannya penelitian, yaitu diantaranya; latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah dan, tujuan penelitian.

### **BAB II : Landasan Teori**

Landasan teori berisi tentang dasar-dasar teori yang mendukung keabsahan dan kelayakan suatu pengujian. Pengembangan teori dalam melakukan analisis dan penilaian ini, dikemukakan dalam bab pendahuluan yaitu pada tujuan penelitian.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan terdiri dari; jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Gambaran umum perusahaan PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk, terdiri dari; pendirian dan informasi umum perusahaan, tujuan pendirian perusahaan, kegiatan usaha dan produk yang dihasilkan, susunan pengurus dan program pensiun.

#### BAB V : Analisis Data dan Pembahasan

Analisis data dan pembahasan terdiri dari; deskripsi data, analisis rasio keuangan kedua perusahaan berdasarkan keputusan Menteri BUMN, dan perbandingan tingkat kesehatan keuangan antara PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk.

#### BAB VI : Penutup

Penutup terdiri dari tiga bagian yaitu; kesimpulan yang merupakan rangkuman dari proses penelitian, keterbatasan penelitian yang menjelaskan tentang kekurangan dan batasan dalam melakukan penelitian dan yang terakhir adalah saran yang merupakan bagian yang menjadi harapan penulis dalam memberikan masukan-masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Laporan Keuangan

##### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2001: 5). Baridwan (1997: 17), mengartikan laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Raharja (1994: 1) laporan keuangan dapat diartikan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas pimpinan perusahaan, terhadap pengelolaan perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya, kepada pihak-pihak diluar perusahaan yaitu pemilik, kreditur, bankir dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

##### 2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memeberikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Pada tahun 1978 *Financial Accounting Standard Board* (FASB) mengeluarkan pernyataan resmi tentang tujuan laporan keuangan. Secara garis besar, tujuan utama dari pernyataan

tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi yaitu:

- a. Bermanfaat bagi investor maupun calon kreditor, dalam mengambil keputusan investasi dan keputusan kredit yang rasional.
- b. Menyeluruh/menginformasikan kepada mereka yang mempunyai pemahaman yang memadai tentang laporan keuangan.
- c. Bisnis maupun aktivitas ekonomi suatu entitas bagi yang menginginkan untuk mempelajari informasi tersebut.
- d. Sumber daya ekonomi milik pemerintah, asal sumber daya tersebut serta pengaruh transaksi atau kejadian yang merubah sumber daya dan hak atas sumber daya tersebut.
- e. Kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode.
- f. Membantu pemakai laporan keuangan dalam mengakses jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dari deviden atau bunga dan penerimaan dari penjualan atau penarikan kembali surat berharga atau pinjaman.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan yaitu:

a. Pemilik perusahaan

Laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai selama periode operasi tertentu, serta untuk memprediksi kemungkinan hasil yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

b. Manager atau pimpinan perusahaan

Manager dapat menyusun rencana lebih baik, setelah mengetahui posisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu. Hal ini sangat penting sebab dapat memperbaiki pengawasannya dan dapat menentukan kebijakan-kebijakan yang lebih tepat. Laporan keuangan sangat penting karena merupakan alat pertanggungjawaban kepada para pemilik perusahaan, atas kepercayaan yang telah diberikan kepada manager dalam mengelola perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan manager dalam mengelola perusahaan.

c. Para Investor, Bankers, maupun Kreditor

Investor, Bankers dan Kreditor memerlukan laporan keuangan perusahaan untuk melihat kondisi kinerja perusahaan maupun kondisi keuangan perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Keadaan tersebut sangat penting untuk diketahui supaya mereka dapat menentukan keputusan yang tepat untuk tetap menjadi mitra bisnis dengan perusahaan tersebut atau tidak.

d. Buruh

Buruh memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, hal ini penting supaya mereka dapat lebih termotivasi dalam bekerja dengan lebih baik, dengan harapan memperoleh upah yang layak dan terselenggaranya jaminan sosial yang lebih baik.

e. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dalam menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

f. Masyarakat umum atau publik

Laporan keuangan juga dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi keuangan terhadap perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas perusahaan.

g. Lain-lain

Badan-badan atau pihak-pihak yang peduli lingkungan, seperti lembaga akademis atau perguruan tinggi maupun kelompok-kelompok khusus yang mencoba mempengaruhi perusahaan, berkaitan dengan keuangan atau adanya kepentingan-kepentingan lain. Hal ini juga menjadi perhatian perusahaan untuk tetap merespon adanya tuntutan-tuntutan yang mungkin terjadi (Munawir, 2002: 12).

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari:

- a. Neraca atau disebut juga sebagai laporan posisi keuangan yang mengukur aktiva, kewajiban dan ekuitas pemegang saham (modal) pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor dan ekuitas pemilik.
- b. Laporan Laba rugi, berisi tentang perhitungan rugi laba yang mengukur arus kas dari pendapatan dan beban selama selang waktu tertentu, biasanya satu tahun. Perhitungan laba rugi dimulai dari perhitungan pendapatan usaha dan tingkat keragaman aliran pendapatan yang ditentukan oleh sifat produk-produk yang dihasilkan perusahaan. Laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu.
- c. Laporan perubahan modal, berisi tentang rincian sumber-sumber perubahan kas dan ekuivalen kas selama periode atau interval waktu yang sama dengan perhitungan rugi laba yang menunjukkan sumber serta penggunaannya atau alasan-alasan lain yang menyebabkan terjadinya perubahan modal perusahaan (Rita, referensi skripsi: 2003).

## **B. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan secara harafiah terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Definisi analisis menurut kamus besar Indonesia adalah penguraian suatu pokok atas bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian, untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman yang jelas, tentang arti laporan keuangan secara keseluruhan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang pengungkapan kebijakan akuntansi menegaskan istilah laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuangan, merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan berdasarkan definisi tersebut dapat dijabarkan sebagai proses untuk membedah laporan keuangan serta menelaah masing-masing unsur dan melihat hubungannya diantara unsur-unsur tersebut, dengan harapan/tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan. Tujuan analisis laporan keuangan diantaranya sebagai alat untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang, serta mendiagnosis atau mencoba menemukan adanya masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi perusahaan, keuangan dan masalah lain, serta sebagai alat evaluasi kinerja manajemen, maupun kinerja operasional dalam perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan

### C. Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*matemathical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Penganalisaan dilakukan dengan menggunakan alat analisa yaitu berupa rasio keuangan yang dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini sangat penting terutama apabila angka rasio keuangan tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembandingan yang digunakan sebagai standar penilaian, untuk mengetahui keadaan perusahaan dari segi keuangan.

Analisis rasio keuangan terhadap suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan perusahaan, terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan maupun kelebihan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di perusahaan dari hasil analisis yang telah dilakukan, menjadi salah satu hal yang harus segera ditindaklanjuti. Langkah awal yang harus dilakukan perusahaan yaitu menyadari adanya kelemahan-kelemahan tersebut dan mulai merencanakan suatu tindakan untuk memperbaiki keadaan perusahaan. Perusahaan harus segera mengambil langkah yang tepat untuk mengadakan perbaikan dan pembenahan yang dibutuhkan, sedangkan hasil yang sudah baik harus dapat dipertahankan untuk periode mendatang (Munawir, 1983: 64).

#### **D. Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN NO: KEP-100/MBU/2002**

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dipaparkan dalam peraturan pemerintah nomor 12 tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) yang diungkapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 13 tahun 1998. Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan pada penilaian terhadap kinerja perusahaan, untuk tahun buku yang meliputi penilaian tentang aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN sesuai dengan Keputusan Menteri ini hanya ditetapkan bagi BUMN, apabila pemeriksaan Akuntan Publik atau Badan Pengawas Keuangan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan, dinyatakan dengan kualitas “wajar tanpa pengecualian” atau kualifikasi “wajar dengan pengecualian”. Penilaian tingkat kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun, dalam pengesahan laporan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Menteri BUMN, untuk Perusahaan Umum (PERUM). Adapun penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi:

a. **SEHAT**, yang terdiri dari:

AAA apabila Total Sehat (TS) lebih besar dari 95

AA apabila  $80 < TS \leq 95$

A apabila  $65 < TS \leq 80$

b. **KURANG SEHAT**, yang terdiri dari:

BBB apabila  $50 < TS \leq 65$

BB apabila  $40 < TS \leq 50$

B apabila  $30 < TS \leq 40$

c. **TIDAK SEHAT**, yang terdiri dari:

CCC apabila  $20 < TS \leq 30$

CC apabila  $10 < TS \leq 20$

C apabila  $TS \leq 10$

Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak di bidang non keuangan dibedakan menjadi dua bagian. Pertama BUMN yang bergerak di bidang infrastruktur yang disebut BUMN infrastruktur, dan yang kedua BUMN yang bergerak dalam bidang Non infrastruktur yang disebut BUMN Non infrastruktur. BUMN infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi:

- a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
- b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang, baik melalui sarana laut, udara ataupun kereta api.
- c. Pengadaan jalan dan jembatan tol, dermaga pelabuhan laut, sungai, danau ataupun lapangan terbang dan bandara.
- d. Pengadaan bendungan dan irigasi.

BUMN Non infrastruktur adalah BUMN yang bidang usahanya di luar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam penjelasan BUMN infrastruktur. Sesuai dengan batasan masalah yang dipaparkan penulis, maka penulis hanya akan membahas tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan keuangan BUMN Non Infrastruktur, berdasarkan aspek keuangan. Indikator yang dinilai dalam penilaian aspek keuangan yaitu:

1. *Return On Equity* (ROE)/imbalan kepada pemegang saham.

ROE membandingkan laba setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menghitung pengembalian yang diterima dari modal yang dikeluarkan perusahaan. Semakin tinggi *return on equity* yang diperoleh maka kedudukan pemilik akan semakin baik pula.

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung.
- b. Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada akhir tahun buku, dikurangi dengan

komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan.

Tabel II. 1  
Daftar bobot penilaian ROE

| ROE (%)         | Bobot Non<br>Infra |
|-----------------|--------------------|
| 15 < ROE        | 20                 |
| 13 < ROE ≤ 15   | 18                 |
| 11 < ROE ≤ 13   | 16                 |
| 9 < ROE ≤ 11    | 14                 |
| 7,9 < ROE ≤ 9   | 12                 |
| 6,6 < ROE ≤ 7,9 | 10                 |
| 5,3 < ROE ≤ 6,6 | 8,5                |
| 4 < ROE ≤ 5,3   | 7                  |
| 2,5 < ROE ≤ 4   | 5,5                |
| 1 < ROE ≤ 2,5   | 4                  |
| < ROE ≤ 2       | 2                  |
| ROE ≤ 0         | 0                  |

Sumber: Kep, 2002: 11

## 2. *Return On Investment (ROI)*/imbalan investasi

ROI mengukur tingkat pengembalian investasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki, dan semakin tinggi ROI semakin baik pula keadaan perusahaan tersebut.

Rumus:

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

## Definisi:

- a. EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva produktif dan saham penyertaan langsung.
- b. Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi dan depleksi.
- c. *Capital Employe* adalah posisi pada tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaannya.

Tabel II. 2  
Daftar bobot penilaian ROI

| ROI (%)              | Bobot Non Infra |
|----------------------|-----------------|
| $18 < ROI$           | 15              |
| $15 < ROI \leq 18$   | 13,5            |
| $13 < ROI \leq 15$   | 12              |
| $12 < ROI \leq 13$   | 10,5            |
| $10,5 < ROI \leq 12$ | 9               |
| $9 < ROI \leq 10,5$  | 7,5             |
| $7 < ROI \leq 9$     | 6               |
| $5 < ROI \leq 7$     | 5               |
| $3 < ROI \leq 5$     | 4               |
| $1 < ROI \leq 3$     | 3               |
| $0 < ROI \leq 1$     | 2               |
| $< ROI \leq 0$       | 1               |

Sumber: Kep, 2002: 11

### 3. *Cash Ratio*/Rasio Kas

*Cash Ratio* menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi (hutang lancar) dengan kas yang tersedia dan asset yang dapat segera diuangkan. Semakin tinggi

rasio kas, maka semakin baik bagi perusahaan untuk dapat membayar hutang lancarnya.

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. Kas, bank dan surat berharga adalah posisi kekayaan/asset masing-masing pada akhir tahun buku.
- b. *Current Liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Tabel II. 3  
Daftar bobot penilaian *Cash Ratio*

| <i>Cash Ratio</i> = X (%) | Bobot Non Infra |
|---------------------------|-----------------|
| $X \geq 35$               | 5               |
| $25 \leq X < 35$          | 4               |
| $15 \leq X < 25$          | 3               |
| $10 \leq X < 15$          | 2               |
| $5 \leq X < 10$           | 1               |
| $0 \leq X < 5$            | 0               |

Sumber: Kep, 2002: 11

#### 4. *Current Ratio*/Rasio Lancar

*Current Ratio* dikatakan dalam kondisi sehat atau memiliki *likuiditas* yang cukup baik jika  $\geq 125\%$  (kep, 2002: 142), karena jumlah uang yang ada di dalam pos aktiva mencukupi untuk pembayaran hutang jangka pendek yang harus segera dibayar.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. *Current Asset* adalah posisi total aktiva lancar pada tahun buku.
- b. *Current Liabilities* adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Tabel II. 4  
Daftar bobot penilaian *Current Ratio*

| <b>Current Ratio =<br/>X (%)</b> | <b>Bobot Non<br/>Infra</b> |
|----------------------------------|----------------------------|
| $125 \leq X$                     | 5                          |
| $110 < X < 125$                  | 4                          |
| $100 \leq X < 110$               | 3                          |
| $95 \leq X < 100$                | 2                          |
| $90 \leq X < 95$                 | 1                          |
| $X < 90$                         | 0                          |

Sumber: Kep. 2002: 11

#### 5. *Collection Periods (CP)*

Rasio ini menunjukkan seberapa lama dana yang tertanam dalam piutang dapat tertagih. Pengumpulan piutang dikatakan baik dan efektif bila tidak lebih dari 60 hari (Kep, 2002: 11), semakin singkat waktu pengumpulan piutang akan semakin baik.

Rumus:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi:

- a. Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi dengan cadangan penyisihan pada akhir tahun buku.
- b. Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

Tabel II. 5  
Daftar bobot penilaian *Collection Periods*

| CP = X (Hari)      | Perbaikan = X (Hari) | Bobot Non Infra |
|--------------------|----------------------|-----------------|
| $X \leq 60$        | $X > 35$             | 5               |
| $60 < X \leq 90$   | $30 < X \leq 35$     | 4,5             |
| $90 < X \leq 120$  | $25 < X \leq 30$     | 4               |
| $120 < X \leq 150$ | $20 < X \leq 25$     | 3,5             |
| $150 < X \leq 180$ | $15 < X \leq 20$     | 3               |
| $180 < X \leq 210$ | $10 < X \leq 15$     | 2,4             |
| $210 < X \leq 240$ | $6 < X \leq 10$      | 1,8             |
| $204 < X \leq 270$ | $3 < X \leq 6$       | 1,2             |
| $270 < X \leq 300$ | $1 < X \leq 3$       | 0,6             |
| $300 < X$          | $0 < X \leq 1$       | 0               |

Sumber: Kep, 2002: 11

#### 6. *Inventori Turnover/Perputaran Persediaan (PP)*

Rasio ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan suatu perusahaan dijual dan berputar dalam satu periode atau satu tahun. Perputaran persediaan dikatakan semakin baik jika tidak lebih dari 60 hari (Kep, 2002: 11).

Rumus:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

**Definisi:**

- a. Total persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku. Total persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi, ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- b. Total pendapatan usaha adalah total pendapatan usaha tahun buku yang bersangkutan.

**Tabel II. 6**  
**Daftar bobot penilaian Perputaran Persediaan**

| <b>PP = X (Hari)</b> | <b>Perbaikan = X (Hari)</b> | <b>Bobot Non Infra</b> |
|----------------------|-----------------------------|------------------------|
| $X < 60$             | $35 < X$                    | 5                      |
| $60 < X \leq 90$     | $30 < X \leq 35$            | 4,5                    |
| $90 < X \leq 120$    | $25 < X \leq 30$            | 4                      |
| $120 < X \leq 150$   | $20 < X \leq 25$            | 3,5                    |
| $150 < X \leq 180$   | $15 < X \leq 20$            | 3                      |
| $180 < X \leq 210$   | $10 < X < 15$               | 2,4                    |
| $210 < X \leq 240$   | $6 < X \leq 10$             | 1,8                    |
| $240 < X \leq 270$   | $3 < X \leq 6$              | 1,2                    |
| $270 < X \leq 300$   | $1 < X \leq 3$              | 0,6                    |
| $300 < X$            | $0 < X \leq 1$              | 0                      |

Sumber: Kep, 2002: 11

**7. Total Asset turnover (TATO)/Perputaran Total Asset**

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat dicapai perusahaan atas penggunaan total aktiva yang dimilikinya, yang sekaligus merupakan ukuran tentang pengelolaan aktiva tetap.

Semakin tinggi nilai perputaran total asset maka hal ini menunjukkan pengelolaan aktiva semakin baik.

Rumus:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employe}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha yang tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap.
- b. *Capital Employe* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva, dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaannya.

Tabel II. 7  
Daftar bobot penilaian Perputaran Total Asset

| <b>TATO = X (%)</b> | <b>Perbaikan</b> | <b>Bobot Non Infra</b> |
|---------------------|------------------|------------------------|
| $120 < X$           | $20 < X$         | 5                      |
| $105 < X \leq 120$  | $15 < X \leq 20$ | 4,5                    |
| $90 < X \leq 105$   | $10 < X \leq 15$ | 4                      |
| $75 < X \leq 90$    | $5 < X \leq 10$  | 3,5                    |
| $60 < X \leq 75$    | $0 < X \leq 5$   | 3                      |
| $40 < X \leq 60$    | $X \leq 0$       | 2,5                    |
| $20 < X \leq 40$    | $X < 0$          | 2                      |
| $X \leq 20$         | $X < 0$          | 1,5                    |

Sumber: Kep, 2002: 11

#### 8. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset

Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan, terhadap total asset yang dimiliki perusahaan atau



menunjukkan besarnya modal sendiri dari total asset yang dimiliki perusahaan.

Rumus:

$$TMS \text{ terhadap Total Asset} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun di luar dana-dana yang ditetapkan statusnya.
- b. Total Asset adalah total asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya, pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel II. 8  
Daftar bobot penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

| TMS terhadap TA (%) = X | Bobot Non Infra |
|-------------------------|-----------------|
| $X < 0$                 | 0               |
| $0 < X < 10$            | 4               |
| $10 < X < 20$           | 6               |
| $20 < X < 30$           | 7,25            |
| $30 < X < 40$           | 10              |
| $40 < X < 50$           | 9               |
| $50 < X < 60$           | 8,5             |
| $60 < X < 70$           | 8               |
| $70 < X < 80$           | 7,5             |
| $80 < X < 90$           | 7               |
| $90 < X < 100$          | 6,5             |

Sumber: Kep, 2002: 11

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian: Studi Kasus pada PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk, yang telah listing di Bursa Efek Jakarta. Penulis dalam mengumpulkan/mencari data laporan keuangan perusahaan yang diperlukan, tidak datang secara langsung ke perusahaan yang dimaksud, tetapi hanya melalui jasa pelayanan Pojok Bursa Efek Jakarta yang ada di Universitas Sanata Dharma. Data yang berhasil diperoleh, kemudian diolah sesuai dengan tujuan analisis penulis dalam melakukan penelitian, sehingga hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku pada PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat penelitian: di Pojok Bursa Efek Jakarta, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Waktu penelitian: Bulan September 2005.

#### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

1. Subyek penelitian: orang atau badan yang menjadi target penelitian, sebagai sumber pemberi informasi. Tetapi dalam penelitian ini penulis tidak merujuk pada subyek tersebut, tetapi subyek informasi yang dituju adalah Pojok Bursa Efek Jakarta yang ada di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

2. Obyek penelitian:

- a. Neraca, PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk per 31 Desember 2000, per 31 Desember 2001, per 31 Desember 2002, per 31 Desember 2003 dan per 31 Desember 2004.
- b. Laporan Rugi Laba, PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2000, 31 Desember 2001, 31 Desember 2002, 31 Desember 2003 dan 31 Desember 2004.

**D. Data yang dikumpulkan**

1. Gambaran umum perusahaan, yang meliputi sejarah perusahaan, produk yang dihasilkan, kepengurusan dan sumber daya manusia.
2. Laporan keuangan PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk, yang terdiri dari Neraca dan Laporan Rugi Laba.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Pengumpulan data diperoleh dari Pojok Bursa Efek Jakarta di Universitas Sanata Dharma, dimana data tersebut memuat sejarah perusahaan dan laporan keuangan yang diteliti, yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca, pada periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

**F. Populasi dan Sampel**

1. Populasi: Perusahaan bidang industri farmasi.

## 2. Sampel:

- a. PT. Indo Farma Tbk.
- b. PT. Kimia Farma Tbk

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (Judgment Sampling). Pemilihan sampel berdasarkan Judgment Sampling, merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel, dibatasi pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yaitu:

1. Peneliti memfokuskan penelitian pada perusahaan farmasi
2. Perusahaan farmasi yang digunakan sebagai sampel telah *listing* di Bursa Efek Jakarta.
3. Perusahaan farmasi yang digunakan sebagai sampel merupakan Badan Umum Milik Negara.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan tahun 2002, dengan tata cara penilaian tingkat kesehatan BUMN non jasa keuangan, berdasarkan aspek keuangan. Langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab rumusan permasalahan yang telah dipaparkan yaitu:

1. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menjawab rumusan permasalahan pertama dan kedua yaitu:

a. Melakukan perhitungan tingkat kesehatan keuangan kedua perusahaan dengan menghitung rasio keuangan PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk, selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, dengan mengacu pada Surat Keputusan Menteri Keuangan BUMN tahun 2002, yang meliputi:

1. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

$$ROI = \frac{\text{EBIT Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas/*Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio Lancar/*Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

5. *Collection Periods* (CP)

$$CP = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 365 \text{ hari}$$

6. Perputaran Persediaan (PP)

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

7. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over*

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employe}} \times 100\%$$

## 8. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset

$$TMS \text{ thdp } TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- b. Mengelompokkan hasil perhitungan masing-masing indikator ke dalam penilaian aspek keuangan dengan menyesuaikan tahun dan jenis rasionya.

Tabel III. 9  
Daftar Indikator Aspek keuangan

| INDIKATOR          |  | Bobot     |           |
|--------------------|--|-----------|-----------|
|                    |  | Infra     | Non Infra |
| 1                  | Imbalan kepada pemegang saham (ROE)      | 15        | 20        |
| 2                  | Imbalan Investasi (ROI)                  | 10        | 5         |
| 3                  | Rasio Kas                                | 3         | 5         |
| 4                  | Rasio Lancar                             | 4         | 5         |
| 5                  | <i>Collection Periods</i>                | 4         | 5         |
| 6                  | Perputaran Persediaan                    | 4         | 5         |
| 7                  | Perputaran Total Asset                   | 4         | 5         |
| 8                  | Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset | 6         | 10        |
| <b>Total Bobot</b> |  | <b>50</b> | <b>70</b> |

Sumber: Kep, 2002: 11

Penelitian ini hanya mengukur aspek keuangan BUMN Non Infrastruktur, maka bobot maksimalnya adalah 70. Indikator yang ditetapkan oleh Menteri BUMN yaitu:

1. ROE, dengan maksimal bobot sebesar 20

Apabila rasio ROE perusahaan di atas 15% maka perusahaan memperoleh bobot tertinggi yaitu 20. Dapat diartikan bahwa

perusahaan mampu menghasilkan laba lebih baik, sehingga perusahaan dapat melakukan pembayaran kewajibannya dengan laba yang dihasilkan. Sebagai contoh bila ROE perusahaan sebesar 11%, maka perusahaan memperoleh bobot penilaian sebesar 14.

2. ROI dengan maksimal bobot sebesar 15

Apabila rasio pengembalian investasi perusahaan di atas 18%, maka perusahaan memperoleh bobot tertinggi yaitu 15, yang berarti laba yang dicapai perusahaan tersebut cukup baik. Dengan demikian pengembalian investasi oleh perusahaan dapat semakin baik. Sebagai contoh bila ROI perusahaan sebesar 13, maka perusahaan memperoleh bobot penilaian sebesar 10,5 dan bila *return on investment* perusahaan lebih dari 18, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan penilaian bobot tertinggi yaitu sebesar 15.

3. *Cash Ratio*, dengan bobot sebesar 5

Apabila rasio kas perusahaan di atas atau sama dengan 35%, maka perusahaan memperoleh bobot yang tertinggi yaitu 5, menunjukkan perusahaan mampu membayar hutang lancarnya dengan kas yang tersedia, maupun harta lain yang dapat segera diuangkan. Sebagai contoh bila *cash ratio* perusahaan sebesar 25%, maka perusahaan memperoleh bobot penilaian sebesar 3, dan bila *cash ratio* perusahaan lebih besar dari 35% maka perusahaan memperoleh bobot tertinggi, yaitu sebesar 5.

4. *Current Ratio*, dengan maksimal bobot sebesar 5

Apabila *Current Ratio* perusahaan di atas atau sama dengan 125%, maka perusahaan memperoleh bobot yang tertinggi yaitu 5, yang menunjukkan keadaan perusahaan sehat, dan jumlah uang yang berada di pos aktiva cukup untuk membayar hutang jangka pendek perusahaan. Sebagai contoh bila *current ratio* perusahaan sebesar 100%, maka perusahaan memperoleh bobot penilaian sebesar 2.

5. *Collection Periods*, dengan maksimal bobot sebesar 5

Kolom kedua yaitu kolom perbaikan yang digunakan untuk menilai perbandingan pengumpulan piutang yang dinamis dengan tahun sebelumnya. Perbaikan rasio dipakai jika *collection periods* tahun yang dianalisis lebih pendek waktunya, atau lebih efektif dari tahun sebelumnya. Perbaikan akan lebih baik jika lebih besar dari 35 hari. Bobot penilaian yang digunakan (dipilih) adalah bobot yang terbaik dari kedua bobot tersebut. Sebagai contoh, bila *collection periods* perusahaan pada tahun sebelumnya sebesar 200 hari dan tahun yang dianalisis 170 hari, berarti ada perbaikan *collection periods* sebesar 30 hari. Perbaikan *collection periods* 30 hari mendapatkan bobot 4 dan *collection periods* pada tahun yang dianalisis yaitu 170 hari mendapat bobot 3, sehingga yang dipilih adalah bobot yang lebih besar yaitu 4.

6. Perputaran Persediaan, dengan bobot maksimal sebesar 5

Kolom kedua dari tabel 6 merupakan kolom perbaikan yang digunakan untuk menilai perbandingan persediaan yang dianalisis

dengan tahun sebelumnya. Perbaikan rasio ini digunakan jika perputaran persediaan menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya. Perbaikan menjadi lebih baik jika lebih besar dari 35 hari. Bobot yang digunakan adalah bobot yang terbaik dari kedua bobot tersebut. Sebagai contoh bila perputaran persediaan pada tahun sebelumnya 115 hari, dan pada tahun yang dianalisis sebesar 70 hari, berarti ada perbaikan rasio sebesar 45 hari.

7. Perputaran Total Asset, dengan bobot maksimal sebesar 5

Kolom perbaikan tersebut dimaksudkan untuk menilai perbandingan perputaran total asset tahun sebelumnya dengan tahun yang dianalisis. Perbaikan rasio dipakai jika *Total Asset Turn Over* (TATO) tahun yang dianalisis lebih besar dari TATO sebelumnya. Perbaikan rasio menjadi lebih baik jika lebih besar dari 20%, dari bobot yang digunakan, yaitu bobot yang terbaik dari kedua bobot tersebut.

8. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset dengan maksimal bobot 10 %

Apabila perusahaan memiliki rasio modal sendiri terhadap total asset sebesar 30 – 40%, maka berarti 60 – 70% aktiva perusahaan dibiayai oleh modal asing dan pada rasio tersebut memperoleh bobot tertinggi yaitu 10, karena modal asing sebesar 60 – 70% masih dianggap relatif aman. Sebagai contoh bila perusahaan memiliki rasio modal sendiri terhadap total asset sebesar 55%, berarti 45% aktiva perusahaan dibiayai oleh modal asing, maka perusahaan memperoleh

bobot penilaian sebesar 8,5. Berdasarkan hasil rangkuman indikator dan bobot penilaian aspek keuangan, bila ditotal adalah sebesar 70. Berikut ini merupakan rangkuman total setiap indikator yang dinilai:

Tabel III. 10  
Daftar Indikator dan Bobot Keuangan

| <b>Indikator yang dinilai</b>            | <b>Bobot Non Infra</b> |
|--|------------------------|
| ROE                                      | 20                     |
| ROI                                      | 15                     |
| Rasio Kas                                | 5                      |
| Rasio Lancar                             | 5                      |
| <i>Collection Periods</i>                | 5                      |
| Perputaran Persediaan                    | 5                      |
| Perputaran Total Asset                   | 5                      |
| Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset | 10                     |
| <b>Total Bobot</b>                       | <b>70</b>              |

Sumber: Kep, 2002: 11

Indikator aspek operasional dan aspek administrasi tidak diperhitungkan dalam penelitian ini, maka tingkat kesehatan BUMN yang telah digolongkan oleh Menteri BUMN semula mengalami perubahan, sesuai dengan indikator bobot penilaian dalam aspek keuangan. Untuk mengetahui proporsi khusus aspek keuangan maka dilakukan perhitungan total bobot keuangan untuk mencari sumbangan aspek keuangan terhadap total bobot (TB = 100), yaitu Total Bobot Keuangan (TBK = 70), dibagi dengan Total Bobot (TB), dikalikan dengan bobot yang telah ditetapkan.

$$\text{Rumus} = \frac{70}{100} \times \text{Bobot penilaian yang ditetapkan}$$

- c. Melakukan penilaian tingkat kesehatan BUMN, sesuai dengan total bobot penilaian indikator yang ditetapkan

Keadaan perusahaan dapat diketahui berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan BUMN. Keadaan tingkat kesehatan keuangan perusahaan tersebut dapat diketahui dalam tiga kategori dengan mengetahui ketentuan proporsinya masing-masing, sesuai dengan rumus perhitungan yang baru, yaitu:

- a. **SEHAT**, yang terdiri dari:

AAA apabila Total Bobot Keuangan (TBK) > dari  $0,7 \times 95$

AA apabila  $0,7 \times 80 < TBK \leq$  dari  $0,7 \times 95$

A apabila  $0,7 \times 65 < TBK \leq$  dari  $0,7 \times 80$

- b. **KURANG SEHAT**, yang terdiri dari:

BBB apabila  $0,7 \times 50 < TBK \leq 0,7 \times 65$

BB apabila  $0,7 \times 40 < TBK \leq 0,7 \times 20$

B apabila  $0,7 \times 30 < TBK \leq 0,7 \times 40$

- c. **TIDAK SEHAT**, yang terdiri dari:

CCC apabila  $0,7 \times 20 < TBK \leq 0,7 \times 30$

CC apabila  $0,7 \times 10 < TBK \leq 0,7 \times 20$

C apabila  $TB \leq 0,7 \times 10$

Apabila disederhanakan maka indikator tingkat kesehatan BUMN Non Infrastruktur untuk aspek keuangan adalah sebagai berikut:

a. **SEHAT**, yang terdiri dari:

AAA apabila Total Bobot Keuangan (TBK) > dari 66,5

AA apabila  $56 < TBK \leq 66,5$

A apabila  $45,5 < TBK \leq 56$

b. **KURANG SEHAT**, yang terdiri dari:

BBB apabila  $35 < TBK < 45,5$

BB apabila  $28 < TBK \leq 35$

B apabila  $21 < TBK \leq 28$

c. **TIDAK SEHAT**, yang terdiri dari:

CCC apabila  $14 < TBK \leq 21$

CC apabila  $7 < TBK \leq 14$

C apabila  $TS \leq 7$

Ketentuan tersebut dapat digunakan dengan memberi penilaian pada indikator masing-masing bobot yang tergolong dalam aspek keuangan. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya dapat dilihat dari rincian diatas dengan maksimal bobot dari semuanya adalah 70 (Kep, 2002: 11).

2. Langkah terakhir yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ketiga yaitu, melakukan perbandingan tingkat kesehatan, antara PT. Indo Farma Tbk dengan PT. Kimia Farma Tbk, untuk periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

Analisis perbandingan adalah suatu metode atau teknik analisis yang membandingkan dua atau lebih obyek yang diteliti. Analisis perbandingan dalam penelitian yang dilakukan yaitu membandingkan tingkat kesehatan PT. Indo Farma Tbk dengan PT. Kimia Farma Tbk, selama periode waktu yang dianalisis yaitu tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

Sehat yang dimaksud yaitu, bila perusahaan berada dalam keadaan yang *likuid* dan stabil, serta memiliki tingkat *rentabilitas* yang tinggi. *Likuid* artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau pada saat ditagih. Pengertian stabil yaitu, perusahaan mampu mengelola usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan dapat membayar tepat waktu, serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

*Rentabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. *Rentabilitas* suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivasinya secara produktif. *Rentabilitas* suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode,

dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 1983: 31).

Kurang sehat dapat diartikan bahwa perusahaan kurang dapat mengelola sistem serta unsur –unsur dalam perusahaannya dengan baik. Keadaan ini dapat dilihat dari tingkat *likuiditas*, *rentabilitas* perusahaan yang tidak konsisten, baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Hal tersebut sangat memungkinkan timbulnya risiko usaha yang tidak lancar, karena adanya pengaruh dari SDM maupun sistem pengendalian yang diterapkan belum dapat sepenuhnya mengindikasikan suatu pola kinerja yang efisien, efektif dan tepat guna.

Tidak sehat dapat diartikan bahwa perusahaan tidak memiliki cukup penilaian terhadap perputaran pengelola usahanya, atau dibawah unsur-unsur standar kelayakan usaha. Perusahaan yang dikategorikan tidak sehat, berarti tidak memiliki tingkat perputaran pengelolaan usaha yang baik dan dapat dipastikan bahwa manajemen pengelolaannya perusahaan tersebut buruk.

Perusahaan dengan kategori ini tidak cukup memiliki *likuiditas* modal, rendahnya tingkat rentabilitas usaha, rendahnya tingkat perputaran kas sehingga tidak dapat melunasi hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek. Keadaan demikian sangat berrisiko terhadap terhentinya suatu usaha atau perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak tersedianya modal/kas yang cukup untuk mengelola usahanya. Elemen yang digunakan sebagai dasar pembanding tingkat kesehatan perusahaan serta indikator yang mempengaruhinya yaitu:

Tabel III. 11  
Daftar elemen yang berpengaruh dalam perbandingan tingkat kesehatan perusahaan

| ELEMEN  | KETERANGAN  |
|---|---|
| Kenaikan/penurunan prosentase rasio keuangan yang digunakan sebagai alat ukur dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan. | ROE, ROI, Cash ratio, Current Ratio, Collection periods, Perputaran persediaan, Perputaran total asset, Rasio modal sendiri thdp total asset.   |
| Hasil perhitungan total bobot keuangan, sesuai dengan indikator keuangan yang dinilai.                                    | <p style="text-align: center;">Bobot Keuangan</p> * ROE= 20                      * Collection periods= 5<br>* ROI= 15                      * Perputaran persediaan= 5<br>* Cash ratio= 5                * Perputaran Total Asset= 5<br>* Current ratio= 5            * TMS thdp Total asset=10  |
| Hasil penilaian tingkat kesehatan BUMN, sesuai dengan kategori penilaian yang telah ditetapkan.                           | a. <b>SEHAT:</b><br>AAA apabila $TBK > 66,5$<br>AA apabila $56 < TBK \leq 66,5$<br>A apabila $45,5 < TBK \leq 56$<br>b. <b>KURANG SEHAT:</b><br>BBB apabila $35 < TBK < 45,5$<br>BB apabila $28 < TBK \leq 35$<br>B apabila $21 < TBK \leq 28$<br>c. <b>TIDAK SEHAT:</b><br>CCC apabila $14 < TBK \leq 21$<br>CC apabila $7 < TBK \leq 14$<br>C apabila $TS \leq 7$ |

Sumber: Kep, 2002: 11

Analisis dengan menggunakan langkah-langkah yang telah dipaparkan diatas, dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, berdasarkan aspek keuangan dan untuk mengetahui adanya perubahan-perubahan yang terjadi selama periode waktu yang dinilai. Perubahan-perubahan yang berhasil dianalisis memerlukan perhatian serius, terutama dari pihak manajemen perusahaan, dalam usaha pemulihan dan untuk

mempertahankan kinerja manajemen dan karyawan, demi menunjang terjadinya peningkatan kesehatan perusahaan.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. PT. Indo Farma (Persero) Tbk**

##### **1. Pendirian dan Informasi Umum**

Perusahaan perseroan (persero) PT. Indonesia Farma Tbk, disingkat dengan PT. Indo Farma Tbk dan selanjutnya disebut “PERUSAHAAN”. Perusahaan ini didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Januari 1996 dan diubah dengan Akta No. 184 tanggal 25 Januari 1996, keduanya dari Notaris Sutjipto, SH. Perusahaan ini berawal dari didirikannya sebuah pabrik obat pada tahun 1918, dengan nama Pabrik Obat Manggarai. Pada tahun 1950, pabrik obat Manggarai diambil alih oleh Pemerintah Indonesia dan dikelola oleh Departemen Kesehatan. Pada tahun 1979, nama pabrik obat ini diubah kembali menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan.

Berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 20 tahun 1981, pemerintah menetapkan Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan menjadi Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indo Farma). Selanjutnya pada tahun 1995, status badan hukum Perum Indo Farma diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), berdasarkan PP No. 31 tahun 1995. Perusahaan ini berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Plaza Bumi Daya lantai 11, Jalan Imam Bonjol No. 61, dengan lokasi pabrik di Cibitung, Jawa Barat.

## 2. Tujuan Pendirian Perusahaan

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk melaksanakan tugas dan menunjang kebijaksanaan, serta program-program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya. Bidang-bidang yang dimaksud yaitu: bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas. Tujuan pendirian perusahaan ini sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan negara.

## 3. Kegiatan Usaha dan Produk yang dihasilkan

Usaha untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, perusahaan melaksanakan kegiatan usaha yaitu diantaranya:

- a. Memproduksi bahan baku dan bahan untuk produk farmasi serta bahan kimia, termasuk argo kimia, baik yang dihasilkan sendiri maupun atas dasar lisensi atau pembuatan atas dasar upah.
- b. Memproduksi obat jadi, seperti obat-obatan esensial, obat generik, obat tradisional, kosmetik dan alat-alat kesehatan diantaranya alat diagnosis kesehatan, alat kontrasepsi serta produk makanan yang ada hubungannya dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan.
- c. Memproduksi pengemas maupun bahan pengemas, mesin dan peralatan serta sarana pendukung lainnya yang terkait dengan industri farmasi.

- d. Pemasaran, perdagangan dan distribusi dari produk yang dihasilkan, baik hasil produksi sendiri maupun yang dihasilkan oleh pihak ketiga, termasuk barang umum, baik yang di dalam negeri maupun di luar negeri yang masih berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan
- e. pemeliharaan kesehatan pada umumnya, termasuk jasa konsultasi kesehatan.
- f. Usaha yang dilakukan perusahaan dalam memajukan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan yaitu dengan melakukan ikatan/hubungan dengan pihak lain yang dapat menunjang usaha, yaitu diantaranya:
1. Perjanjian Distribusi, perjanjian ini dilakukan dalam usaha memasarkan dan mendistribusikan produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Jangka waktu perjanjian tersebut berlaku antara 1 (satu) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun atau sesuai dengan kesepakatan masing-masing kedua belah pihak.

Tabel IV. 12  
Daftar Perjanjian Distribusi Produk Dalam Negeri

| <b>Tgl/Bln/Thn Perjanjian</b> | <b>Mitra Usaha/Ikatan dengan Perusahaan</b> |
|-------------------------------|---|
| 17 Maret 1998                 | PT. Milenium Pharmacon International Tbk    |
| 7 Desember                    | PT. Merapi Utama                            |
| 1 Juni 1999                   | PT. Sawah Besar Farma                       |
| 10 Mei 2000                   | PT. Enseual Putera Megatrading Tbk          |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indo Farma Tbk

Tabel IV. 13  
Daftar perjanjian Distribusi Produk Luar Negeri

| <b>Tgl/Bln/Thn Perjanjian</b> | <b>Mitra Usaha/Ikatan dengan Perusahaan</b>    |
|-------------------------------|--|
| 11 Juni 1998                  | Interhealthcare Pharmaceutical (Filipina)      |
| 11 Juni 1999                  | International Tecnology Traiding Co (Jordania) |
| 18 Juni 1999                  | Euronmark Ventures Ltd (Irak)                  |
| 21 Oktober 1999               | PT. Cowik Co. Ltd (Polandia)                   |
| 26 Januari 2000               | JDH Marketing Pharmaceutical D (Singapura)     |
| 29Pebruari 2000               | Shine Star General Co. Ltd (Myanmar)           |
| 22 Maret 2000                 | Greenwood (Rusia)                              |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indo Farma Tbk

2. Perjanjian Lisensi Obat Nama Dagang, berdasarkan perjanjian lisensi tersebut, perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk memproduksi, memasarkan dan melakukan pendaftaran produk-produk lisensi yang bersangkutan dengan produk Indonesia dan serta berkewajiban untuk menggunakan kemasan yang telah ditentukan, serta menjaga mutu dari produk-produk lisensi dan tidak boleh mendaftarkan nama dagang produk lain yang mempunyai kemiripan dengan nama dagang produk lisensi tersebut. Perjanjian lisensi ini dilakukan dengan dua negara diantaranya:

Tabel IV. 14  
Daftar Perjanjian Lisensi

| <b>Tgl/Bln/Thn Perjanjian</b> | <b>Mitra Usaha/Ikatan dengan Perusahaan</b> |
|-------------------------------|---|
| 11 April 1995                 | Recorddati (Italia)                         |
| 5 Mei 199                     | GC (Jepang)                                 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indo Farma Tbk

3. Perjanjian Keagenan, perjanjian ini dimaksudkan untuk mendistribusikan dan memasarkan obat-obatan, alat-alat kesehatan dan kosmetik dari beberapa perusahaan, diantaranya:

Tabel IV. 15  
Daftar Perjanjian Keagenan

| <b>Tgl/Bln/Thn Perjanjian</b> | <b>Mitra Usaha/Ikatan dengan Perusahaan</b> |
|-------------------------------|---|
| 1 September 1998              | B. Braun (Jerman)                           |
| 15 Desember 1999              | Maersk Medical (Denmark)                    |
| 6 Januari 2000                | Plantolin Dty (Australia)                   |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indo Farma Tbk

- B. Perjanjian kerja sama pengembangan produk dan pengadaan sumber bahan obat tradisional.

Tabel IV. 16  
Daftar Perjanjian Kerjasama Pengembangan Produk dan Pengadaan Sumber Bahan Obat Tradisional

| <b>Tgl/Bln/Thn Perjanjian</b> | <b>Mitra Usaha/Ikatan dengan Perusahaan</b>      |
|-------------------------------|--|
| 15 Juli 1997                  | Universitas Gajah Madha (Yogyakarta)             |
| 8 Pebruari 2000               | Lembaga Penelitian F. Institut Pertanian (Bogor) |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indo Farma Tbk

Perusahaan Mulai memproduksi secara komersial sejak tahun 1983. Hasil produksi perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Myanmar, Singapura, Irak dan negara-negara lain.

#### 4. Susunan Pengurus pada 31 Desember 2004

|                   |                                 |
|-------------------|---------------------------------|
| Komisaris Utama   | : Prof. Dr. H. Azrul Anwar, MPH |
| Komisaris         | : Dr. Ahmad Faud Afdhal         |
| Komisaris         | : Dr. Rhenald Kasai             |
| Direktur Utama    | : Drs. Mohamad Dani Pratomo     |
| Direktur Keuangan | : Drs. Placidus Sudibyo, MSc    |
| Direktur Produksi | : Dra. Yuliarti Rahayuningsih   |
| Direktur Umum     | : Drs. Anung Budhi Mahatma      |

Jumlah karyawan perusahaan pada tanggal 31 Desember 2004 dan tahun 2003, masing-masing sebanyak 1.044 dan 1.566 orang.

#### 5. Program Pensiun

Perusahaan dan anak perusahaan PT. Indo Farma Global Medika, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 56 tahun, dan mempunyai masa kerja satu tahun sejak diangkat menjadi pegawai tetap. Program pensiun ini dilaksanakan sebagai suatu bentuk kepedulian pemerintah, khususnya PT. Indo Farma Tbk dalam usaha meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup yang layak bagi karyawannya setelah masa purna tugas. Dana pensiun ini nantinya akan

diberikan setiap bulan kepada mantan karyawan dengan jumlah yang telah ditentukan. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT. Bank Negara Indonesia (BNI). Perusahaan dan anak perusahaan PT. Indo Farma Global Medika, memberikan kontribusi iuran sebesar 11% dan karyawan hanya menanggung 2%, dari jumlah gaji yang diterima perbulan.

## **B. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk**

### **1. Pendirian dan Informasi Umum**

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, didirikan pada tahun 1917 (dahulu dengan nama yang berbeda). Pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk hukum perusahaan menjadi perseroan terbatas, berdasarkan akta No. 18 tanggal 16 Agustus 1971 yang telah diubah dengan akta No.18 tanggal 11 Oktober 1971, keduanya disahkan oleh Notaris Soelaeman Ardjasmita, di Jakarta. Perusahaan ini berdomisili di Jakarta dan memiliki 6 (enam) unit produksi yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto) dan Tanjung Morawa-Medan. Perusahaan juga memiliki 1 (satu) unit Distribusi yang berlokasi di Jakarta. Tahun 2003, perusahaan membentuk 2 (dua) anak perusahaan yaitu: PT. Kimia Farma Trading & Distribution dan PT. Kimia Farma Apotek, yang sebelumnya masing-masing merupakan unit usaha perdagangan besar Farmasi dan Apotek.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1917, yang saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Tahun 1958, Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua perusahaan Belanda, status perusahaan tersebut diubah menjadi beberapa perusahaan negara. Pada tahun 1969, beberapa perusahaan negara tersebut menjadi satu perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhineka Kimia Farma, yang disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 16 tahun 1971, status perusahaan negara tersebut menjadi Persero dengan nama PT. Kimia Farma (Persero). Lokasi kantor pusat saat ini berada di Jalan Veteran No. 9, Jakarta, Kantor baru ini mulai beroperasi tanggal 16 Agustus 1971.

## 2. Tujuan Pendirian Perusahaan

Pendirian perusahaan ini dimaksudkan untuk turut melaksanakan dan menjunjung kebijaksanaan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya. Tujuan lain yaitu untuk melaksanakan kegiatan usaha di bidang industri farmasi, kimia farmasi, biologi, kesehatan dan industri makanan pada khususnya.

## 3. Kegiatan Usaha dan Produk yang dihasilkan

### a. Informasi Segmen Usaha

Bentuk primer informasi keuangan arus pelaporan segmen usaha disajikan berdasarkan segmen geografis, dari kegiatan usaha perusahaan

di berbagai wilayah yang berbeda. Unit usaha perusahaan berdasarkan segmen kegiatan usaha perusahaan di berbagai wilayah geografis yang berbeda. Unit usaha perusahaan berdasarkan geografis dibagi dalam 9 (sembilan) rayon yang terdiri dari:

Tabel IV. 17  
Daftar Informasi Segmen Usaha PT. Kimia Farma Tbk

| <b>Segmen Geografis</b> | <b>Wilayah</b>   | <b>Jenis Usaha</b>  |
|-------------------------|--|---|
| Sumbagut                | Sumatera Utara dan Daerah Istimewa Aceh  | 1 (satu) produksi, 3 (tiga) PBF dan 29 (dua puluh sembilan) Apotek.   |
| Sumbagsel               | Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu dan Lampung serta Bangka Belitung. | 9 (sembilan) PBF dan 40 (empat puluh ) Apotek.  |
| Jaya                    | Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta dan sekitarnya serta Kalimantan                             | Kantor Pusat, 1 (satu) Unit Distribusi, 1 (satu) unit produksi, 6 (enam) PBF dan 36 (tiga puluh enam) Apotek. |
| Jatim                   | Jawa Timur   | 1 (satu) Unit produksi, 4 (empat) PBF dan 40 (empat puluh ) Apotek.   |
| Jabar                   | Jawa Barat dan Banten  | 2 (dua) unit produksi, 3 (tiga) PBF dan 22 (dua puluh dua) Apotek.  |
| Jateng                  | Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta   | 1 (satu) unit produksi, 5 (lima) PBF dan 35 (tiga puluh lima) Apotek.   |
| Nusra                   | Bali, Nusatenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur   | 3 (tiga) PBF dan 34 (tiga puluh empat) Apotek.  |
| Daltim                  | Sulawesi, Kalimantan, Maluku dan Irian Jaya  | 8 (delapan) PBF dan 32 (tiga puluh dua) Apotek.   |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk.



- b. Bentuk kegiatan usaha yang dilaksanakan untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan yaitu diantaranya:
1. Mengadakan, menghasilkan mengolah bahan kimia, biologi dan bahan lainnya yang diperlukan untuk pembuatan produk. Produk yang dihasilkan diantaranya: persediaan farmasi, alat kontrasepsi, kosmetik, obat tradisional, alat-alat kesehatan, produk makanan/minuman dan produk lainnya termasuk bidang perkebunan dan pertambangan yang ada hubungannya dengan produksi diatas.
  2. Memproduksi pengemas dan bahan pemasaran, mesin dan peralatan serta sarana pendukung lainnya, baik yang terkait dengan farmasi maupun industri lainnya.
  3. Menyelenggarakan kegiatan pemasaran, perdagangan dan distribusi dari hasil produksi, baik yang dihasilkan sendiri maupun hasil *lisensi* pihak ketiga, termasuk umum, baik didalam negeri maupun di luar negeri serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha perusahaan.
  4. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pelayanan obat-obatan dengan beberapa perusahaan. Berdasarkan perjanjian kerja sama tersebut, perusahaan menerima penunjukan untuk melayani obat-obatan pegawai beserta keluarganya melalui apotek perusahaan.

5. Ikatan dan Kontigensi yang dilakukan perusahaan antara lain:
- a. Perusahaan mengadakan perjanjian dalam menggunakan teknologi informasi, spesifikasi dan atau desain-desain, proses produksi, promosi, proses distribusi, pemasaran dan pelaksanaan penjualan dari produk morphine yang diproduksi. Kegiatan lain yang dilakukan adalah pengemasan dan pemberian label serta pengumpulan informasi-informasi yang berkaitan dengan transaksi-transaksi bisnis. Perjanjian ini berjangka waktu tidak terbatas, kecuali ada pemutusan perjanjian oleh salah satu pihak.

Tabel IV. 18  
Daftar perjanjian Teknologi Informasi

| <b>Tgl/ Bln/ Thn<br/>Perjanjian</b> | <b>Mitra Usaha/ ikatan dengan<br/>Perusahaan</b> |
|-------------------------------------|--|
| 29 April 1997                       | Glaxo Wellcome Australia Ltd.<br>(Australia)     |

Sumber: Laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk

- b. Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi obat nama dagang. Berdasarkan perjanjian tersebut, perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk memproduksi, memasarkan dan melakukan pendaftaran produk-produk lisensi yang bersangkutan baik yang dipasarkan di dalam negeri maupun yang dipasarkan ke luar negeri. Perjanjian ini berjangka waktu 3 (tiga) sampai 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali ada pemutusan

perjanjian oleh salah satu pihak. Kerjasama ini dilakukan tidak hanya dengan satu pihak saja tetapi dengan beberapa pihak yaitu diantaranya:

Tabel IV. 19  
Daftar Tabel Perjanjian Lisensi Obat

| <b>Tgl/ Bln/ Thn Perjanjian</b> | <b>Mitra Usaha/ Ikatan denga Perusahaan</b> |
|---------------------------------|---|
| 1 Oktober 1975                  | Henriich Mack Nachf (Jerman)                |
| 5 Oktober 1978                  | Organon International B.V (Belanda)         |
| 1 Januari 1990                  | Kli-Chemia Pharma Gmbh (Jerman Barat)       |
| 1 Januari 1990                  | Solvary Dhupar B. V (Belanda)               |
| 30 Januari 1992                 | Asta Medica A. G                            |
| 17 Februari 1992                | Yun Han Corporation (Korea)                 |
| 28 September 2000               | PT. Jonhson Indonesia                       |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk

- c. Perusahaan mengadakan perjanjian dalam hal pinjaman bantuan keuangan dan tekhnologi. Kerjasama dalam hal pinjaman bantuan keuangan tersebut sangat penting untuk dilakukan sehubungan dengan adanya perluasan kapasitas area produksi perusahaan dan pengembangan usaha. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dan akan berakhir pada tanggal 9 Februari 2008.

Tabel IV. 20  
Daftar Tabel Perjanjian Pinjaman Keuangan dan Teknologi

| Tgl/ Bln/ Thn<br>Perjanjian        | Mitra Usaha/ Ikatan dengan<br>Perusahaan |
|------------------------------------|--|
| 9 Februari 1998-9<br>Februari 2003 | Mitsui & Co., Ltd (Jepang)               |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk

- d. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa Rumah Sakit Umum di Indonesia. Berdasarkan kerjasama tersebut, perusahaan membuka dan mengelola apotek perlengkapan di beberapa Rumah Sakit Umum. Usaha kerja sama tersebut dilakukan guna memenuhi kebutuhan obat-obatan dan alat-alat kesehatan untuk pasien yang berobat dan rawat inap di Rumah Sakit Umum tersebut. Hasil Produksi perusahaan saat ini dipasarkan di dalam negeri dan juga telah dipasarkan ke luar negeri. Negara-negara yang dituju sebagai pangsa pasar yaitu diantaranya adalah Asia, Eropa, Australia dan Selandia Baru.

4. Susunan Pengurus pada tanggal 31 Desember 2004

|                       |                                       |
|-----------------------|---------------------------------------|
| Komisaris Utama       | : Drs Agus Muhammad, Msc              |
| Komisaris Independent | : Mayjen (Purn) Effensi Rangkuti, S.H |
| Direktur Utama        | : Drs. Gunawan Pranoto                |
| Direktur Keuangan     | : Mohammad Syamsul Arifin             |
| Direktur Produksi     | : Drs. Sifian Tarmizi                 |

Direktur Umum : Drs. Handoyo Abdul Rachman  
Ketua Komite Audit : Mayjen (Purn) Effendi Rangkuti, S.H  
Anggota Komite Audit : Roberth Gonijaya  
Danivanto B., S.H., LLM

Jumlah karyawan PT. Kimia Farma Tbk dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebanyak 5.604 orang.

#### 5. Program Pensiun

Perusahaan melalui dana pensiun menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan iuran untuk semua karyawan tetap. Metode penilaian aktuarial yang digunakan oleh aktuaris adalah *Projected Benefit Entry Age Normal*. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Kimia Farma (DPKF) yang akta pendiriannya disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dalam Surat Keputusan No. Kep-023/KM.17/2000, tanggal 31 Januari 2000.

Dana Pensiun Kimia Farma (DPKF) merupakan kelanjutan dari yayasan Dana Pensiun Kimia Farma yang dibentuk berdasarkan akta No. 38 tanggal 20 April tahun 1970. Pensiun yang akan dibayar, dihitung berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Kontribusi karyawan sebesar 6,5% dari penghasilan dan kontribusi pemberi kerja sebesar Rp50.000,00 per karyawan, selanjutnya ditanggung oleh perusahaan.

Program pensiun ini dilaksanakan sebagai suatu bentuk kepedulian pemerintah, khususnya PT.Kimia Farma Tbk dalam usaha meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup yang layak bagi karyawannya setelah masa purna tugas

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data utama yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan menilai tingkat kesehatan keuangannya, yang ditinjau dari aspek keuangan selama 5 (lima) tahun. Data utama yang dimaksud yaitu laporan keuangan tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, yang meliputi laporan laba-rugi dan laporan neraca keuangan perusahaan (data termuat dalam lampiran). Analisis data dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah. Penelitian untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan ini, ditinjau dari aspek keuangan perusahaan. Acuan yang digunakan adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara, No: Kep-100/MBU/2002.

Terdapat tiga langkah utama yang dilakukan dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan, yaitu diantaranya dengan menganalisa rasio keuangan perusahaan, mengelompokkan hasil perhitungan masing-masing indikator ke dalam penilaian aspek keuangan dan yang terakhir yaitu membandingkan tingkat kesehatan kedua perusahaan. Ketiga langkah tersebut dilakukan dengan mengacu pada surat keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: Kep-100/MBU/2002.

**B. Analisis dan Pembahasan Rasio Keuangan, Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: Kep-100/MBU/2002, pada PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk.**

**1. PT. Indo Farma Tbk**

a. *Return On Equity* (ROE)/imbalan kepada pemegang saham

$$\text{Rumus: } ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan ROE diperoleh dari membandingkan laba bersih dengan modal saham. Rasio ini menghitung pengembalian yang diterima dari modal yang telah dikeluarkan perusahaan. Laba setelah pajak yang digunakan dalam perhitungan ROE adalah laba sebelum hak minoritas, karena selama periode tahun yang dianalisis perusahaan tidak melakukan penjualan terhadap aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung.

Tabel V. 21  
Hasil Perhitungan ROE PT. Indo Farma Tbk  
Tahun 2000 - 2004

| Tahun | Komponen yang dihitung |                    | ROE       |
|-------|------------------------|--------------------|-----------|
|       | Laba setelah pajak     | Modal Sendiri      |           |
| 2000  | Rp 110.292.555.345     | Rp 292.565.201.005 | 37,698%   |
| 2001  | 122.638.235.268        | 510.844.462.981    | 24.007%   |
| 2002  | (59.806.636.151)       | 390.435.500.504    | (15,318%) |
| 2003  | (131.050.821.073)      | 248.411.414.409    | (52,755)% |
| 2004  | 7.238.995.377          | 255.650.404.130    | 2,831%    |

Sumber: Data yang diolah, PT. Indo Farma Tbk

Hasil perolehan ROE tertinggi terjadi pada tahun 2000, yaitu sebesar 37,698%. Perolehan ROE cenderung menurun pada empat tahun kedepan dan bahkan mencapai angka negatif pada tahun 2002 dan 2003, yang masing-masing sebesar (15,318%) dan (52,755%). Penurunan ROE tersebut terjadi karena pada tahun 2001 perbandingan antara laba setelah pajak jauh lebih kecil dibandingkan modal sendiri, sehingga mengurangi bagian imbalan kepada pemegang saham sebesar 13,711%, lebih kecil dari tahun 2000.

Hasil perolehan ROE negatif terjadi ada tahun 2002 dan tahun 2003, hal ini terjadi karena perusahaan mengalami kerugian. Pada tahun 2004 perusahaan mampu memperbaiki keadaan dengan menghasilkan ROE sebesar 2,831%, hal ini terjadi karena perusahaan tidak lagi mengalami kerugian, sebab laba setelah pajaknya adalah sebesar Rp. 7.238.995.377. Naik turunnya ROE (imbalan kepada pemegang saham), sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya laba/rugi perusahaan pada suatu periode.

*b. Return On Investment (ROI)/Imbalan Investasi*

$$\text{Rumus: } ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

*Return On Infestment (ROI)* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Imbalan investasi tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan, dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar

kecilnya imbalan investasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan sangat tergantung pada besar kecilnya laba sebelum bunga dan pajak, penyusutan dan *capital employed* perusahaan. EBIT yang digunakan dalam perhitungan ROI adalah laba sebelum beban pajak, sebab selama periode tahun yang dianalisis, perusahaan tidak melakukan penjualan terhadap aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung.

Tabel V. 22  
Hasil Perhitungan ROI PT. Indo Farma Tbk  
Tahun 2000 – 2004

| Tahun | Komponen yang dihitung |                   |                         | ROI       |
|-------|------------------------|-------------------|-------------------------|-----------|
|       | EBIT                   | Penyusutan        | <i>Capital Employed</i> |           |
| 2000  | Rp 166.074.353.865     | Rp 49.110.179.111 | Rp 538.173.180.851      | 39,984%   |
| 2001  | 175.864.084.672        | 65.381.472.831    | 811.624.761.790         | 29,724%   |
| 2002  | (71.833.137.920)       | 79.504.082.628    | 810.027.643.655         | 0,947%    |
| 2003  | (169.145.218.603)      | 94.381.788.848    | 629.202.669.315         | (11,882%) |
| 2004  | 25.560.999.965         | 100.607.425.075   | 523.923.104.642         | 24,081%   |

Sumber: Data yang diolah, PT. Indo Farma Tbk

Hasil perolehan ROI tertinggi terjadi pada tahun 2000, hal ini berarti perusahaan mampu melakukan pengembalian investasi dengan aktiva yang ada sebesar 37,984%. Keadaan ini tidak jauh berbeda dengan hasil perolehan ROE. Penurunan yang terjadi pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 diantaranya terjadi karena bertambah besarnya biaya penyusutan setiap tahun dan adanya pengaruh dari kerugian perusahaan pada tahun 2002 dan 2003. Keadaan paling memprihatinkan terjadi pada tahun 2003, dimana perusahaan hanya mampu menghasilkan ROE sebesar (11,882%). Keadaan ini terjadi karena perusahaan mengalami kerugian

pada tahun tersebut. Pada tahun 2004, perusahaan mampu memperbaiki keadaan dengan menghasilkan ROI sebesar 24,081%. Hal ini berarti perusahaan kembali mampu melakukan pengembalian investasi dengan menggunakan aktiva yang ada.

c. *Cash Ratio/ Rasio Kas*

$$\text{Rumus: } \text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

*Cash Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya yang harus segera dipenuhi (hutang lancar), dengan kas yang tersedia ataupun setara dengan kas yang dapat segera diuangkan.

Tabel V. 23  
Hasil Perhitungan *Cash Ratio* PT. Indo Farma Tbk  
Tahun 2000 – Tahun 2004

| Tahun | Komponen yang dihitung |                            | <i>Cash Ratio</i> |
|-------|------------------------|----------------------------|-------------------|
|       | Kas dan Setara Kas     | <i>Current Liabilities</i> |                   |
| 2000  | Rp 90.782.232.725      | Rp 245.605.893.351         | 36,962%           |
| 2001  | 107.542.674.955        | 289.757.808.018            | 37,115%           |
| 2002  | 50.592.097.768         | 373.223.536.346            | 13,555%           |
| 2003  | 42.921.429.578         | 335.971.857.583            | 12,775%           |
| 2004  | 57.589.272.489         | 240.889.318.518            | 23,906%           |

Sumber: Data yang diolah, PT. Indo Farma Tbk

Perputaran rasio kas tertinggi terjadi pada tahun 2001. Keadaan tersebut terjadi karena perbandingan antara kas dan setara kas dengan kewajiban lancar PT. Indo Farma Tbk sebesar 37,114%, sedangkan hasil terendah terjadi.

pada tahun 2003 yang hanya mampu mencapai 12,775%. Keadaan tersebut terjadi karena hasil perolehan kas dan setara kas jauh lebih kecil dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancar perusahaan. Besar kecilnya rasio kas sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya kas dan setara kas perusahaan, serta besar kecilnya kewajiban lancar setiap tahunnya.

d. *Current Ratio*/Rasio Lancar

$$\text{Rumus: } \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Current Asset}}{\textit{Current Liabilities}} \times 100\%$$

*Current Ratio* menunjukkan perputaran aktiva tidak tetap perusahaan. Baik buruknya *current ratio* suatu perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar hutang-hutangnya, dengan aktiva lancar yang tersedia, yang dapat segera diuangkan.

Tabel V. 24  
Hasil Perhitungan *Current Ratio* PT. Indo Farma Tbk  
Tahun 2000 – 2004

| Tahun | Komponen yang dihitung |                            | <i>Current Ratio</i> |
|-------|------------------------|----------------------------|----------------------|
|       | <i>Current Asset</i>   | <i>Current Liabilities</i> |                      |
| 2000  | Rp 432.788.676.767     | Rp 245.605.893.351         | 176,212%             |
| 2001  | 688.960.682.019        | 289.757.808.018            | 237,771%             |
| 2002  | 647.157.196.832        | 373.223.536.346            | 173,397%             |
| 2003  | 440.465.717.702        | 335.971.857.583            | 131,102%             |
| 2004  | 369.686.278.588        | 240.889.318.518            | 153,467%             |

Sumber: Data yang diolah, PT. Indo Farma Tbk

Hasil perolehan rasio lancar tertinggi terjadi pada tahun 2001, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki aktiva lancar lebih tinggi dibandingkan dengan kewajibna lancar perusahaan, yaitu sebesar 237,771%. Perolehan

rasio lancar terrendah terjadi pada tahun 2003 yang hanya mencapai 131,102% , hal ini karena besarnya hutang lancar pada tahun tersebut hampir mendekati jumlah aktiva lancar yang hanya selisih Rp. 104.493.860.120. Perolehan *current ratio* akan lebih baik bila perbandingan aktiva lancar lebih besar daripada kewajiban lancar, sehingga perusahaan memiliki cukup kemampuan untuk membayar hutang-hutangnya pada batas waktu yang sudah ditetapkan.

*e. Collection Periods (CP)*

$$\text{Rumus: } CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

*Collection Periods (CP)*, menunjukkan seberapa lama dana yang tertanam dalam piutang dapat tertagih. Pengumpulan pengembalian piutang dikatakan baik dan efektif bila tidak lebih dari 60 hari, sebab semakin singkat waktu yang digunakan dalam usaha pengumpulan piutang maka perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian piutang yang baik.

Tabel V. 25  
Hasil Perhitungan *Collection Periods (CP)* PT. Indo Farma Tbk  
Tahun 2000 – 2004

| Tahun | Komponen yang dihitung |                        | Collection Periods |
|-------|------------------------|------------------------|--------------------|
|       | Total Piutang Usaha    | Total Pendapatan Usaha |                    |
| 2000  | Rp 123.372.505.615     | Rp 493.371.406.137     | 91,271Hari         |
| 2001  | 218.615.298.618        | 615.425.988.567        | 129,658 Hari       |
| 2002  | 208.206.455.980        | 687.983.531.191        | 110,461 Hari       |
| 2003  | 124.835.694.067        | 498.206.423.057        | 91,458 Hari        |
| 2004  | 101.742.510.158        | 689.521.838.834        | 129,658 Hari       |

Sumber: Data yang diolah, PT. Indo Farma Tbk

Hasil perolehan *collection periods* tertinggi terjadi pada tahun 2004. hal ini dikarenakan piutang usaha dapat tertagih dalam waktu 53,857 hari, dimana dengan tertagihnya piutang tersebut maka akan menambah total pendapatan usaha. Hasil perolehan *collection periods* terrendah terjadi pada tahun 2001, hal ini terjadi karena waktu yang dibutuhkan dalam penagihan kembali piutang lebih lama, yaitu 129,65 hari.

f. Perputaran Persediaan (PP)

$$\text{Rumus: } PP = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Perputaran Persediaan (PP), menunjukkan berapa kali jumlah penjualan persediaan barang dagangan suatu perusahaan dan bagaimana perputaran persediaan tersebut dalam satu periode atau satu tahun. Perputaran persediaan dikatakan semakin baik bila tidak lebih besar dari 60 hari. Persediaan yang dimaksud adalah seluruh persediaan yang digunakan dalam proses produksi pada tahun akhir buku, yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang jadi dan persediaan peralatan atau suku cadang.

Tabel V. 26  
 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan (PP) PT. Indo Farma Tbk  
 Tahun 2000 – 2004

| Tahun | Komponen yang dihitung |                        | Perputaran Persediaan |
|-------|------------------------|------------------------|-----------------------|
|       | Total Persediaan       | Total Pendapatan Usaha |                       |
| 2000  | Rp 159.174.178.955     | Rp 493.371.406.137     | 117,758 Hari          |
| 2001  | 280.891.532.885        | 615.425.988.567        | 166,592 Hari          |
| 2002  | 285.698.272.513        | 687.983.531.191        | 151,573 Hari          |
| 2003  | 143.412.000.609        | 498.206.423.057        | 105,067 Hari          |
| 2004  | 109.985.348.367        | 689.521.838.834        | 58,221 Hari           |

Sumber: Data yang diolah, PT. Indo Farma Tbk

Hasil perolehan perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2004, yang hanya memakan waktu 58,221 hari. Keadaan ini sangat baik karena dari total persediaan yang ada dapat terjual dalam waktu yang relatif singkat sehingga dapat menambah pendapatan usaha dalam waktu yang singkat. Hasil perolehan perputaran persediaan terendah terjadi pada tahun 2001, hal ini terjadi karena lamanya waktu yang dibutuhkan dalam memasarkan produk hingga sampai kekonsumen.

g. *Total Asset Turn Over (TATO)/Perputaran Persediaan*

Rumus:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employe}} \times 100\%$$

TATO, menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat dicapai perusahaan atas penggunaan total aktiva yang dimilikinya yang juga merupakan ukuran tentang pengelolaan aktiva tetap. Nilai perputaran persediaan yang semakin tinggi menunjukkan pengelolaan aktiva yang semakin baik.

Tabel V. 27  
 Hasil Perhitungan TATO PT.Indo Farma Tbk  
 Tahun 2000 – 2004

| Tahun | Komponen yang dihitung |                    | TATO     |
|-------|------------------------|--------------------|----------|
|       | Total Pendapatan       | Capital Employe    |          |
| 2000  | Rp 476.372.630.282     | Rp 538.173.180.851 | 88,517%  |
| 2001  | 611.895.351.044        | 811.624.761.790    | 75,391%  |
| 2002  | 668.408.155.871        | 810.027.643.655    | 82,517%  |
| 2003  | 377.550.017.787        | 629.202.669.315    | 60,004%  |
| 2004  | 664.438.628.915        | 523.923.104.642    | 126,820% |

Sumber: Data yang diolah, PT. Indo Farma Tbk

Hasil perolehan TATO tertinggi terjadi pada tahun 2004, yaitu sebesar 126,820%, hal ini berarti perusahaan telah berhasil menjual produknya dalam skala yang besar dengan menyesuaikan out put dari aktiva yang digunakan. Hasil perolehan TATO terendah terjadi pada tahun 2003 dan tahun 2001, dan kembali naik pada tahun 2002. Keadaan ini terjadi karena total pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan *capital employe*, sehingga terjadi penumpukan aktiva digudang, yang berpengaruh pada besarnya total pendapatan yang seharusnya diperoleh.

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total *Asset* PT, Indo Farma Tbk

$$\text{Rumus: } TMS \text{ terhadap Total Asset} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan, dari seluruh total asset yang dimiliki perusahaan. Total modal sendiri merupakan komponen modal pada akhir tahun diluar

dana-dana yang ditetapkan statusnya, sedangkan total *asset* merupakan *asset* yang telah dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya, pada posisi akhir tahun buku. Status dana yang belum ditetapkan, dapat diartikan bahwa dana yang ada dalam perusahaan tersebut merupakan dana cadangan dari kelebihan pendapatan yang sewaktu-waktu dapat dialokasikan untuk tujuan tertentu. Tujuan tertentu yang dimaksud misalnya untuk tujuan perluasan usaha ataupun untuk cadangan penyusutan aktiva tetap.

Tabel V. 28  
 Hasil Perhitungan Total Modal Sendiri terhadap Total *Asset*  
 PT. Indo Farma Tbk  
 Tahun 2000 – 2004

| Tahun | Komponen yang dihitung |                    | TMS<br>terhadap<br>Total<br><i>Asset</i> |
|-------|------------------------|--------------------|--|
|       | Total Modal Sendiri    | Total <i>Asset</i> |  |
| 2000  | Rp 292.565.201.005     | Rp 538.173.180.851 | 54,363%                                  |
| 2001  | 510.844.462.981        | 811.624.761.790    | 62,941%                                  |
| 2002  | 390.435.500.504        | 810.027.643.655    | 48,200%                                  |
| 2003  | 284.411.414.409        | 629.202.669.315    | 45,202%                                  |
| 2004  | 255.650.404.130        | 523.923.104.642    | 48,795%                                  |

Sumber: Data yang diolah, PT. Indo Farma Tbk

Hasil perhitungan total modal sendiri terhadap total *asset* tertinggi terjadi pada tahun 2001, sebesar 62,941%. Hasil perolehan tersebut terjadi karena besarnya total modal sendiri lebih dari 50% dari jumlah total *asset* yang berjumlah Rp 811.624.761.790. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kepemilikan total modal sendiri terhadap total *asset* perusahaan lebih besar.

Hasil perolehan total modal sendiri terhadap total asset terendah terjadi pada tahun 2003 yang hanya mencapai 45,202%. Keadaan tersebut terjadi karena adanya penurunan jumlah total modal sendiri yang lebih rendah dari tahun sebelumnya, atau turun sebesar Rp 106.024.086.095, dan terjadi penurunan total asset sebesar Rp 180.824.974.340.

Dapat diartikan bahwa jumlah total modal sendiri sangat rendah dibandingkan dengan jumlah total asset (jumlah total modal sendiri kurang dari 50% dari jumlah total asset). Walaupun demikian akan terjadi keadaan yang berbeda saat hasil TMS terhadap Total *Asset* tersebut, disesuaikan dengan bobot penilaian aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri.

Hasil TMS Terhadap Total *Asset* yang tinggi belum tentu mendapatkan nilai atau bobot tinggi, dan hasil TMS terhadap Total *Asset* yang rendah belum tentu mendapatkan nilai atau bobot yang rendah. Hal tersebut dikarenakan adanya standar bahwa bobot tertinggi (10), diperoleh bila hasil TMS terhadap Total *Asset* adalah  $(30 < X < 40)$  dan hasil yang kurang dari 30 atau lebih dari 40 akan secara proporsional menurun. Bila hasil bobot total modal sendiri kurang dari 30 maka akan turun secara bertahap dari 2,75 menjadi 1,25 dan seterusnya, tetapi bila lebih dari 40 maka akan turun secara bertahap dari 1,0 menjadi 0,5 dan seterusnya.

Kesimpulan yang dapat diuraikan dari analisis tersebut yaitu perusahaan akan berada dalam keadaan seimbang dilihat dari segi modal atau kepemilikan *asset*, bila total modal sendiri terhadap total *asset* seluruh perusahaan tidak lebih dari 50% atau ( $30 < X < 40$ ).

Rincian hasil perhitungan untuk masing-masing indikator pada PT. Indo Farma Tbk, dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, adalah sebagai berikut:

Tabel V. 29  
Daftar Rincian Hasil Perhitungan Masing-masing Indikator  
PT. Indo Farma Tbk  
Tahun 2000 – 2004

| Indikator             | Periode Tahun   |                 |                 |                 |                |
|-----------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|----------------|
|                       | 2000            | 2001            | 2002            | 2003            | 2004           |
| ROE                   | 37,698%         | 24,007%         | (15,318%)       | (52,755%)       | 2,831%         |
| ROI                   | 39,984%         | 29,724%         | 0,947%          | (11,882%)       | 24,081%        |
| Cash Ratio            | 36,962%         | 37,115%         | 13,555%         | 12,775%         | 23,906%        |
| Current Ratio         | 176,212%        | 237,771%        | 173,397%        | 131,102%        | 153,467%       |
| Collection Periods    | 91,271<br>Hari  | 129,658<br>Hari | 110,461<br>Hari | 91,458<br>Hari  | 53,857<br>Hari |
| Perputaran Persediaan | 117,758<br>Hari | 166,592<br>Hari | 151,573<br>Hari | 105,067<br>Hari | 58,221<br>Hari |
| TATO                  | 88,517%         | 75,391%         | 82,517%         | 60,004%         | 126,820%       |
| TMS thd Total Asset   | 54,363%         | 62,941%         | 48,200%         | 45,202%         | 48,795%        |

Sumber: Data yang diolah PT. Indo Farma Tbk

Hasil perolehan ROE mencapai nilai tertinggi pada tahun 2000 dengan nilai sebesar 37,698% sedangkan hasil pencapaian terendah terjadi pada tahun 2002 dan 2003, yang hanya mampu mencapai nilai *minus*/negatif, yaitu masing-masing sebesar (15,318%) pada tahun 2002 dan (52,755%) pada tahun 2003. Perolehan ROI pada perusahaan ini juga belum menunjukkan hasil yang

memuaskan sebab pada tahun 2003, perusahaan masih menghasilkan ROI negatif yaitu sebesar (11,882%).

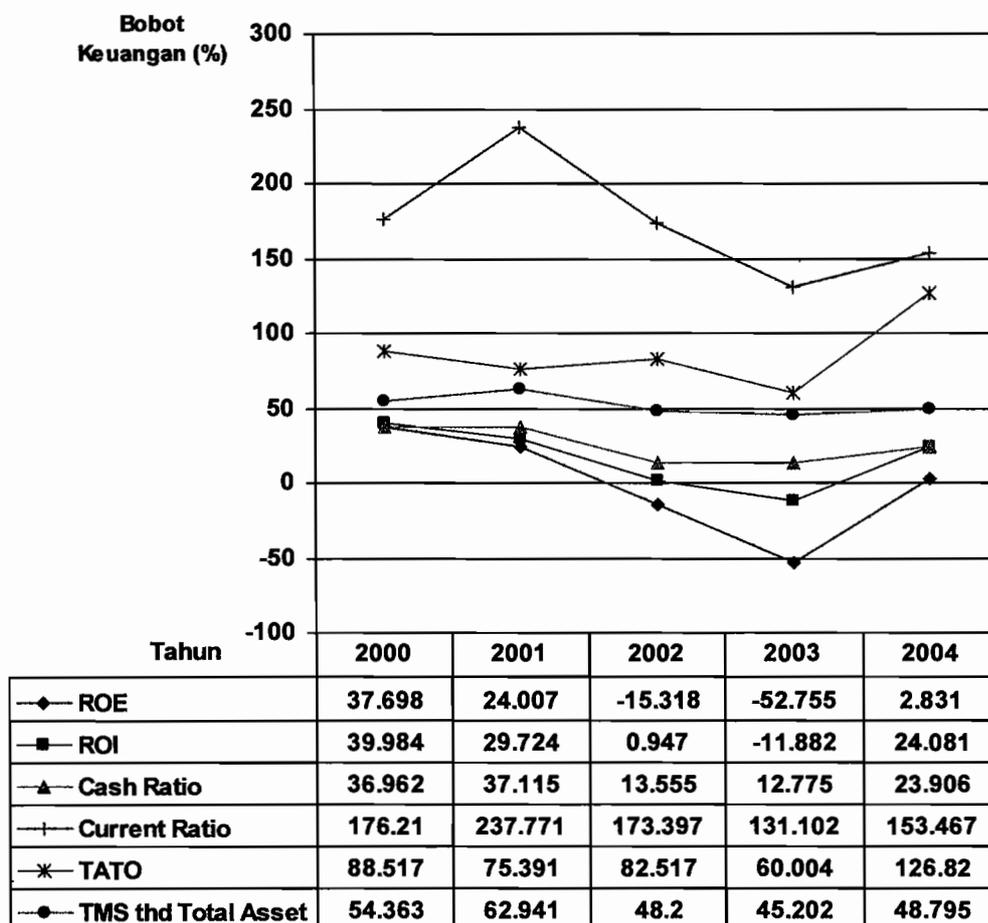
Perputaran rasio perusahaan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2000 yaitu sebesar 37,114% dan nilai terendah terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 8,196%. Hasil perolehan *current ratio* mencapai nilai tertinggi pada tahun 2001, yaitu sebesar 203,256% dan hasil terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 131,101%. Periode pengembalian piutang (*Collection Periods*) tertinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 53,857 hari dan hasil terendah pada tahun 2001 yang mencapai 123,726 hari, hal ini dikatakan terendah sebab pengumpulan piutang akan semakin baik bila tidak lebih dari 60 hari. Tidak jauh berbeda dengan periode pengumpulan piutang, perputaran persediaan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2004 yaitu sebesar 58,221 hari, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2001 yang mencapai 166,592 hari.

Perolehan TATO tertinggi terjadi pada tahun 2004 yang mencapai nilai 126,823% sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2003 yang hanya mencapai nilai sebesar 60,004%. Indikator terakhir yang dinilai yaitu Total Modal Sendiri terhadap Total *Asset* perusahaan, dimana hasil tertinggi terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 62,949% dan terendah terjadi pada tahun 2003 yang hanya mencapai nilai sebesar 45,200%.

Hasil perhitungan Total Modal Sendiri terhadap Total *Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2001, sebesar 62,949%. Hasil perolehan tersebut terjadi karena besarnya total modal sendiri lebih dari 50% dari jumlah total *asset* yang berjumlah Rp 811.524.751.790. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kepemilikan total

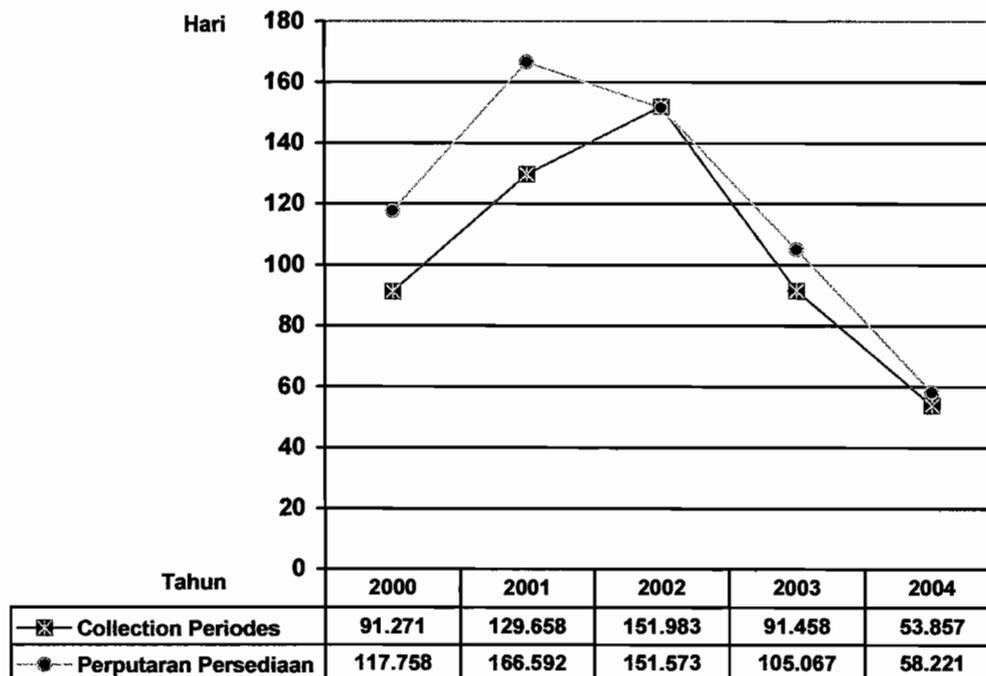
modal sendiri terhadap total *asset* perusahaan lebih besar. Hasil perolehan total modal sendiri terhadap total *asset* terendah terjadi pada tahun 2003 yang hanya mencapai 39,480%. Keadaan tersebut terjadi karena adanya penurunan jumlah total modal sendiri yang lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Grafik V. I  
Grafik Perubahan ROE, ROI, *Current Ratio*, TATO dan TMS thd Total Asset  
PT. Indo Farma Tbk  
Tahun 2000 – 2004



Sumber: Data yang diolah PT. Indo Farma Tbk

**Grafik V. II**  
**Grafik Perubahan *Collection Periods* dan Perputaran Persediaan**  
**PT. Indo Farma Tbk**  
**Tahun 2000 – 2004**



Sumber: Data yang diolah PT. Indo Farma Tbk

## 2. PT. Kimia Farma Tbk

### a. *Return On Equity* (ROE)/ Imbalan kepada Pemegang Saham

$$\text{Rumus: } ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

ROE membandingkan laba bersih dengan modal saham.

Rasio ini menghitung pengembalian yang diterima dari modal yang telah dikeluarkan perusahaan. Laba setelah pajak yang digunakan dalam perhitungan adalah laba sebelum hak minoritas, karena selama

periode tahun yang dianalisis, perusahaan tidak melakukan penjualan terhadap aktiva tetap, aktiva produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung.

Tabel V. 30  
Hasil Perhitungan ROE PT. Kimia Farma Tbk  
Tahun 2000 – 2004

| Tahun | Komponen yang dihitung |                    | ROE     |
|-------|------------------------|--------------------|---------|
|       | Laba Setelah Pajak     | Modal Sendiri      |         |
| 2000  | Rp 169.818.976.395     | Rp 539.977.250.237 | 31,449% |
| 2001  | 99.594.778.638         | 701.321.376.076    | 14,201% |
| 2002  | 35.407.747.594         | 677.297.293.101    | 5,228%  |
| 2003  | 45.493.833.988         | 754.000.644.444    | 6,034%  |
| 2004  | 82.515.122.786         | 814.583.77.045     | 10,130% |

Sumber: Data yang diolah PT. Kimia Farma Tbk

Hasil perolehan ROE tertinggi terjadi pada tahun 2000, dengan hasil sebesar 31,449%. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 169.818.976.395, sehingga dapat melakukan pembayaran imbalan kepada pemegang saham, sebesar 31,449% dari total laba setelah pajak.

Penurunan sangat drastis terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 5,228%, setelah sebelumnya pada tahun 2001 ROE turun sebesar 17,248%. Keadaan ini terjadi karena besarnya beban yang ditanggung perusahaan serta rendahnya laba usaha pada tahun 2002 yang hanya mencapai Rp 60.871.870.163 jauh lebih kecil dari laba usaha tahun-tahun sebelumnya yang mencapai ratusan milyar. Pada tahun 2004, ROE mengalami kenaikan sebesar 4,096%. Sebab

terjadinya kenaikan dan penurunan tersebut tidak jauh berbeda dengan kasus yang terjadi pada tahun 2002, yaitu disebabkan karena tingginya beban perusahaan dan rendahnya laba usaha, sehingga perusahaan hanya mampu melakukan pembayaran imbalan kepada pemegang saham sebesar 6,034% pada tahun 2003, dan sebesar 10,130% pada tahun 2004. Semakin besar perbandingan laba setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula prosentase *Return on Equity* (ROE) yang dihasilkan perusahaan tersebut.

b. *Return On Investment* (ROI)/Imbalan Investasi

$$\text{Rumus: } ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Return On Investment (ROI) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi kepada para investor yang telah berinvestasi di perusahaan. Imbalan investasi tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan, dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. EBIT yang digunakan dalam perhitungan ROI adalah laba sebelum beban pajak, sebab selama periode tahun yang dianalisis perusahaan tidak melakukan penjualan terhadap aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung.

Tabel V. 31  
 Hasil Perhitungan ROI PT. Kimia Farma Tbk  
 Tahun 2000 – 2004

| Tahun | Komponen yang dihitung |                   |                    | ROI     |
|-------|------------------------|-------------------|--------------------|---------|
|       | EBIT                   | Penyusutan        | Capital Employed   |         |
| 2000  | Rp 241.671.481.536     | Rp 94.643.595.988 | Rp 964.462.678.747 | 34,871% |
| 2001  | 138.612.415.199        | 112.440.227.931   | 1.151.252.986.895  | 21,807% |
| 2002  | 53.036.391.716         | 137.652.568.875   | 1.038.545.389.517  | 18,361% |
| 2003  | 80.200.517.686         | 170.331.756.317   | 1.368.145.017.808  | 18,896% |
| 2004  | 123.556.890.876        | 165.546.982.845   | 1.173.438.430.584  | 24,637% |

Sumber: Data yang diolah PT. Kimia Farma Tbk

Hasil perolehan ROI tertinggi terjadi pada tahun 2000 dengan hasil sebesar 34,871%. Hasil tersebut dicapai karena biaya penyusutan perusahaan lebih kecil daripada laba sebelum pajak, hal ini baik bagi perusahaan sebab dari jumlah total aktiva sebesar Rp 964.462.678.747 hanya menyusut sebesar Rp 94.643.595.988 atau menyusut sebesar 9,81%, sedangkan laba sebelum pajak adalah sebesar Rp 241.671.481.536 atau dapat diartikan bahwa dengan total aktiva sebesar Rp 964.462.678.747 dapat menghasilkan laba sebesar Rp 241.671.481.536.

Penurunan terjadi pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 dan kembali naik pada tahun 2004. Penurunan tersebut terjadi karena bertambah besarnya penyusutan aktiva tetap perusahaan yang tidak diimbangi dengan peningkatan laba perusahaan, sedangkan kenaikan ROI yang terjadi pada tahun 2004, terjadi karena bertambahnya indikator EBIT dan menurunnya penyusutan perusahaan.



c. *Cash Ratio*/ Rasio Kas

$$\text{Rumus: } \textit{Cash Ratio} = \frac{\textit{Kas} + \textit{Bank} + \textit{Surat Berharga}}{\textit{Current Liabilities}} \times 100\%$$

*Cash Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya yang harus segera dipenuhi (hutang lancar), dengan kas yang tersedia ataupun setara dengan kas yang dapat segera diuangkan

Tabel V. 32  
Hasil Perhitungan *Cash Ratio* PT. Kimia Farma Tbk  
Tahun 200 – 2004

| Tahun | Komponen yang dihitung |                            | <i>Cash Ratio</i> |
|-------|------------------------|----------------------------|-------------------|
|       | Kas dan Setara Kas     | <i>Current Liabilities</i> |                   |
| 2000  | Rp 212.239.497.320     | Rp 416.685.428.510         | 50,935%           |
| 2001  | 354.856.254.952        | 400.098.355.020            | 88,692%           |
| 2002  | 147.758.635.590        | 314.937.550.790            | 46,917%           |
| 2003  | 316.592.377.535        | 573.048.154.113            | 55,247%           |
| 2004  | 158.755.272.097        | 325.633.687.486            | 48,752%           |

Sumber: Data yang diolah PT. Kimia Farma Tbk

Hasil perolehan rasio kas tertinggi terjadi pada tahun 2001. Hal ini terjadi karena perusahaan cukup memiliki kemampuan untuk membayar hutang lancarnya pada saat yang telah ditetapkan sebesar 88,692%. Pada tahun 2000, perusahaan hanya mampu menghasilkan rasio kas sebesar 50,935%, sedangkan tahun 2002, 2003 dan tahun 2004 rasio kas perusahaan mengalami penurunan. Keadaan ini disebabkan karena kas dan setara kas yang ada diperusahan tidak begitu mencukupi sebagai jaminan untuk membayar hutang lancarnya, walaupun demikian keadaan tersebut bukan berarti perusahaan tidak mampu membayar hutangnya,

sebab hal tersebut dapat dikatakan wajar karena berdasarkan acuan dari SK Menteri tahun 2002 tentang perhitungan *Cash Ratio* = (  $X \geq 35$  ), akan mendapatkan bobot tertinggi yaitu sebesar 5.

d. *Current Ratio*/Rasio Lancar

$$\text{Rumus: } \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Current Asset}}{\textit{Current Liabilities}} \times 100\%$$

*Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dengan aktiva lancar perusahaan yang tersedia, yang dapat segera diuangkan.

Tabel V. 33  
Hasil Perhitungan *Current Ratio* PT. Kimia Farma Tbk  
Tahun 2000 – 2004

| Tahun | Komponen yang dihitung |                            | <i>Current Ratio</i> |
|-------|------------------------|----------------------------|----------------------|
|       | <i>Current Asset</i>   | <i>Current Liabilities</i> |                      |
| 2000  | Rp 638,062,924,748     | Rp 416,685,428,510         | 153,128%             |
| 2001  | 785,140,563,805        | 400,098,355,020            | 196,236%             |
| 2002  | 619,350,683,501        | 314,937,550,790            | 196,658%             |
| 2003  | 868,925,806,210        | 573,048,154,113            | 151,632%             |
| 2004  | 661,647,541,000        | 325,633,687,486            | 203,187%             |

Sumber: Data yang diolah PT. Kimia Farma Tbk

Hasil perolehan *current ratio* terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 203,187% dan hasil terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 151,632%. Bila diperhatikan perolehan *current ratio* PT. Kimia Farma Tbk tersebut dapat dikatakan luar biasa, sebab sekalipun *current ratio* pada tahun 2003 lebih rendah dari tahun-tahun sebelum dan sesudahnya, tetapi perusahaan sudah sangat aman dengan memiliki aktiva lancar

yang lebih besar dari kewajiban lancarnya. Keadaan tersebut mencerminkan bahwa aktiva lancar perusahaan sangat mencukupi untuk membayar hutang lancar yang ada.

e. *Collection Periods* (CP)

$$\text{Rumus: } CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

*Collection Periods* (CP), menunjukkan seberapa lama dana yang tertanam dalam piutang dapat tertagih. Pengumpulan pengembalian piutang dikatakan baik dan efektif bila tidak lebih dari 60 hari, semakin singkat waktu pengumpulan piutang akan semakin baik.

Tabel V. 34  
Hasil Perhitungan *Collection Periods* (CP) PT. Kimia Farma Tbk  
Tahun 2000 - 2004

| Tahun | Komponen yang dihitung |                        | <i>Collection Periodes</i> |
|-------|------------------------|------------------------|----------------------------|
|       | Total Piutang Usaha    | Total Pendapatan Usaha |                            |
| 2000  | Rp 131.602.458.409     | Rp 1.517.153.295.051   | 31,661 Hari                |
| 2001  | 136.573.591.985        | 1.409.567.353.205      | 35,365 Hari                |
| 2002  | 179.013.397.595        | 1.538.712.041.953      | 42,464 Hari                |
| 2003  | 158.178.543.407        | 1.816.383.753.063      | 31,786 Hari                |
| 2004  | 201.742.015.420        | 1.925.989.624.490      | 38,233 Hari                |

Sumber: Data yang diolah PT. Kimia Farma Tbk

Hasil perolehan *collectin periods* tertinggi terjadi pada tahun 2000 dimana perusahaan mampu menagih kembali piutangnya dalam jangka waktu 31,661 hari. Hasil perolehan *collection periods* terrendah terjadi

pada tahun 2002, yaitu sebesar 42,464 hari. Secara umum hasil perolehan *collection periods* PT. Kimia Farma Tbk dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 dapat dikatakan sangat baik, sebab periode waktu penagihan piutangnya tidak lebih dari 60 hari. Fakta tersebut dapat dibuktikan dengan besarnya total pendapatan perusahaan yang mencapai satu trilyun lebih, dibandingkan dengan piutang usaha. Dapat juga diartikan bahwa dengan semakin cepatnya penagihan piutang usaha maka akan semakin cepat dan besar pula total pendapatan perusahaan.

f. Perputaran Persediaan (PP)

$$\text{Rumus: } PP = \frac{\text{Persediaan}(PP)}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Perputaran Persediaan (PP), menunjukkan berapakah jumlah penjualan persediaan barang dagangan suatu perusahaan dan bagaimana perputaran persediaan tersebut dalam satu periode atau satu tahun. Perputaran persediaan dikatakan semakin baik bila tidak lebih dari 60 hari, sebab semakin cepat waktu yang dibutuhkan dalam usaha perpindahan produk dari gudang/bagian penjualan kekonsumen, maka akan semakin cepat pula perusahaan dalam memperoleh pendapatan/penghasilan. Perputaran persediaan yang cepat ini sangat baik bagi perusahaan, karena produk yang dihasilkan ternyata dapat diterima dan dibutuhkan konsumen/sesuai dengan kebutuhan konsumen

Tabel V. 35  
 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan (PP) PT. Kimia Farma Tbk  
 Tahun 2000 - 2004

| Tahun | Komponen yang dihitung |                        | Perputaran Persediaan |
|-------|------------------------|------------------------|-----------------------|
|       | Total Persediaan       | Total Pendapatan Usaha |                       |
| 2000  | Rp 246.425.338.823     | Rp 1.517.153.295.051   | 59,285 Hari           |
| 2001  | 241.871.560.017        | 1.409.567.353.205      | 62,631 Hari           |
| 2002  | 228.342.387.243        | 1.538.712.041.953      | 54,165 Hari           |
| 2003  | 307.509.532.551        | 1.816.383.753.063      | 61,793 Hari           |
| 2004  | 221.376.746.717        | 1.925.989.624.490      | 41,954 Hari           |

Sumber: Data yang diolah PT. Kimia Farma Tbk

Hasil perolehan perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2004, dimana perusahaan hanya membutuhkan waktu 41,95 hari dalam usaha memasarkan produknya sampai ke tangan konsumen. Hasil perolehan perputaran persediaan terendah terjadi pada tahun 2001 dan hal ini berarti perusahaan memerlukan waktu lebih lama atau 62, 631 hari untuk memasarkan produknya hingga sampai ke tangan konsumen.

Keadaan tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil perolehan perputaran persediaan pada tahun 2003 yaitu sebesar 61,793%. Pada tahun 2000 dan tahun 2002, perusahaan mampu menghasilkan perputaran persediaan tidak lebih dari 60 hari, walaupun pencapaian ini tidak sebaik pada tahun 2004 namun hasil ini sudah cukup baik karena bila disesuaikan dengan SK Menteri berdasarkan aspek keuangan, akan memperoleh bobot yang tinggi yaitu sebesar 5. Besar kecilnya total pendapatan usaha sangat tergantung dari besar kecilnya total persediaan yang berhasil dijual ke konsumen.

g. *Total Asset Turn Over (TATO)/Perputaran Total Asset*

$$\text{Rumus: } TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employe}} \times 100\%$$

TATO, menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat dicapai perusahaan atas penggunaan total aktiva yang dimilikinya yang juga merupakan ukuran tentang pengelolaan aktiva tetap. Nilai perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan pengelolaan aktiva perusahaan tersebut baik.

Tabel V. 36  
Hasil Perhitungan TATO PT. Kimia Farma Tbk  
Tahun 2000 - 2004

| Tahun | Komponen yang dihitung |                    | TATO     |
|-------|------------------------|--------------------|----------|
|       | Total Pendapatan       | Capital Employe    |          |
| 2000  | Rp 1.508.902.576.781   | Rp 964.462.678.747 | 156,450% |
| 2001  | 1.420.839.387.449      | 1.151.252.986.895  | 123,417% |
| 2002  | 1.530.876.563.516      | 1.038.545.389.517  | 147,406% |
| 2003  | 1.804.263.175.221      | 1.368.145.017.808  | 131,877% |
| 2004  | 1.924.837.727.757      | 1.173.438.430.584  | 164,034% |

Sumber: Data yang diolah PT. Kimia Farma Tbk

Hasil perolehan perputaran total *asset* tertinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 164,034%. Hal ini terjadi karena besarnya tingkat penjualan yang berhasil dicapai perusahaan. Besarnya tingkat penjualan dapat dilihat dari besarnya total pendapatan dan besarnya total *asset* pada tahun tersebut, yaitu Rp 1.173.438.430.584, lebih rendah dari total pendapatan sebesar Rp 1.924.837.727.757. Dapat diartikan bahwa perusahaan dapat mengelola aktiva tetap dengan baik.

Perusahaan mengalami beberapa kali penurunan perputaran total *asset*, yaitu pada tahun 2001 dan tahun 2003, yang masing-masing sebesar 123,417% dan 131,877%. Penurunan ini terjadi karena pada tahun 2001 perusahaan mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp.88.043.189.333, sedangkan total aktiva yang ada sebesar Rp.1.151.252.986.895. Pada tahun 2003 penurunan kembali terjadi karena total aktiva mengalami kenaikan sebesar Rp 329.599.628.291 atau lebih besar dari tahun sebelumnya, dengan meningkatnya total aktiva tersebut, justru menimbulkan turunnya perputaran total *asset*, sebab tidak diimbangi dengan kenaikan tingkat penjualan pada tahun tersebut.

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset PT. Kimia Farma Tbk

$$\text{Rumus: } TMS \text{ thd Total Asset} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan dari total asset yang dimiliki perusahaan. Modal sendiri yang dimaksud adalah modal pada akhir tahun diluar dana-dana yang ditetapkan statusnya, sedangkan total *asset* adalah total *asset* yang telah dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya, pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan. Dana-dana yang dimaksud adalah dana cadangan yang sewaktu-waktu dapat digunakan sebagai pembiayaan suatu proyek atau kegiatan lain, misalnya untuk tujuan ekspansi di masa mendatang ataupun untuk dialokasikan sebagai dana sosial.

Tabel V. 37  
 Hasil Perhitungan TMS terhadap Total *Asset* PT. Kimia Farma Tbk  
 Tahun 2000 – 2004

| Tahun | Komponen yang dihitung |                    | TMS<br>terhadap<br>Total<br><i>Asset</i> |
|-------|------------------------|--------------------|--|
|       | Total Modal Sendiri    | Total <i>Aseet</i> |  |
| 2000  | Rp 539.977.250.237     | Rp 964.462.678.747 | 55,987%                                  |
| 2001  | 701.321.376.076        | 1.151.252.986.895  | 60,918%                                  |
| 2002  | 677.297.293.101        | 1.038.545.389.517  | 65,216%                                  |
| 2003  | 754.000.644.444        | 1.368.145.017.808  | 55,111%                                  |
| 2004  | 814.583.770.045        | 1.173.438.430.584  | 69,418%                                  |

Sumber: Data yang diolah PT. Kimia Farma Tbk

Hasil perhitungan total modal sendiri terhadap total *asset* tertinggi terjadi pada tahun 2004, yaitu sebesar 69,418%. Hasil perolehan tersebut terjadi karena besarnya total modal sendiri lebih dari 50% dari jumlah total *asset* yang berjumlah Rp 1.173.438.430.584.

Kenaikan Total Modal Sendiri terhadap total *asset* terjadi secara bertahap dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, namun sempat juga terjadi penurunan yang cukup besar pada tahun 2003, sebab perusahaan hanya mampu menghasilkan total modal sendiri terhadap total *asset* sebesar 55,111%. Kesimpulan yang dapat diuraikan dari analisis tersebut yaitu: perusahaan akan berada dalam keadaan seimbang dilihat dari segi modal atau kepemilikan *asset*, bila total modal sendiri terhadap total *asset* seluruh perusahaan tidak lebih dari 50% atau ( $30 < X < 40$ ).

Rincian hasil perhitungan untuk masing-masing indikator pada PT. Kimia Farma Tbk, dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, adalah sebagai berikut:

Tabel V. 38  
Daftar Rincian Hasil Perhitungan Masing-masing Indikator  
PT. Kimia Farma Tbk  
Tahun 2000 - 2004

| Indikator             | Periode Tahun |             |             |             |             |
|-----------------------|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|                       | 2000          | 2001        | 2002        | 2003        | 2004        |
| ROE                   | 31,449%       | 14,201%     | 5,228%      | 6,034%      | 10,130%     |
| ROI                   | 34,871%       | 21,807%     | 18,361%     | 18,896%     | 24,637%     |
| Cash Ratio            | 50,935%       | 88,692%     | 46,917%     | 55,247%     | 48,752%     |
| Current ratio         | 153,12%       | 196,23%     | 196,65%     | 151,63%     | 203,18%     |
| Collection Periods    | 31,661 Hari   | 35,365 Hari | 42,464 Hari | 31,786 Hari | 38,233 Hari |
| Perputaran Persediaan | 59,285 Hari   | 62,631 Hari | 54,165 Hari | 61,793 Hari | 41,954 Hari |
| TATO                  | 156,4%        | 123,4%      | 147,40%     | 131,877%    | 164,034%    |
| TMS thd Total Asset   | 55,987%       | 60,918%     | 65,216%     | 55,111%     | 69,418%     |

Sumber: Data yang diolah PT. Kimia Farma Tbk

Hasil perolehan ROE mencapai nilai tertinggi pada tahun 2000 sebesar 31,449%, sedangkan pencapaian nilai terendah terjadi pada tahun 2002 dan 2003, yang masing-masing mencapai nilai sebesar 5,228% dan 6,034%. Perolehan ROI pada perusahaan ini mengalami penurunan pada tahun 2002 sebesar 8,973% lebih rendah dibandingkan tahun 2001, namun pada tahun 2003 terjadi kenaikan sebesar 0,806%.

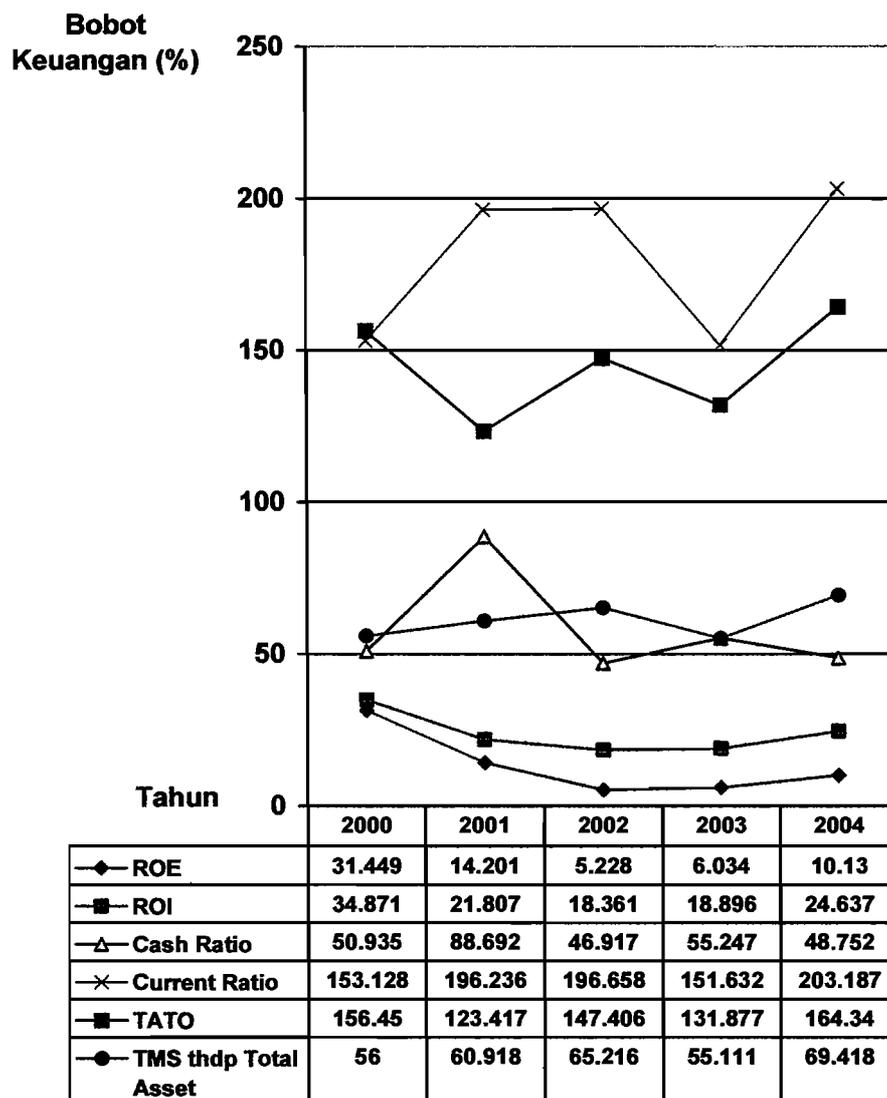
Kenaikan yang cukup *signifikan* sebesar 4,096% terjadi pada tahun 2004 meskipun nilai tersebut masih lebih rendah dibandingkan

dengan hasil ROI pada tahun 2000 sebesar 34,449%. Indikator lain yang sangat baik pencapaiannya yaitu *Collection Periods*. PT. Kimia Farma Tbk dapat mengelola periode perputaran pengembalian piutangnya (*collection periods*) lebih singkat/tidak lebih dari 60 hari, hasil ini lebih baik bila dibandingkan dengan pencapaian *collection periods* pada PT. Indo Farma Tbk. Pencapaian tingkat perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2004, dengan hanya membutuhkan waktu rata-rata 41,954 hari.

Pencapaian perputaran persediaan terendah terjadi pada tahun 2001, hal ini terjadi karena perusahaan baru mampu menjual produknya kepada konsumen dalam jangka waktu rata-rata 62,631 hari. Pencapaian perputaran persediaan suatu perusahaan dikatakan baik bila tidak lebih dari 60 hari.

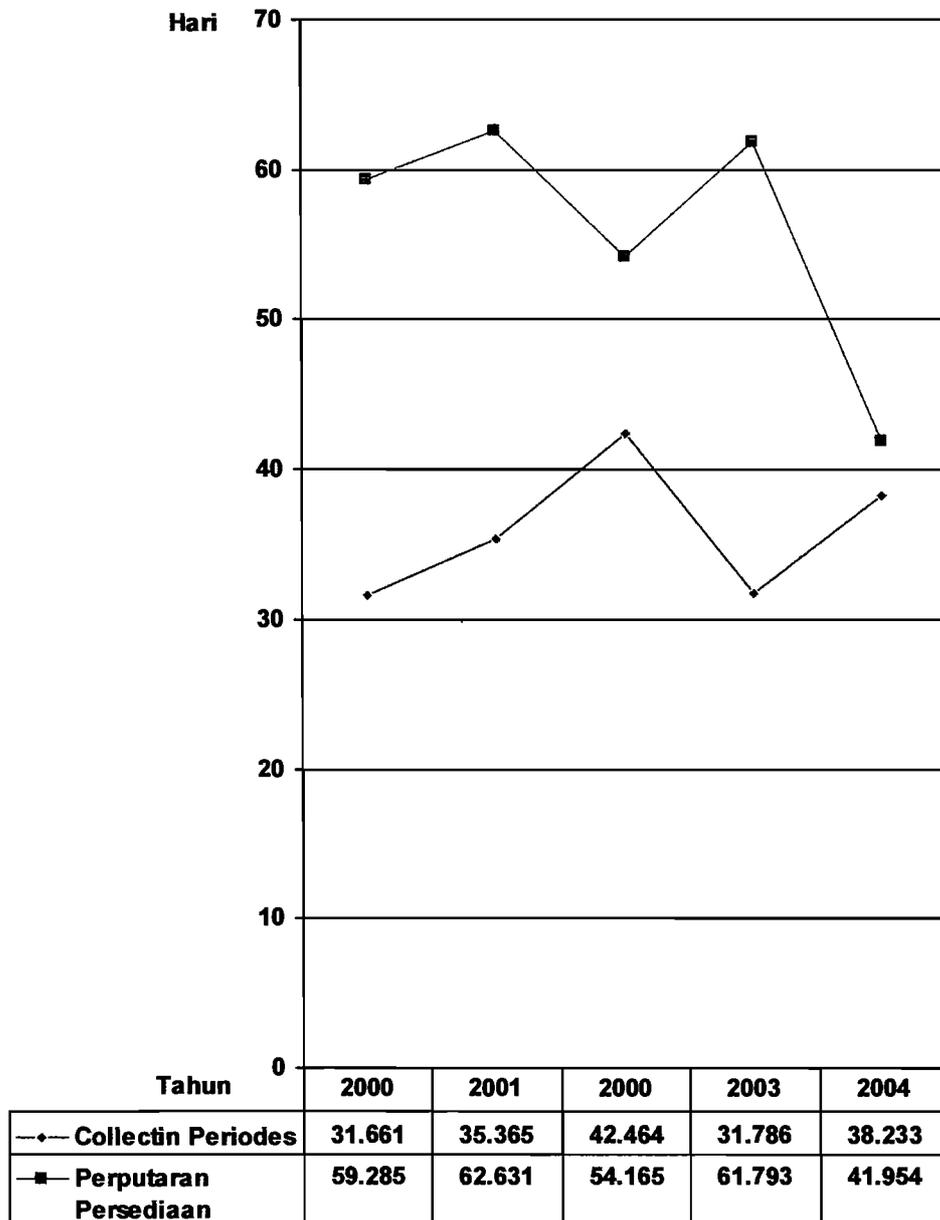
Hasil perolehan perputaran total *asset* tertinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 164,034%. Hal ini terjadi karena besarnya tingkat penjualan yang berhasil dicapai perusahaan. Besarnya tingkat penjualan dapat dilihat dari besarnya total pendapatan dan besarnya total *asset* pada tahun tersebut, yaitu Rp 1.173.438.430.584, lebih rendah dari total pendapatan sebesar Rp 1.924.837.727.757 sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat mengelola aktiva tetapnya dengan baik.

**Grafik V. III**  
**Grafik Perubahan ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, TATO dan**  
**TMS terhadap Total Asset**  
**PT. Kimia Farma Tbk**  
**Tahun 2000 - 2004**



Sumber: Data yang diolah PT. Kimia Farma Tbk

**Grafik V. IV**  
**Grafik Perubahan *Collection Periods* dan Perputaran Persediaan**  
**PT. Kimia Farma Tbk**  
**Tahun 2000 - 2004**



Sumber: Data yang diolah PT. Kimia Farma Tbk

Pengelompokan hasil perhitungan masing-masing indikator, ke dalam penilaian aspek keuangan, dengan menyesuaikan tahun dan jenis rasionya.

Tabel V. 39  
Daftar Bobot Aspek Keuangan  
PT. Indo Farma Tbk  
Tahun 2000 - 2004

| Indikator                 | Periode Tahun |           |             |           |           |
|---------------------------|---------------|-----------|-------------|-----------|-----------|
|                           | 2000          | 2001      | 2002        | 2003      | 2004      |
| ROE                       | 20            | 20        | 0           | 0         | 4         |
| ROI                       | 15            | 15        | 2           | 1         | 15        |
| <i>Cash Ratio</i>         | 5             | 5         | 2           | 2         | 3         |
| <i>Current Ratio</i>      | 5             | 5         | 5           | 5         | 5         |
| <i>Collection Periods</i> | 4             | 3,5       | 4           | 4         | 5         |
| Perputaran Persediaan     | 4             | 3         | 3           | 4         | 5         |
| TATO                      | 3,5           | 3,5       | 3,5         | 3         | 5         |
| TMS terhadap Total Asset  | 8,5           | 8         | 9           | 9         | 9         |
| <b>Total</b>              | <b>65</b>     | <b>63</b> | <b>28,5</b> | <b>28</b> | <b>51</b> |

Sumber: Data yang diolah PT. Indo Farma Tbk

Kesimpulan dari hasil penilaian terhadap masing-masing indikator yang dinilai, berdasarkan bobot aspek keuangan yaitu:

1. Tahun 2000

Perusahaan berhasil mencapai nilai tinggi, dengan menghasilkan total bobot indikator sebesar 65%. Pencapaian hasil tersebut karena 4 (empat) indikator yang dinilai yaitu: ROE, ROI, Rasio Kas, dan Rasio Lancar masing-masing mendapatkan bobot penilaian tertinggi yaitu ROE sebesar 37,698%, dengan total bobot

sebesar 20. ROI sebesar 39,984% dengan total bobot sebesar 15. Rasio Kas sebesar 36,962% dengan total bobot sebesar 5.

Indikator lain yang walaupun tidak mencapai bobot penilaian tertinggi, namun tetap dalam batas aman/normal, yaitu diantaranya *Collection Periods* sebesar 91,271% dengan total bobot 4, Perputaran Persediaan sebesar 117,758% dengan total bobot sebesar 4, Perputaran Total Asset sebesar 88,517 dengan total bobot 3,5 dan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset sebesar 54,363% dengan total bobot sebesar 8,5.

## 2. Tahun 2001

Perusahaan mengalami penurunan dalam pencapaian tingkat kesehatan yang dinilai berdasarkan aspek keuangan, yaitu sebesar 63 atau turun sebesar 2,0% dari tahun 2000. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan terhadap pencapaian *Collection Periods* sebesar 0,5%, dimana terjadi kenaikan dalam periode waktu pengumpulan piutang atau waktunya lebih lama, yaitu selisih 38,387 hari, lebih lama dari tahun sebelumnya. Penurunan juga terjadi, namun tidak terlalu *significant* yaitu sebesar 0,5% pada indikator Total Modal Sendiri terhadap Total Asset perusahaan.

## 3. Tahun 2002

Perusahaan mengalami penurunan yang cukup *significant* pada tahun 2002, karena perusahaan hanya mampu menghasilkan

total bobot keuangan sebesar 28,5 atau turun sebesar 34,5% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi karena terdapat penurunan di beberapa indikator keuangan yang dinilai, terutama terjadinya kerugian yang mencapai 48,729%, dimana perusahaan tidak dapat menghasilkan laba dengan baik. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Penurunan yang *significant* juga terjadi pada ROI (pengembalian investasi) perusahaan yaitu turun menjadi 2 yang pada tahun sebelumnya sebesar 15 atau turun sebesar 13%.

Peningkatan pada beberapa indikator terlihat diantaranya pada *Collection Periods* yang mencapai total bobot 4 atau naik sebesar 0,5%. Total Modal Sendiri terhadap Total Asset juga naik menjadi 9 atau meningkat 1,0% dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai bobot sebesar 8.

#### 4. Tahun 2003

Penurunan total bobot aspek keuangan kembali terjadi pada tahun 2003. Keadaan tersebut disebabkan karena terjadi penurunan *return on investment* sebesar 1,0% dengan hasil penilaian sebesar -11,882%. Terjadinya penurunan tersebut juga dikarenakan adanya penurunan pada indikator *total asset turn over* (TATO) yang hanya mencapai nilai sebesar 60,004 atau turun sebesar 0,5% dari tahun sebelumnya.

## 5. Tahun 2004

Perusahaan pada tahun 2004, mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu sebesar 51%, atau naik sebesar 23% dari tahun 2003. Peningkatan yang cukup *significant* ini terjadi pada beberapa indikator yaitu diantaranya ROE yang naik sebesar 4,0% menjadi 4, ROI naik sebesar 14,0% menjadi 15, TATO naik sebesar 2,0% menjadi 5, sedangkan *Cash Ratio*, *Collection Periods* dan Perputaran Persediaan masing-masing hanya naik 1,0%. Indikator yang cenderung stabil dari tahun ke tahun adalah *Current Ratio* yang dapat mencapai total bobot tertinggi yaitu terbesar yaitu 5.

Tabel V. 40  
Daftar Rincian Bobot Aspek Keuangan PT. Kimia Farma Tbk  
Tahun 2000 – 2004

| Indikator                 | Periode Tahun |             |           |             |           |
|---------------------------|---------------|-------------|-----------|-------------|-----------|
|                           | 2000          | 2001        | 2002      | 2003        | 2004      |
| ROE                       | 20            | 18          | 7         | 8,5         | 14        |
| ROI                       | 15            | 15          | 15        | 15          | 15        |
| <i>Cash Ratio</i>         | 5             | 5           | 5         | 5           | 5         |
| <i>Current Ratio</i>      | 5             | 5           | 5         | 5           | 5         |
| <i>Collection Periods</i> | 5             | 5           | 5         | 5           | 5         |
| Perputaran Persediaan     | 5             | 4,5         | 5         | 4,5         | 5         |
| TATO                      | 5             | 5           | 5         | 5           | 5         |
| TMS thdp Total Asset      | 8,5           | 8           | 8         | 8,5         | 8         |
| <b>Total</b>              | <b>68,5</b>   | <b>65,5</b> | <b>55</b> | <b>56,5</b> | <b>62</b> |

Sumber: Data yang diolah PT. Kimia Farma Tbk

Kesimpulan dari hasil penilaian terhadap masing-masing indikator yang dinilai, berdasarkan bobot aspek keuangan yaitu:

#### 1. Tahun 2000

Perusahaan berhasil mencapai nilai tertinggi, dengan menghasilkan total bobot indikator sebesar 68,5%. Pencapaian hasil tersebut karena terdapat 6 (enam) indikator yang dinilai yaitu: ROE, ROI, Rasio Kas dan Rasio Lancar, yang masing-masing mendapatkan bobot penilaian yaitu; ROE sebesar 31,449% dengan total bobot sebesar 20, ROI sebesar 34,871% dengan total bobot sebesar 15, Rasio Kas sebesar 50,935% dengan total bobot sebesar 5, Rasio Lancar sebesar 153,128% dengan total bobot sebesar 5, Perputaran Persediaan sebesar 59,285% hari dengan total bobot sebesar 5 dan TATO sebesar 156,450% dengan bobot sebesar 5.

Dua indikator lain yang walaupun tidak mencapai bobot tertinggi, namun tetap berada pada batas teraman yaitu *Collection Periods* yang mencapai waktu 31,661 hari dengan total bobot sebesar 5. TMS terhadap Total Asset sebesar 55,987% dengan total bobot sebesar 8,5.

#### 2. Tahun 2001

Perusahaan mengalami penurunan tingkat kesehatan keuangannya yaitu sebesar 65,5% atau turun sebesar 3% dari tahun 2000. Penurunan terjadi karena terdapat 3 (tiga) indikator yang mengalami penurunan, yaitu ROE yang turun menjadi 18 atau turun sebesar 2,0%, Total Modal Sendiri terhadap Total Asset yang turun 0,5% menjadi 8 dan Perputaran Persediaan yang turun 0,5% menjadi 4,5 lebih rendah dari tahun 2000. Penurunan juga terjadi pada indikator *Collection Periods*.

Walaupun tidak merubah bobot penilaian indikator, tetapi hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan membutuhkan waktu lebih lama dalam usaha pengumpulan piutang.

### 3. Tahun 2002

Penurunan tingkat kesehatan perusahaan kembali terjadi pada tahun 2002. Penurunan ini cukup *significat* yaitu sebesar 10,5% atau turun menjadi 55. Penurunan yang paling mencolok yaitu pada indikator ROE yang turun sebesar 11,0% atau turun menjadi 7%. Keadaan ini diakibatkan karena laba yang dihasilkan perusahaan relatif kecil, sehingga mengurangi tingkat pengembalian investasi perusahaan. Peningkatan hanya terjadi pada indikator Perputaran Persediaan, yang meningkat sebesar 0,5% menjadi 5, lebih tinggi dari tahun 2001.

Indikator lain seperti ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio* dan TATO, cenderung stabil/sama dari tahun ketahun. Kesetabilan ini sangat baik karena masing-masing indikator dapat mencapai bobot tertinggi yaitu sebesar 5.

### 4. Tahun 2003

Perusahaan berhasil melakukan peningkatan terhadap kesehatan keuangannya, hal ini terlihat dari peningkatan total bobot sebesar 8% atau naik menjadi 56,5 lebih tinggi dari tahun 2002. Peningkatan ini terjadi karena perusahaan mampu menghasilkan laba terhadap pengembalian investasi yang lebih besar yaitu meningkat menjadi 8,5.

Peningkatan juga terjadi pada indikator Total Modal Sendiri terhadap Total Asset sebesar 0,5% atau naik menjadi 8,5%. Penurunan terjadi pada indikator perputaran persediaan, yang turun sebesar 0,5% menjadi 4,5% lebih rendah dari tahun 2002. Sedangkan *collection periods, cash ratio, current ratio* dan Indikator TATO, cenderung stabil yaitu tetap mampu mencapai bobot tertinggi yaitu sebesar 5.

#### 5. Tahun 2004

Kenaikan tingkat kesehatan keuangan perusahaan kembali terjadi di tahun 2004. Kenaikan yang drastis ini terjadi pada indikator pengembalian investasi yang naik 5,5% lebih tinggi dari tahun 2003, yaitu sebesar 14%. Kenaikan yang drastis tersebut terjadi karena pada tahun tersebut perusahaan mengalami peningkatan laba. Peningkatan bobot penilaian juga terjadi pada indikator perputaran persediaan yang naik 0,5% atau lebih tinggi dari tahun 2003 sehingga bobot penilaiannya naik menjadi 5.

Kenaikan dan penurunan yang terjadi ternyata tidak diikuti oleh 5 (lima) indikator yang lain, sebab masing-masing indikator mencapai bobot tertinggi dari aspek keuangan yang dinilai. Kesetabilan ini terjadi karena perusahaan mampu mempertahankan kinerja keuangannya pada batas aman atau perusahaan mampu mengelola manajemen keuangan perusahaan dengan baik.

**C. Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan antara PT. Indo Farma Tbk dengan PT. Kimia Farma Tbk.**

Perbandingan dilakukan dengan melihat besarnya nilai/bobot dari masing-masing indikator dengan mengacu pada surat keputusan Menteri BUMN No: 100-KEP/MBU/2002. Indikator aspek keuangan yang diperbandingkan yaitu:

- a. ROE, dengan maksimal bobot sebesar 20
- b. ROI, dengan maksimal bobot sebesar 15
- c. *Cash Ratio*, dengan maksimal bobot sebesar 5
- d. *Current Ratio*, dengan maksimal bobot sebesar 5
- e. *Collection Periods*, dengan maksimal bobot sebesar 5
- f. Perputaran Persediaan, dengan maksimal bobot sebesar 5
- g. TATO, dengan maksimal bobot sebesar 5
- h. TMS terhadap Total *Asset*, dengan maksimal bobot sebesar 10.

Indikator yang diperbandingkan sebagai dasar dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan diatas, merupakan uraian dari 8 (delapan) indikator yang keseluruhannya memiliki total bobot sebesar 70 (tujuh puluh). Dalam perhitungan penilaian bobot aspek keuangan tersebut mengalami perubahan, sebab penelitian didasarkan pada aspek keuangan dan mengabaikan aspek operasional dan aspek administrasi yang masing-masing memiliki total bobot sebesar 15%. Pengabaian kedua aspek tersebut merupakan suatu bentuk konsekuensi penulis dalam melakukan penelitian, berdasarkan aspek keuangan.

Tabel V. 41  
Rangkuman Bobot Aspek Keuangan  
PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk  
Tahun 2000 – 2004

| Indikator                | PT. Indo Farma Tbk |           |             |           |           | PT. Kimia Farma Tbk |             |           |             |           |
|--------------------------|--------------------|-----------|-------------|-----------|-----------|---------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|
|                          | 2000               | 2001      | 2002        | 2003      | 2004      | 2000                | 2001        | 2002      | 2003        | 2004      |
| ROE                      | 20                 | 20        | 0           | 0         | 4         | 20                  | 18          | 7         | 8,5         | 14        |
| ROI                      | 15                 | 15        | 2           | 1         | 15        | 15                  | 15          | 15        | 15          | 15        |
| Cash Ratio               | 5                  | 5         | 2           | 2         | 3         | 5                   | 5           | 5         | 5           | 5         |
| Current ratio            | 5                  | 5         | 5           | 5         | 5         | 5                   | 5           | 5         | 5           | 5         |
| Collection Periods       | 4                  | 3,5       | 4           | 4         | 5         | 5                   | 5           | 5         | 5           | 5         |
| Perputaran Persediaan    | 4                  | 3         | 3           | 4         | 5         | 5                   | 4,5         | 5         | 4,5         | 5         |
| TATO                     | 3,5                | 3,5       | 3,5         | 3         | 5         | 5                   | 5           | 5         | 5           | 5         |
| TMS terhadap Total Asset | 8,5                | 8         | 9           | 9         | 9         | 8,5                 | 8           | 8         | 8,5         | 8         |
| <b>Total</b>             | <b>65</b>          | <b>63</b> | <b>28,5</b> | <b>28</b> | <b>51</b> | <b>68,5</b>         | <b>65,5</b> | <b>55</b> | <b>56,5</b> | <b>62</b> |

Sumber: Data yang diolah PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma. Tbk

Kesimpulan/analisis sementara yang dapat diuraikan berkaitan dengan hasil perolehan bobot keuangan kedua perusahaan tersebut adalah:

- a. Hasil perolehan bobot ROE kedua perusahaan pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 yaitu:

PT. Kimia Farma Tbk memiliki kemampuan menghasilkan laba lebih besar terhadap modal sendiri dibandingkan dengan PT. Indo Farma Tbk. Keadaan ini jelas tercermin dalam perolehan ROE (Imbalan Kepada Pemegang Saham) tahun 2002 sampai dengan tahun 2004, dimana PT. Kimia Farma Tbk walaupun mengalami penurunan laba pada tahun 2001 dan 2004, tetapi tidak mengalami kerugian.

Kerugian yang dialami PT. Indo Farma Tbk terjadi karena perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 59.906.635.151 pada tahun 2002 dan Rp 131.050.821.073 pada tahun 2003. Keadaan seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan, sebab perusahaan masih memiliki tanggungan imbalan kepada pemegang saham setiap tahunnya.

- b. Hasil perolehan bobot ROI kedua perusahaan pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 yaitu:

ROE merupakan cerminan dari hasil perolehan ROI. Keadaan ini semakin diperkuat dengan hasil perolehan bobot PT. Kimia Farma Tbk, yang mencapai nilai tertinggi yaitu 15. Keadaan sebaliknya dialami PT. Indo Farma Tbk pada tahun 2002 yang hanya mencapai bobot sebesar 2 dan tahun 2003 yang hanya mampu mencapai bobot 1. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bila perusahaan mampu menghasilkan laba lebih besar dari modal sendiri dan *Capital Employe*, maka perusahaan dapat dipastikan mampu memperoleh bobot ROE dan ROI tinggi.

- c. Hasil perolehan bobot *Cash Ratio* kedua perusahaan pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, yaitu:

PT. Kimia Farma Tbk memiliki kestabilan posisi kas, Bank dan surat berharga terhadap posisi seluruh kewajiban lancarnya pada akhir tahun buku. Keadaan ini berbeda dengan PT. Indo Farma Tbk yang mengalami penurunan sangat drastis pada tahun 2002, yang mencapai 23,56% dengan bobot 2, lebih rendah dibandingkan dengan PT. Kimia

Farma Tbk yang mencapai 46,917% dengan bobot sebesar 5, atau selisih sebesar 23,36%.

- d. Hasil Perolehan bobot *Current Ratio* kedua perusahaan pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 yaitu:

Kedua perusahaan mampu menghasilkan bobot tertinggi yaitu sebesar 5. Dilihat dari sudut pandang perolehan *Current Ratio* PT. Kimia Farma lebih unggul, sebab dari tahun 2000 sampai tahun 2002 terus mengalami kenaikan, walaupun sempat turun 45,026% namun pada tahun 2004 kembali naik sebesar 51,555% menjadi 203,187%

PT. Indo Farma juga mengalami kenaikan namun pada tahun 2002 dan tahun 2003 mengalami penurunan yang cukup *significant* yaitu turun sebesar 64,374% pada tahun 2002 dan 42,295% pada tahun 2003. *Current Ratio*/Rasio Kas sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah aktiva lancar dan kewajiban lancar dan pada setiap perusahaan hal tersebut berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing perusahaan.

- e. Hasil perolehan bobot *Collection Periods* kedua perusahaan pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 yaitu:

PT. Kimia Farma Tbk memiliki kemampuan untuk menagih hutang-hutangnya lebih baik dari pada PT. Indo Farma. Fakta tersebut tercermin dalam laporan keuangan kedua perusahaan, dimana PT. Kimia Farma Tbk mampu menagih kembali hutang-hutangnya tidak lebih dari 45 hari, tetapi PT. Indo Farma minimal baru dapat menagih hutang-hutangnya pada hari ke 53.

- f. Hasil Perolehan bobot perputaran persediaan kedua perusahaan pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 yaitu:

PT. Kimia Farma Tbk, memiliki kemampuan untuk mengelola perputaran persediaannya dengan baik dibandingkan dengan PT. Indo Farma Tbk. Kondisi tersebut dapat dilihat dengan jelas pada tabel 35 dan tabel 25 pada masing-masing perusahaan, dimana PT. Kimia Farma Tbk memiliki waktu lebih cepat dalam mengelola perputaran persediaannya yang tidak lebih dari 42 hari. Keadaan tersebut berbeda dengan PT. Indo Farma Tbk yang baru mampu mencapai perputaran persediaannya pada hari ke 58.

Perputaran persediaan suatu perusahaan dikatakan lebih baik bila tidak lebih dari 60 hari, hal ini disebabkan karena semakin cepat waktu perputaran persediaan maka akan semakin baik bagi perusahaan dalam usaha menghasilkan laba dari produk-produk yang berhasil dijual.

- g. Hasil perolehan bobot TATO kedua perusahaan pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 yaitu:

Perputaran Total Asset pada PT. Indo Farma Tbk hanya mampu mencapai bobot tertinggi pada tahun 2004, sebab tahun-tahun sebelumnya hanya mampu mencapai bobot 3,5, bahkan sempat turun menjadi 3 pada tahun 2003. Keadaan tersebut terjadi karena perusahaan hanya mampu memperoleh nilai Perputaran Total Asset sebesar 88,517% pada tahun 2000, 75,391% pada tahun 2001, 82,517% pada tahun 2002 dan 60,004% pada tahun 2003. Jumlah tersebut sangat jauh bila dibandingkan dengan

pencapaian Perputaran Total Asset PT. Kimia Farma Tbk yang melebihi 100% atau minimal mampu mencapai 123,418%.

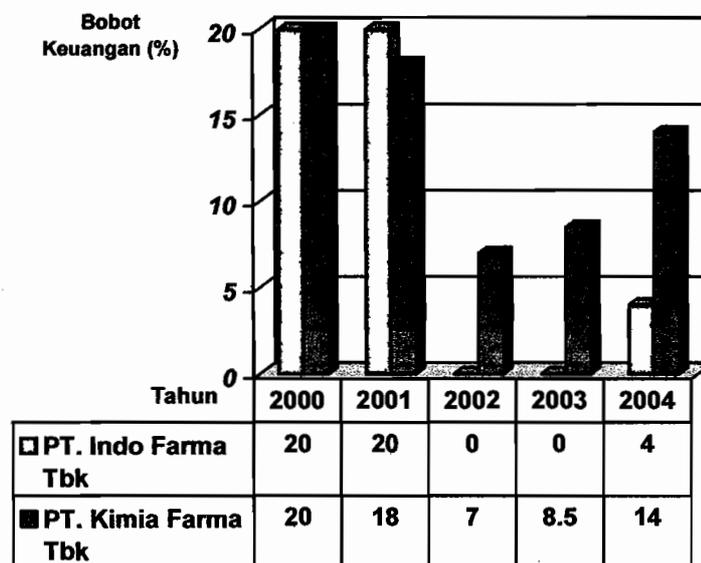
- h. Hasil perolehan Total Modal Sendiri terhadap Total Asset kedua perusahaan pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 yaitu:

PT. Indo Farma Tbk, untuk pertama kali dalam kurun waktu 5 tahun penilaian, mampu menghasilkan bobot lebih tinggi pada indikator Modal Sendiri terhadap Total Asset, dibandingkan dengan PT. Kimia Farma Tbk. Keadaan tersebut terjadi karena pencapaian nilai Total Modal Sendiri terhadap total asset PT. Indo Farma Tbk lebih rendah, sehingga mengakibatkan tingginya bobot penilaian TMS terhadap Total Asset.

Keadaan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pencapaian Total Modal Sendiri terhadap total asset pada PT. Kimia Farma Tbk yang lebih tinggi yaitu sebesar 55,111% pada tahun 2003. Hasil ini bila dinilai berdasarkan aspek keuangan yang sudah ditetapkan, maka bobot keuangan yang mampu dicapai adalah sebesar 8,5, keadaan ini tentu saja berbeda dengan PT. Indo Farma Tbk yang pada tahun 2003 hanya mampu menghasilkan TMS terhadap Total Modal Sendiri sebesar 45,202% sehingga mendapatkan bobot sebesar 9. Keadaan tersebut terjadi karena besarnya modal sendiri terhadap total asset yang dimiliki PT. Indo Farma Tbk, lebih besar dibandingkan besarnya modal sendiri terhadap total asset yang dimiliki PT. Kimia Farma Tbk.

Perbandingan masing-masing indikator PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk, akan lebih diperjelas lagi dalam grafik perbandingan masing-masing indikator yaitu:

Grafik V.V  
Grafik Perbandingan Bobot ROE  
PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk  
Tahun 2000 – 2004

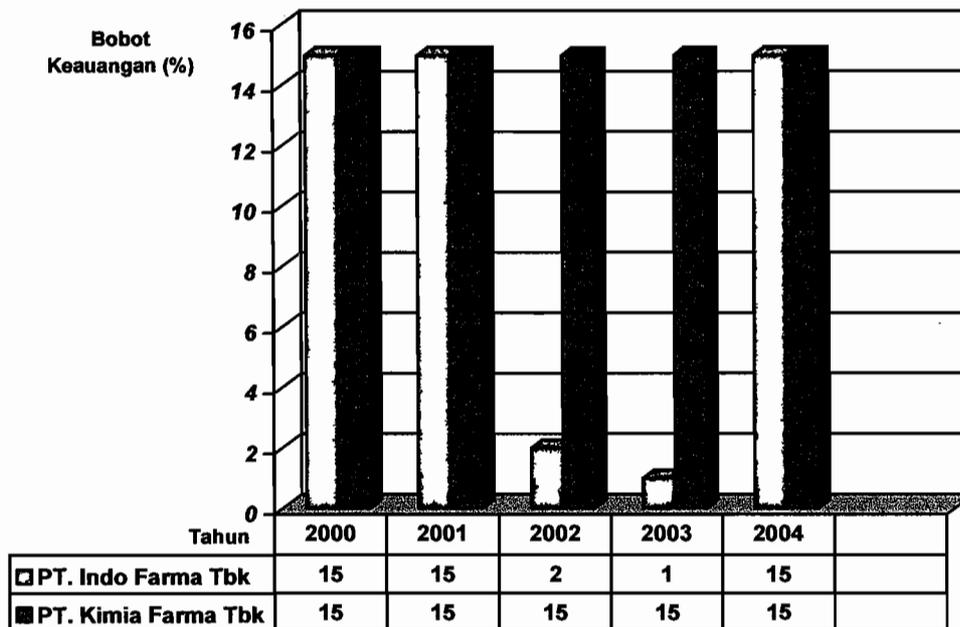


Sumber: Data yang diolah PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk

Pencapaian bobot tertinggi kedua perusahaan terjadi pada tahun 2000, yaitu masing-masing mampu mencapai bobot penilaian tertinggi sebesar 20. Penurunan ROE yang sangat drastis terjadi pada PT. Indo Farma Tbk yang dinilai sangat rendah yaitu 0, hal ini terjadi karena perusahaan hanya mampu menghasilkan total ROE sebesar (15,318%) pada tahun 2002 dan (52,755%) pada tahun 2003.

Penurunan tersebut diakibatkan karena perusahaan mengalami kerugian sehingga tidak mampu memberikan imbalan kepada pemegang saham.

Grafik V.VI  
Grafik Perbandingan Bobot ROI  
PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk  
Tahun 2000 – 2004

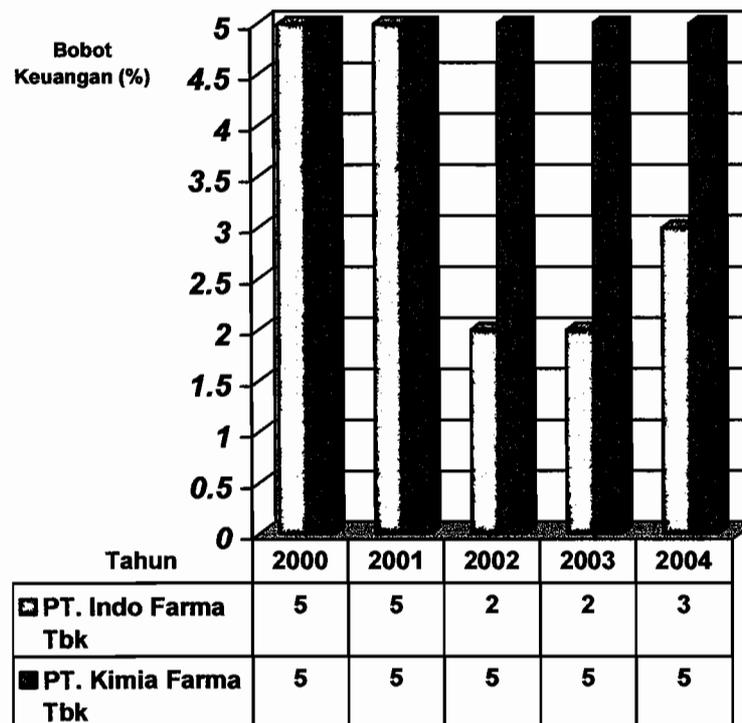


Sumber: Data yang diolah PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk

Pencapaian tingkat ROI kedua perusahaan cenderung stabil dengan perolehan bobot maksimal yaitu sebesar 15. Penurunan kembali terjadi pada PT. Indo Farma Tbk pada tahun 2002 yang hanya mencapai bobot 2 dan pada tahun 2003 yang semakin rendah yaitu sebesar 1. Keadaan ini terjadi karena dampak kerugian yang dialami perusahaan, sehingga perusahaan tidak dapat

melakukan pengembalian investasi pada para investor dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Grafik V.VII  
Grafik Perbandingan Bobot *Cash Ratio*  
PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk  
Tahun 2000 - 2004

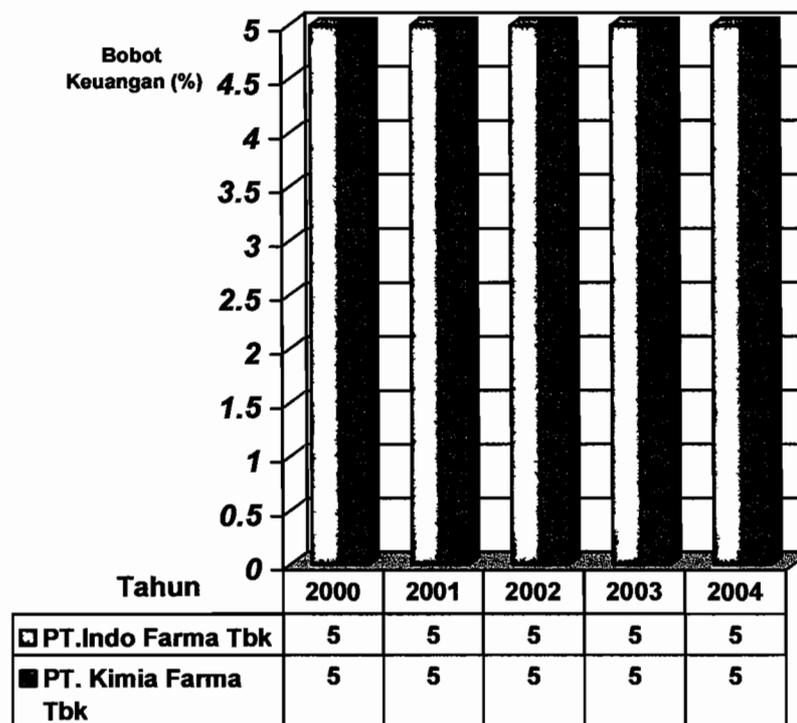


Sumber: Data yang diolah PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk

Kemampuan PT. Kimia Farma Tbk dalam mengelola keuangannya memang dapat diacungi jempol. Hal ini terbukti dari rasio kas perusahaan yang mencapai nilai tertinggi yaitu sebesar 5 dari tahun ke tahun. Keadaan sebaliknya terjadi pada PT. Indo Farma Tbk yang selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2002 dan tahun 2003 terjadi penurunan yang sangat drastis yaitu sampai turun

sebesar 3,0%, menjadi 2, walaupun pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2004 mengalami kenaikan.

Grafik V. VIII  
Grafik Perbandingan Bobot *Current Ratio*  
PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk  
Tahun 2000 - 2004

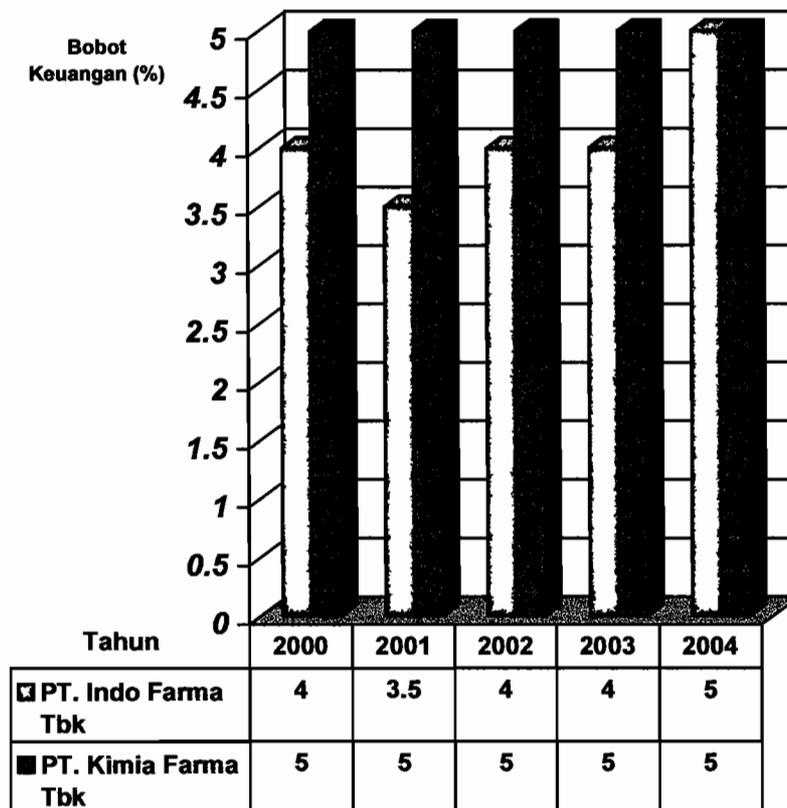


Sumber: Data yang diolah PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk

Kedua perusahaan mampu menghasilkan *current ratio* tertinggi, yaitu sebesar 5 pada setiap tahunnya. Keadaan ini sangat baik sebab dapat diartikan bahwa kedua perusahaan memiliki perputaran rasio lancar yang baik karena

perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya dengan aktiva lancar perusahaan yang tersedia yang dapat segera diuangkan.

Grafik V. IX  
Grafik Perbandingan Bobot *Collection Periods*  
PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk  
Tahun 2000 - 2004

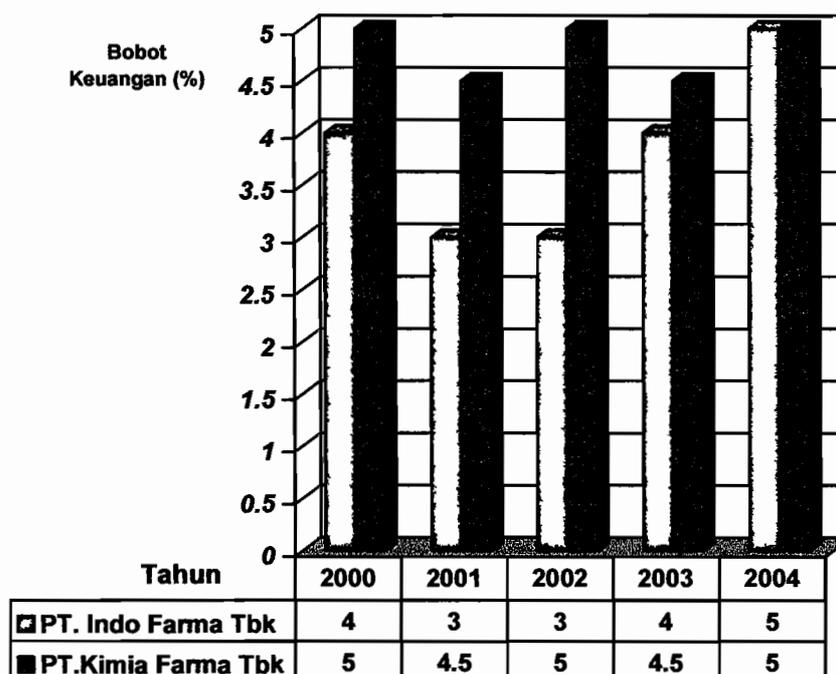


Sumber: Data yang diolah PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk

Bobot penilaian tertinggi dicapai oleh PT. Kimia Farma Tbk dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Walaupun sempat terjadi penurunan pada tahun

2003, namun perusahaan mampu meningkatkan *collection periodnya* pada bobot tertinggi yaitu sebesar 5 pada tahun 2004. Kenaikan yang bertahap sempat dialami PT. Indo Farma Tbk, dari tahun 2001 yang mencapai nilai terendah, namun bertahap naik hingga mencapai bobot maksimal sebesar 5 pada tahun 2004. Naik turunnya perubahan *collection periods* tersebut sangat dipengaruhi oleh waktu dalam periode pengumpulan piutang yang dapat tertagih.

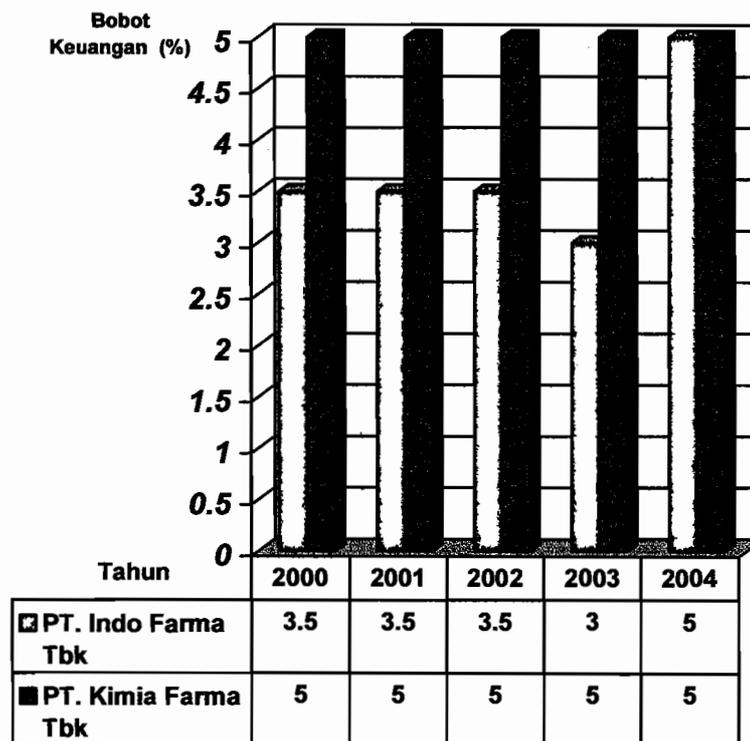
Grafik V. X  
Grafik Perbandingan Bobot Perputaran Persediaan  
PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk  
Tahun 2000 - 2004



Sumber: Data yang diolah PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk

Bobot penilaian tertinggi sebesar 5, mampu dicapai PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2000, tahun 2002 dan tahun 2004. Penurunan sempat terjadi pada tahun 2001 dan tahun 2003 yang masing-masing mencapai bobot 4,5, dilain pihak PT. Indo Farma Tbk baru mencapai bobot penilaian tertinggi pada tahun 2004, sedangkan pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2002 perusahaan hanya mampu mencapai bobot maksimal sebesar 3 dan sebesar 4 pada tahun 2003.

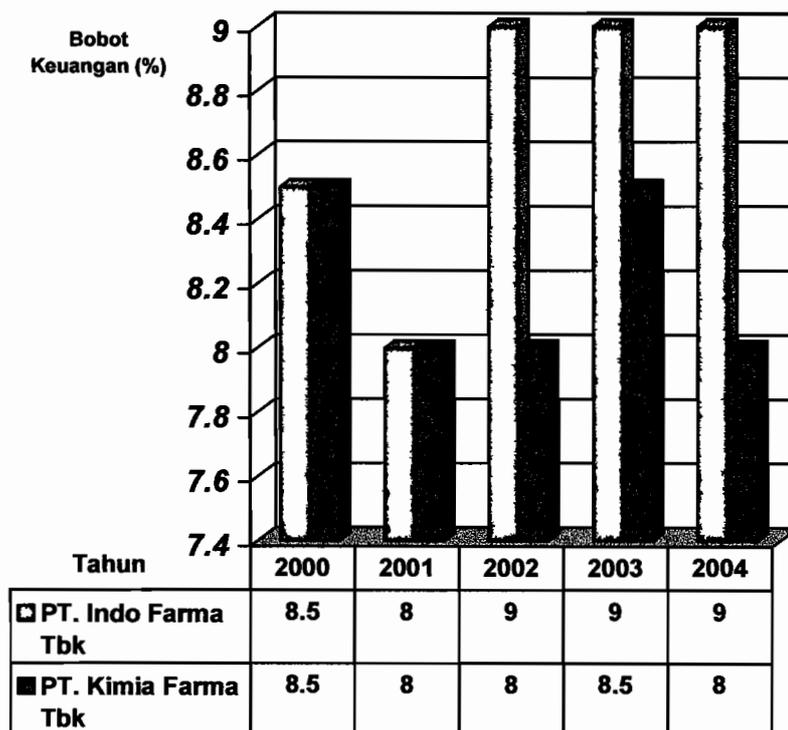
Grafik V. XI  
Grafik Perbandingan Bobot *Total Asset Turnover*  
PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk  
Tahun 2000 – 2004



Sumber: Data yang diolah PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk

Penilaian tertinggi *Total Asset Turnover* dicapai PT. Kimia Farma Tbk, yaitu dengan menghasilkan bobot penilaian sebesar 5, dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, sedangkan PT. Indo Farma Tbk baru mencapai bobot tertinggi pada tahun 2004, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan aktiva tetap PT. Kimia Farma Tbk jauh lebih baik dibandingkan dengan pengelolaan aktiva tetap PT. Indo Farma Tbk.

Grafik V. XII  
Grafik Perbandingan Bobot TMS terhadap Total Asset  
PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk  
Tahun 2000 – 2004



Sumber: Data yang diolah PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk

Pencapaian tertinggi untuk pertama kalinya terjadi pada tahun 2003 pada indikator Total Asset PT. Indo Farma Tbk yang mencapai bobot tertinggi yaitu sebesar 9. Pencapaian bobot/nilai tertinggi ini ternyata terjadi mulai tahun 2002 sampai dengan tahun 2004. PT. Kimia Farma Tbk sempat mengalami penurunan dari tahun 2001 hanya mampu mencapai bobot 8, bobot sebesar 8,5 pada tahun 2003 dan mencapai bobot sebesar 8 pada tahun 2004. Keadaan ini terjadi karena besarnya modal sendiri terhadap total asset yang dimiliki PT. Indo Farma Tbk, lebih besar dibandingkan dengan besarnya modal sendiri terhadap total asset yang dimiliki PT. Kimia Farma Tbk.

Perbandingan tingkat kesehatan tersebut dapat diketahui/dilihat dengan memasukkan total bobot dari semua indikator yang telah dinilai, ke dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN. Perbandingan tingkat kesehatan PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk dilakukan menurut kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2002, yaitu sebagai berikut:

Tabel V. 42  
Daftar Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan, Ditinjau Dari Aspek Keuangan  
Badan Usaha Milik Negara  
PT. Indo Farma Tbk  
Tahun 2000 - 2004

| <b>Tahun</b> | <b>Total Bobot Keuangan</b> | <b>Keterangan</b> | <b>Tingkat Kesehatan</b> |
|--------------|-----------------------------|-------------------|--------------------------|
| 2000         | 65                          | SEHAT             | AA                       |
| 2001         | 63                          | SEHAT             | AA                       |
| 2002         | 28,5                        | KURANG SEHAT      | BB                       |
| 2003         | 28                          | KURANG SEHAT      | BB                       |
| 2004         | 51                          | SEHAT             | A                        |

Sumber: Data yang diolah PT. Indo Farma Tbk

Tabel V. 43  
 Daftar Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan, Ditinjau Dari Aspek Keuangan  
 Badan Usaha Milik Negara  
 PT. Kimia Farma Tbk  
 Tahun 2000 – 2004

| <b>Tahun</b> | <b>Total Bobot Keuangan</b> | <b>Keterangan</b> | <b>Tingkat Kesehatan</b> |
|--------------|-----------------------------|-------------------|--------------------------|
| 2000         | 68,5                        | SEHAT             | AAA                      |
| 2001         | 65,5                        | SEHAT             | AA                       |
| 2002         | 55                          | SEHAT             | A                        |
| 2003         | 65,5                        | SEHAT             | AA                       |
| 2004         | 62                          | SEHAT             | AA                       |

Sumber: Data yang diolah PT. Indo Farma Tbk

Tahun 2000 dan tahun 2001 merupakan tahun yang baik bagi kedua perusahaan karena masing-masing perusahaan berada dalam keadaan sehat. Keadaan yang lebih baik terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk yang mampu mencapai nilai tertinggi pada 5 (lima) tahun yang dianalisis yaitu sebesar 68,5 atau mampu memperoleh tingkat kesehatan dengan kategori “AAA”. Keadaan sebaliknya dialami oleh PT. Indo Farma pada tahun 2002 dan 2003 yang hanya mampu mencapai bobot keuangan tidak lebih besar dari 29, atau dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan yang “kurang sehat”. Keadaan ini terjadi karena pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 59.806.235.358 pada tahun 2002 dan Rp 131.050.821.073 pada tahun 2003.

Penurunan kesehatan juga dialami oleh PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2004, namun penurunan drastis terjadi pada tahun 2002. Pada tahun tersebut perusahaan hanya mampu menghasilkan total bobot keuangan sebesar 55, lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mencapai 65,5 atau turun sebesar 10,5. Keadaan ini tentu saja berpengaruh pada pencapaian

kriteria tingkat kesehatan perusahaan yang hanya mendapatkan kategori penilaian “A”. Keadaan ini masih lebih baik bila dibandingkan dengan hasil perolehan kriteria tingkat kesehatan PT. Indo Farma Tbk yang hanya mendapatkan kategori penilaian “BB” atau perusahaan berada dalam keadaan yang “kurang sehat”. Pelan tapi pasti peningkatan terjadi pada tahun 2003 dan tahun 2004, dimana PT. Indo Farma Tbk dapat memperbaiki keadaan perusahaan menjadi sehat pada tahun tersebut, dengan menghasilkan total bobot keuangan sebesar 51.

Tabel V. 44  
Daftar Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan  
Badan Usaha Milik Negara  
PT. Indo Farma Tbk & PT. Kimia Farma Tbk

| Tahun | Total bobot Indikator Keuangan |         | Perusahaan   |         | Tingkat Kesehatan |         |
|-------|--------------------------------|---------|--------------|---------|-------------------|---------|
|       | Indo.F                         | Kimia.F | Indo.F       | Kimia.F | Indo.F            | Kimia.F |
| 2000  | 56                             | 68,5    | SEHAT        | SEHAT   | AA                | AAA     |
| 2001  | 63                             | 65,5    | SEHAT        | SEHAT   | AA                | AA      |
| 2002  | 28,5                           | 55      | KURANG SEHAT | SEHAT   | BB                | A       |
| 2003  | 28                             | 65,5    | KURANG SEHAT | SEHAT   | BB                | AA      |
| 2004  | 51                             | 62      | SEHAT        | SEHAT   | A                 | AA      |

Sumber: Data yang diolah PT. Indo Farma Tbk & PT. Kimia Farma Tbk

Hasil penilaian tingkat kesehatan kedua perusahaan ternyata berbeda. Perusahaan dikatakan sehat bila mampu mencapai total bobot penilaian minimal sebesar 45,5 dari total bobot maksimal sebesar 70 sedangkan perusahaan dikatakan kurang sehat bila hanya mampu mencapai total bobot penilaian minimal sebesar 21, dan perusahaan dikatakan tidak sehat bila perusahaan hanya mampu mencapai total bobot sebesar 14 atau kurang dari itu. Hasil perbandingan kedua

perusahaan tersebut dapat dengan jelas dilihat pada tabel 44, dimana masing-masing perusahaan mendapatkan total bobot yang berbeda-beda setiap tahunnya. Perbedaan ini tentu saja akan berpengaruh pada kondisi kesehatan perusahaan dan dalam pembagian kriteria tingkat kesehatan yang telah ditetapkan. Hasil perbandingan tingkat kesehatan perusahaan tersebut, secara kuantitatif dapat diartikan bahwa PT. Kimia Farma Tbk, lebih baik diandingkan dengan PT. Indo Farma Tbk, sebab PT. Kimia Farma Tbk mampu mencapai bobot indikator keuangan rata-rata pertahun sebesar 63,3 dari total bobot keuangan sebesar 316,5, dan perusahaan selalu dalam keadaan “sehat”, sedangkan PT. Indo Farma Tbk hanya mampu mencapai bobot indikator keuangan rata-rata pertahun sebesar 45,3 dari total bobot keuangan sebesar 226,5. PT. Indo Farma Tbk berada dalam keadaan “sehat” hanya pada tahun 2000, 2001 dan tahun 2004, sedangkan pada tahun 2002 dan tahun 2003, perusahaan dalam keadaan “kurang sehat”.

Kenaikan dan penurunan tingkat kesehatan suatu perusahaan kemungkinan dapat terjadi, terutama karena adanya persaingan dengan perusahaan swasta, *trend* konsumen terhadap suatu produk, pengaruh politik, faktor keamanan. Keadaan lain yang juga dapat berpengaruh yaitu diantaranya karena adanya inflasi, pengelolaan manajemen perusahaan, sistem informasi antara manajer dengan karyawan/bawahan dan hubungan informasi dengan pihak luar (rekan bisnis) serta kemampuan perusahaan itu sendiri dalam menyikapi setiap keadaan dengan kebijakan yang dikeluarkan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian kesehatan kedua perusahaan tersebut adalah:

1. PT. Indo Farma Tbk, periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004

Tingkat kesehatan PT. Indo Farma Tbk pada dua tahun pertama (tahun yang dianalisis), menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan sehat. Keadaan tersebut ditunjukkan dengan pencapaian total bobot sebesar 65% pada tahun 2000 dan sebesar 63% pada tahun 2001, dengan masing-masing mendapatkan tingkat penilaian kesehatan "AA".

Perusahaan berada dalam keadaan yang "kurang sehat", pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2003, hal ini ditunjukkan dengan perolehan total bobot sebesar 28,5% dan 28% dengan masing-masing memperoleh penilaian tingkat kesehatan "BB" pada tahun 2002 dan "BB" pada tahun 2003. perbaikan kesehatan perusahaan terjadi pada tahun 2004, dengan menghasilkan total bobot keuangan sebesar 51% dan perusahaan dikatakan "sehat" dengan penilaian tingkat kesehatan "A".

2. PT. Kimia Farma Tbk, periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004

Hasil penilaian tingkat kesehatan PT. Kimia Farma Tbk, secara umum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut "sehat". Penilaian tertinggi dengan

tingkat kesehatan “AAA” terjadi pada tahun 2000, karena perusahaan memiliki total bobot sebesar 68,5%. Pada tahun 2001, 2003 dan tahun 2004 perusahaan tetap berada dalam keadaan sehat walaupun hanya menghasilkan penilaian tingkat kesehatan “AA”. Hasil terrendah terjadi pada tahun 2002 yang hanya menghasilkan total bobot keuangan sebesar 55% dan mendapatkan penilaian tingkat kesehatan “A”

3. Hasil perbandingan yang dapat disimpulkan dari hasil perolehan bobot penilaian tingkat kesehatan kedua perusahaan tersebut yaitu:

PT. Kimia Farma Tbk, dalam kurun waktu yang dianalisis yaitu dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 memiliki tingkat kesehatan keuangan lebih baik dibandingkan dengan PT. Indo Farma Tbk karena PT. Kimia Farma Tbk selalu dalam keadaan “sehat”.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan milik negara yaitu PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk ini berjudul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Farmasi Ditinjau Dari Aspek Keuangan, Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN RI No: KEP-100/MBU/2002”. Tujuan penelitian tersebut diambil karena peneliti tertarik untuk melihat seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan yang dikelola oleh pemerintah. Beberapa keterbatasan yang ada yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada dua perusahaan BUMN, hal ini disebabkan karena keterbatasan data dan informasi yang diperoleh peneliti dan hal lain yang juga menjadi keterbatasan penelitian yaitu peneliti hanya meneliti pada

aspek keuangan dan mengabaikan dua aspek yang lain yaitu aspek operasional dan aspek administrasi. Keterbatasan tersebut karena peneliti tidak dapat memperoleh data-data yang berkaitan dengan kedua aspek tersebut, sebab data yang dimaksud tidak termuat dalam laporan keuangan kedua perusahaan.

Keterbatasan lain yaitu peneliti tidak dapat menguji secara rinci kriteria yang menjadi dasar penilaian tingkat kesehatan perusahaan dalam uji statistik. Uji statistik yang dimaksud adalah, menguji setiap komponen/faktor yang berpengaruh untuk diperbandingkan, dengan tujuan untuk mengetahui hasil/nilai secara pasti keadaan perusahaan yang dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. Uji statistik tidak dapat dilakukan karena tidak ada dua atau lebih hipotesis yang diperbandingkan dalam penelitian ini, sebab penelitian ini mengacu pada Surat Keputusan Menteri BUMN RI No: KEP-100/MBU/2002.

### **C. Saran**

Mengacu dari hasil penelitian di atas maka saran penulis yang telah melakukan penelitian terhadap 2 (dua) perusahaan BUMN yaitu PT. Indo Fama Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk adalah:

#### **1. Bagi perusahaan**

Perusahaan Pemerintah adalah badan usaha yang keberadaannya menyangkut kepentingan masyarakat luas, maka sudah seharusnya lebih meningkatkan kinerja dan sistem *management* yang handal, sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Harapan ini dapat tercapai bila badan usaha

yang dikelola pemerintah, berada dalam keadaan yang sehat, baik dari segi keuangannya maupun birokrasi yang ada di dalamnya.

2. Bagi Penelitian berikutnya

Harapan penulis akan ada penelitian lebih lanjut, mengenai penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan dengan mengacu pada aspek operasional dan aspek administrasi, sebab nilai suatu perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari aspek keuangan saja, tetapi juga terletak pada proses operasional dan administrasi perusahaan yang dijalankan. Penelitian juga dapat dilakukan pada perusahaan swasta, dengan mengacu pada dasar penilaian kesehatan perusahaan yang telah ditetapkan oleh Menteri Badan Umum Milik Negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (1997). "*Intermediate Accounting*" (Edisi 7). Yogyakarta: BPFPE.
- Helfert, Erick A. (1993). "*Analisis Laporan Keuangan*" (Edisi 7). Jakarta: Erlangga.
- Keieso, Donald E., dan Weygandt., dan Jerry Warlfed., dan Terry D. 2002. "*Akuntansi Intermediate*" (Edisi 10). (Emil Sallim, penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. (2002). "*Analysis Laporan Keuangan*" (Edisi 12). Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi. (1993). "*Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*" (Edisi 2). Yogyakarta: STIE YKPN.
- Raharja (1994). "*Analisis Laporan Keuangan*" (Edisi 1). Yogyakarta: Liberty.
- Reksoprayitno, Soediyono. (1991). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 2). Yogyakarta: Liberty.
- Rita.(2003)."*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Ditinjau Dari Aspek Keuangan Berdasarkan SK Menteri BUMN*".Skripsi, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002. tanggal 4 Juni 2002 Tentang "*Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara*"
- WWW.PT.Indo FarmaTbk.com, (2004), Prospektus: PT. Indo Farma Tbk. Jakarta.
- WWW.PT.Kimia FarmaTbk.com, (2004), Prospektus: PT. Kimia Farma Tbk. Jakarta.

1947

1947

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
 31 DESEMBER 2000 DAN 1999

|  | Catatan  | 2000<br>Rp              | 1999 *)<br>Rp          |
|--|----------|-------------------------|------------------------|
| PENJUALAN BERSIH                               | 2k,22    | 493.371.406.137         | 392.024.722.388        |
| BEBAN POKOK PENJUALAN                          | 2k,23    | <u>220.828.366.065</u>  | <u>209.965.383.695</u> |
| LABA KOTOR                                     |          | <u>272.543.040.072</u>  | <u>182.059.338.693</u> |
| BEBAN USAHA                                    |          |                         |                        |
| Penjualan                                      | 2k,24    | 58.939.422.914          | 33.277.509.281         |
| Umum dan administrasi                          | 2k,25    | 30.530.487.438          | 22.859.214.643         |
| Jumlah Beban Usaha                             |          | <u>89.469.910.352</u>   | <u>56.136.723.924</u>  |
| LABA USAHA                                     |          | <u>183.073.129.720</u>  | <u>125.922.614.769</u> |
| PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN                  |          |                         |                        |
| Hasil investasi                                | 26       | 8.749.605.009           | 44.288.989.558         |
| Beban pinjaman                                 | 2l,27    | (19.907.460.041)        | (26.375.109.506)       |
| Kerugian kurs mata uang asing - bersih         | 2c,34    | (13.456.689.272)        | (3.850.784.253)        |
| Lain-lain - bersih                             | 28       | 7.615.768.449           | 16.798.052.508         |
| Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih         |          | <u>(16.998.775.855)</u> | <u>30.861.148.307</u>  |
| LABA SEBELUM BEBAN PAJAK                       |          | <u>166.074.353.865</u>  | <u>156.783.763.076</u> |
| BEBAN PAJAK                                    | 2o,29    |                         |                        |
| Pajak kini                                     |          | 56.393.846.800          | 40.927.380.100         |
| Pajak tangguhan                                |          | (612.048.280)           | (1.152.520.483)        |
| Beban Pajak - Bersih                           |          | <u>55.781.798.520</u>   | <u>39.774.859.617</u>  |
| LABA SEBELUM HAK MINORITAS                     |          | 110.292.555.345         | 117.008.903.459        |
| HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN | 20       | <u>(1.086.495)</u>      | <u>-</u>               |
| LABA BERSIH                                    | 39 **    | <u>110.291.468.850</u>  | <u>117.008.903.459</u> |
| LABA PER SAHAM                                 | 2p,30,39 | 44                      | 47                     |

\*) Laporan keuangan untuk tahun 1999 tidak dikonsolidasi karena Perusahaan belum memiliki anak perusahaan.

\*\*) Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 Februari 2001, Perusahaan telah meningkatkan modal disetor sebesar Rp 90 miliar melalui kapitalisasi saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 27.191.022.435 dan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp 62.808.977.565 yang berasal dari laba bersih masa sembilan bulan yang berakhir 30 September 2000.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN  
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2004 dan 2003

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
For the years then ended December 31, 2004 and 2003

| Uraian  | 2004                    | Catatan  | 2003                                | Descriptions                            |
|---|-------------------------|----------|-------------------------------------|---|
|   | Rp                      | Notes    | Disajikan Kembali<br>Restated<br>Rp |   |
| PENJUALAN BERSIH                                    | 689.521.838.834         | 2n,24    | 498.206.423.057                     | NET SALES                               |
| BEBAN POKOK PENJUALAN                               | <u>472.967.543.700</u>  | 2n,2p,25 | <u>361.389.839.752</u>              | COST OF GOODS SOLD                      |
| LABA KOTOR  | 216.554.295.134         |          | 136.836.583.305                     | GROSS PROFIT                            |
| BEBAN USAHA   |                         |          |                                     | OPERATING EXPENSES                      |
| Penjualan   | 109.626.764.102         | 2n,26    | 121.378.458.000                     | Sales                                   |
| Umum dan Administrasi                               | 56.301.321.148          | 2n,27    | 63.946.930.638                      | General and administration              |
| Jumlah Beban Usaha                                  | <u>185.928.085.250</u>  |          | <u>185.325.389.638</u>              | Total Operating Expenses                |
| LABA (RUGI) USAHA                                   | 50.626.209.884          |          | (48.488.806.333)                    | INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS           |
| PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN                       |                         |          |                                     | OTHER INCOME (CHARGES)                  |
| Hasil Investasi                                     | 1.477.833.168           | 28       | 1.954.319.479                       | Income from Investments                 |
| Beban Pinjaman                                      | (15.275.985.656)        | 2o,29    | (40.945.097.321)                    | Borrowing Costs                         |
| Keuntungan (Kerugian) Kurs mata Uang asing - bersih | (1.256.348.015)         | 2d,36    | 1.343.471.211                       | Gain (Loss) on Foreign exchange - net   |
| Kerugian penyisihan persediaan                      | (1.808.428.172)         | 6        | (80.040.161.412)                    | Loss on allowance for doubtful accounts |
| Lain-lain Bersih                                    | (8.202.301.242)         | 30       | (2.968.944.227)                     | Others - net                            |
| Penghasilan (Beban) Lain-lain Bersih                | <u>(25.055.209.919)</u> |          | <u>(120.656.412.270)</u>            | Other Income (Charges) - Net            |
| LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK                     | 25.560.999.965          |          | (169.145.218.603)                   | INCOME (LOSS) BEFORE TAX                |
| MANFAAT (BEBAN) PAJAK                               |                         | 2s,31    |                                     | TAX BENEFITS (EXPENSES)                 |
| Pajak Kini  | (5.026.373.426)         |          | (2.729.917.763)                     | Current Tax                             |
| Pajak Tangguhan                                     | (13.295.631.162)        |          | 40.824.315.292                      | Deferred Tax                            |
| Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Bersih                 | <u>(18.322.004.588)</u> |          | <u>38.094.397.529</u>               | Tax Benefits (Expenses) - Net           |
| LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS                   | 7.238.999.377           |          | (131.050.821.073)                   | INCOME (LOSS) BEFORE MINORITY INTERESTS |
| HAK MINORITY  | (5.656)                 | 21       | 474.222.453                         | MINORITY INTERESTS                      |
| LABA (RUGI) BERSIH                                  | <u>7.238.989.721</u>    |          | <u>(130.576.598.620)</u>            | NET INCOME (LOSS)                       |
| LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR                         | 2,34                    | 21       | (42,13)                             | EARNINGS (LOSS) PER SHARE               |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002 DAN 2001

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2002 AND 2001

|   | 2002<br>Rp              | Catatan/<br>Notes | 2001<br>Rp              |   |
|---|-------------------------|-------------------|-------------------------|---|
| PENJUALAN BERSIH                                    | 687.983.531.191         | 2n,25             | 615.425.988.567         | NET SALES                               |
| BEBAN POKOK PENJUALAN                               | <u>564.821.869.694</u>  | 2n,2p,20,26       | <u>311.632.992.982</u>  | COST OF GOODS SOLD                      |
| LABA KOTOR  | <u>123.161.661.507</u>  |                   | <u>303.792.995.585</u>  | GROSS PROFIT                            |
| BEBAN USAHA   |                         |                   |                         | OPERATING EXPENSES                      |
| Penjualan   | 120.010.973.556         | 2n,27             | 85.107.922.648          | Selling                                 |
| Umum dan administrasi                               | 55.408.450.553          | 2n,28             | 46.351.626.788          | General and administration              |
| Jumlah Beban Usaha                                  | <u>175.419.424.109</u>  |                   | <u>131.459.549.436</u>  | Total Operating Expenses                |
| LABA (RUGI) USAHA                                   | <u>(52.257.762.602)</u> |                   | <u>172.333.446.149</u>  | INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS           |
| PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN                       |                         |                   |                         | OTHER INCOME (CHARGES)                  |
| Hasil investasi                                     | 5.849.675.241           | 29                | 10.051.862.817          | Income from investments                 |
| Beban pinjaman                                      | (32.255.261.477)        | 2o,30             | (10.199.034.986)        | Borrowing costs                         |
| Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih | 8.937.828.262           | 2d,39             | (336.225.519)           | Gain (loss) on foreign exchange - net   |
| Lain-lain - bersih                                  | (2.107.617.344)         | 31                | 4.014.036.211           | Others - net                            |
| Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih              | <u>(19.575.375.318)</u> |                   | <u>3.530.638.523</u>    | Other Income (Charges) - Net            |
| LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK                     | <u>(71.833.137.920)</u> |                   | <u>175.864.084.672</u>  | INCOME (LOSS) BEFORE TAX                |
| MANFAAT (BEBAN) PAJAK                               |                         | 2s,32             |                         | TAX BENEFITS (EXPENSES)                 |
| Pajak kini  | (1.855.166.700)         |                   | (57.893.875.226)        | Current tax                             |
| Pajak tangguhan                                     | 13.881.668.469          |                   | 4.668.025.822           | Deferred tax                            |
| Jumlah Manfaat (Beban) Pajak - Bersih               | <u>12.026.501.769</u>   |                   | <u>(53.225.849.404)</u> | Tax Benefits (Expenses) - Net           |
| LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS                   | (59.806.636.151)        |                   | 122.638.235.268         | INCOME (LOSS) BEFORE MINORITY INTERESTS |
| HAK MINORITAS                                       | <u>(19.163.252)</u>     | 22                | <u>(96.221.620)</u>     | MINORITY INTERESTS                      |
| LABA (RUGI) BERSIH                                  | <u>(59.825.799.403)</u> |                   | <u>122.542.013.648</u>  | NET INCOME (LOSS)                       |
| LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR                         | (19)                    | 21,33             | 42                      | BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE         |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
 NERACA KONSOLIDASI  
 31 DESEMBER 2000 DAN 1999

|  | Catatan | 2000<br>Rp             | 1999 *)<br>Rp          |
|--|---------|------------------------|------------------------|
| <b>AKTIVA</b>  |         |                        |                        |
| <b>AKTIVA LANCAR</b>   |         |                        |                        |
| Kas dan setara kas   | 2d,3    | 90.782.232.725         | 194.694.664.733        |
| Investasi jangka pendek  | 2e,4    | 12.634.749.981         | 10.662.286.560         |
| Piutang usaha  |         |                        |                        |
| Pihak hubungan istimewa  | 5,32    | 44.433.255.649         | 48.969.944.240         |
| Pihak ketiga - setelah dikurangi<br>penyisihan piutang ragu-ragu<br>Rp 3.794.115.992 tahun 2000 dan<br>Rp 3.501.386.328 tahun 1999 | 2f,5    | 78.939.249.966         | 55.337.202.602         |
| Piutang lain-lain  | 6,19,39 | 35.650.813.212         | 9.302.594.474          |
| Persediaan   | 2g,7    | 159.174.178.955        | 91.818.027.288         |
| Pajak dibayar dimuka   | 2o,8    | 1.913.139.913          | -                      |
| Uang muka dan biaya dibayar dimuka   | 2h,9    | 9.261.056.366          | 9.808.644.885          |
| <b>Jumlah Aktiva Lancar</b>  |         | <b>432.788.676.767</b> | <b>420.593.364.782</b> |
| <b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>   |         |                        |                        |
| Aktiva pajak tangguhan   | 2o,29   | 1.915.162.113          | 1.303.113.833          |
| Investasi jangka panjang   | 2e,10   | 9.671.033.568          | 8.157.050.986          |
| Aktiva tetap - setelah dikurangi<br>akumulasi penyusutan<br>Rp 49.110.179.111 tahun 2000 dan<br>Rp 38.324.635.334 tahun 1999       | 2i,11   | 89.186.566.340         | 54.310.001.057         |
| Aktiva lain-lain   | 2j,12   | 4.611.742.063          | 2.026.698.574          |
| <b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>  |         | <b>105.384.504.084</b> | <b>65.796.864.450</b>  |
| <b>JUMLAH AKTIVA</b>   |         | <b>538.173.180.851</b> | <b>486.390.229.232</b> |

\*) Laporan keuangan untuk tahun 1999 tidak dikonsolidasi karena Perusahaan belum memiliki anak perusahaan.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2000 DAN 1999 - Lanjutan

|   | <u>Catatan</u> | <u>2000</u><br>Rp      | <u>1999 *)</u><br>Rp   |
|---|----------------|------------------------|------------------------|
| <b><u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u></b>   |                |                        |                        |
| <b>KEWAJIBAN LANCAR</b>   |                |                        |                        |
| Pinjaman dana dari Pemerintah   | 13             | 55.000.000.000         | 121.750.000.000        |
| Hutang bank   | 14             | 47.144.696.462         | -                      |
| Hutang usaha  |                |                        |                        |
| Pihak hubungan istimewa   | 15,32          | 3.732.627.328          | 395.680.000            |
| Pihak ketiga  | 15             | 61.938.838.006         | 21.628.918.603         |
| Hutang lain-lain  | 16             | 11.138.416.006         | 1.508.442.181          |
| Hutang pajak  | 20,17          | 44.994.580.860         | 42.754.422.716         |
| Biaya masih harus dibayar   | 18             | 18.951.368.801         | 22.726.150.485         |
| Dana subsidi diterima dimuka  | 2m,19          | -                      | 27.058.761.404         |
| Kewajiban lancar lain   |                | 2.705.365.888          | 980.462.607            |
| <b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>  |                | <u>245.605.893.351</u> | <u>238.802.837.996</u> |
| <b>HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>   | 20             | <u>2.086.495</u>       | <u>-</u>               |
| <b>EKUITAS</b>  |                |                        |                        |
| Modal saham - nilai nominal   |                |                        |                        |
| Rp 100 per saham pada tahun 2000 dan Rp 1 juta per saham pada tahun 1999                          |                |                        |                        |
| Modal dasar - 6,4 miliar saham pada tahun 2000 dan 350.000 saham pada tahun 1999                  |                |                        |                        |
| Modal ditempatkan dan disetor - 1,6 miliar saham pada tahun 2000 dan 95.000 saham pada tahun 1999 |                |                        |                        |
|   | 21,39          | 160.000.000.000        | 95.000.000.000         |
| Saldo laba  |                |                        |                        |
| Ditentukan penggunaannya  | 39 **          | 27.191.022.435         | 41.648.298.554         |
| Tidak ditentukan penggunaannya  | 39 **          | 105.374.178.570        | 110.939.092.682        |
| <b>Jumlah Ekuitas</b>   |                | <u>292.565.201.005</u> | <u>247.587.391.236</u> |
| <b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>   |                | <u>538.173.180.851</u> | <u>486.390.229.232</u> |

\*) Laporan keuangan untuk tahun 1999 tidak dikonsolidasi karena Perusahaan belum memiliki anak perusahaan.

\*\*) Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 Pebruari 2001, Perusahaan telah meningkatkan modal disetor sebesar Rp 90 miliar melalui kapitalisasi saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 27.191.022.435 dan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp 62.808.977.565 yang berasal dari laba bersih masa sembilan bulan yang berakhir 30 September 2000.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2002 DAN 2001

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
DECEMBER 31, 2002 AND 2001

|  | 2002<br>Rp             | Catatan/<br>Notes | 2001<br>Rp             |   |
|--|------------------------|-------------------|------------------------|---|
| <b>AKTIVA</b>  |                        |                   |                        | <b>ASSETS</b>   |
| <b>AKTIVA LANCAR</b>   |                        |                   |                        | <b>CURRENT ASSETS</b>   |
| Kas dan setara kas   | 50.592.097.768         | 2d,2e,4           | 107.542.674.955        | Cash and cash equivalents   |
| Investasi jangka pendek  | 12.981.977.704         | 2f,5              | 17.741.551.406         | Short-term investments  |
| Plutang usaha  |                        |                   |                        | Trade accounts receivable   |
| Pihak hubungan istimewa  | 39.917.441.661         | 2g,6,37           | 48.835.651.703         | Related parties   |
| Pihak ketiga - setelah dikurangi<br>penyisihan piutang ragu-ragu<br>Rp 6.875.736.442 tahun 2002 dan<br>Rp 2.974.615.992 tahun 2001 | 168.289.014.319        | 2g,6              | 169.779.646.915        | Third parties - net of allowance<br>for doubtful accounts of<br>Rp 6,875,736,442 in 2002 and<br>Rp 2,974,615,992 in 2001            |
| Piutang lain-lain  | 4.198.745.032          | 7                 | 4.285.765.689          | Other accounts receivable   |
| Persediaan   | 285.698.272.513        | 2i,8              | 280.891.532.885        | Inventories   |
| Pajak dibayar dimuka   | 68.581.631.315         | 2s,9              | 21.588.657.064         | Prepaid taxes   |
| Uang muka dan biaya dibayar dimuka   | 16.898.016.520         | 2j,10             | 38.295.201.402         | Advances and prepaid expenses   |
| <b>Jumlah Aktiva Lancar</b>  | <b>647.157.196.832</b> |                   | <b>688.960.682.019</b> | <b>Total Current Assets</b>   |
| <b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>   |                        |                   |                        | <b>NONCURRENT ASSETS</b>  |
| Aktiva pajak tangguhan   | 20.464.856.404         | 2s,32             | 6.583.187.935          | Deferred tax assets   |
| Investasi jangka panjang   | 4.000.000.000          | 2f,11             | 4.000.000.000          | Long-term investments   |
| Aktiva tetap - setelah dikurangi<br>akumulasi penyusutan<br>Rp 79.504.082.628 tahun 2002 dan<br>Rp 65.381.472.831 tahun 2001       | 121.980.731.732        | 2k,12,21          | 100.585.133.945        | Property, plant and equipment - net<br>of accumulated depreciation of<br>Rp 79,504,082,628 in 2002 and<br>Rp 65,381,472,831 in 2001 |
| Aktiva lain-lain   | 16.424.858.687         | 2l,13             | 11.495.757.891         | Other assets  |
| <b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>  | <b>162.870.446.823</b> |                   | <b>122.664.079.771</b> | <b>Total Noncurrent Assets</b>  |
| <b>JUMLAH AKTIVA</b>   | <b>810.027.643.655</b> |                   | <b>811.624.761.790</b> | <b>TOTAL ASSETS</b>   |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2002 DAN 2001 - Lanjutan

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
DECEMBER 31, 2002 AND 2001 - Continued

|   | 2002<br>Rp             | Catatan/<br>Notes | 2001<br>Rp             |  |
|---|------------------------|-------------------|------------------------|--|
| <b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>  |                        |                   |                        | <b>LIABILITIES AND EQUITY</b>  |
| <b>KEWAJIBAN LANCAR</b>   |                        |                   |                        | <b>CURRENT LIABILITIES</b>   |
| Pinjaman dana dari Pemerintah   | 35.000.000.000         | 14                | 55.000.000.000         | Loans from the Government  |
| Hutang bank   | 123.001.245.611        | 15                | 75.739.778.674         | Bank loan  |
| Hutang usaha  |                        |                   |                        | Trade accounts payable   |
| Pihak hubungan istimewa   | 82.447.408.455         | 16,37             | 14.877.202.619         | Related parties  |
| Pihak ketiga  | 88.867.270.889         | 16                | 62.787.776.216         | Third parties  |
| Hutang lain-lain  | 13.169.150.254         | 17                | 18.975.212.520         | Other accounts payable   |
| Hutang pajak  | 12.608.177.809         | 2s,18             | 29.689.452.773         | Taxes payable  |
| Biaya masih harus dibayar   | 12.827.194.281         | 19                | 29.078.508.007         | Accrued expenses   |
| Kewajiban lancar lain   | 2.803.089.047          |                   | 2.809.877.209          | Other current liabilities  |
| Hutang bank jatuh tempo dalam satu tahun  | 2.500.000.000          | 21                | 800.000.000            | Current maturity of long-term bank loan  |
| <b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>  | <b>373.223.536.346</b> |                   | <b>289.757.808.018</b> | <b>Total Current Liabilities</b>   |
| <b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>   |                        |                   |                        | <b>NONCURRENT LIABILITIES</b>  |
| Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun           | 35.500.000.000         | 21                | 2.866.666.667          | Long-term bank loan - net of current maturity  |
| Kewajiban manfaat pekerja   | 3.315.203.865          | 2q,34             | 1.565.097.566          | Employee benefit obligations   |
| <b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>  | <b>38.815.203.865</b>  |                   | <b>4.431.764.233</b>   | <b>Total Noncurrent Liabilities</b>  |
| <b>HAK MINORITAS</b>  | <b>7.553.402.940</b>   | <b>22</b>         | <b>6.590.726.558</b>   | <b>MINORITY INTERESTS</b>  |
| <b>EKUITAS</b>  |                        |                   |                        | <b>EQUITY</b>  |
| Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham  |                        |                   |                        | Capital stock - Rp 100 par value per share   |
| Modal dasar - 10 miliar saham   |                        |                   |                        | Authorized - 10 billion shares   |
| Modal ditempatkan dan disetor - 3.099.267.500 saham tahun 2002 dan 3.096.875.000 saham tahun 2001 | 309.926.750.000        | 23                | 309.687.500.000        | Subscribed and paid-up - 3,099,267,500 shares in 2002 and 3,096,875,000 shares in 2001 |
| Tambahan modal disetor  | 75.100.356.176         | 24                | 74.651.762.426         | Additional paid-in capital   |
| Saldo laba  |                        |                   |                        | Retained earnings  |
| Ditentukan penggunaannya  | 13.980.477.188         |                   | 8.880.477.188          | Appropriated   |
| Tidak ditentukan penggunaannya  | (8.572.082.860)        |                   | 117.624.723.367        | Unappropriated   |
| <b>Jumlah Ekuitas</b>   | <b>390.435.500.504</b> |                   | <b>510.844.462.981</b> | <b>Total Equity</b>  |
| <b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>   | <b>810.027.643.655</b> |                   | <b>811.624.761.790</b> | <b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>  |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

| Uraian  | 2004                   | Catatan           | 2003                                   | Descriptions   |
|---|------------------------|-------------------|--|--|
|   | Rp                     | Notes             | Disajikan Kembali<br>Restated<br>Rp    |  |
|   | 2004                   | Catatan/<br>Notes | Disajikan kembali/<br>Restated<br>2003 |  |
|   | Rp                     |                   | Rp                                     |  |
| <b>AKTIVA</b>   |                        |                   |  | <b>ASSETS</b>  |
| <b>AKTIVA LANCAR</b>  |                        |                   |  | <b>CURRENT ASSETS</b>  |
| Kas dan Setara Kas  | 57.589.272.489         | 2d,2e,4           | 42.921.429.578                         | Cash and Cash Equivalents  |
| Investasi Jangka Pendek   | 12.279.582.121         | 2f,5              | 19.203.188.400                         | Short-term Investments   |
| Piutang Usaha   |                        |                   |  | Trade Account Receivable   |
| Pihak Hubungan Istimewa   | 35.330.498.512         | 2g,6,36           | 38.828.084.261                         | Related Parties  |
| Pihak Ketiga setelah dikurangi<br>penyisihan piutang ragu-ragu<br>Rp9.383.197.821 tahun 2004 dan<br>Rp11.607.357.985 tahun 2003 | 66.412.011.846         | 2g,6              | 88.007.609.806                         | Third Parties-Net of Allowance<br>for doubtful Accounts of<br>Rp9.383.197.821 in 2004 and<br>Rp11.607.357.985 in 2003              |
| Piutang Lain-lain   | 3.338.767.968          | 7                 | 5.990.876.931                          | Other Accounts Receivable  |
| Persediaan  | 109.985.348.367        | 2i,8              | 143.412.000.609                        | Inventories  |
| Pajak Dibayar Dimuka  | 54.988.726.528         | 2s,9              | 89.344.594.891                         | Prepaid Taxes  |
| Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka  | 29.782.070.957         | 2j,10             | 14.757.935.225                         | Advances and Prepaid Expenses  |
| Jumlah Aktiva Lancar  | <u>369.388.278.588</u> |                   | <u>440.465.717.702</u>                 | Total Current Assets   |
| <b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>  |                        |                   |  | <b>NON CURRENT ASSETS</b>  |
| Aktiva Pajak Tangguhan  | 47.568.997.942         | 2s,31             | 61.464.817.289                         | Deferred Tax Assets  |
| Aktiva Tetap setelah dikurangi<br>Akumulasi penyusutan<br>Rp100.607.425.075 tahun 2004 dan<br>Rp94.381.788.848 tahun 2003       | 100.403.539.807        | 2k,11             | 114.509.791.069                        | Property, plant and Equipment - Net<br>of Accumulated Depreciation of<br>Rp100.607.425.075 in 2004 and<br>Rp94.381.788.848 in 2003 |
| Aktiva Lain-lain  | 6.284.288.305          | 2l,12             | 12.762.343.255                         | Other Assets   |
| Jumlah Aktiva Tidak Lancar  | <u>154.236.826.054</u> |                   | <u>188.738.951.813</u>                 | Total Non-current Assets   |
| <b>JUMLAH AKTIVA</b>  | <u>523.923.104.642</u> |                   | <u>629.202.669.315</u>                 | <b>TOTAL ASSETS</b>  |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements



PT INDO FARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003

PT INDO FARMA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
As of December 31, 2004 and 2003

| Uraian   | 2004                   | Catatan | 2003                                | Descriptions                                      |
|--|------------------------|---------|-------------------------------------|---|
|  | Rp                     | Notes   | Disajikan Kembali<br>Restated<br>Rp |   |
| <b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>   |                        |         |                                     | <b>LIABILITIES AND EQUITY</b>                     |
| <b>KEWAJIBAN LANCAR</b>  |                        |         |                                     | <b>CURRENT LIABILITIES</b>                        |
| Pinjaman Dana dari Pemerintah  | -                      | 13      | 35.860.000.000                      | Loan from the Government                          |
| Hutang Bank  | -                      | 14      | 86.058.589.648                      | Bank Loans  |
| Hutang Usaha   |                        |         |                                     | Trade Accounts Payable                            |
| Pihak Hubungan Istimewa  | 32.614.393.007         | 15,36   | 6.298.882.795                       | Related Parties                                   |
| Pihak Ketiga   | 120.026.194.744        | 15      | 94.300.976.796                      | Third Parties                                     |
| Uang Muka Penjualan  | 44.890.580.824         | 16      | 49.083.726.569                      | Customers Advance                                 |
| Hutang Lain-lain   | 3.520.975.408          | 17      | 5.303.268.565                       | Other Accounts Payable                            |
| Hutang Pajak   | 2.373.225.279          | 2s,18   | 1.740.525.492                       | Taxes Payable                                     |
| Biaya Masih Harus Dibayar  | 20.875.561.823         | 19      | 38.561.933.496                      | Accrued Expenses                                  |
| Kewajiban Lancar Lain  | 1.288.387.432          |         | 2.463.904.222                       | Other Current Liabilities                         |
| Hutang Bank jatuh tempo dalam satu tahun   | 15.500.000.000         | 20      | 18.500.000.000                      | Current Maturity of Long-term Liabilities         |
| Jumlah Kewajiban Lancar  | <u>240.889.318.518</u> |         | <u>335.971.857.583</u>              | Total Current Liabilities                         |
| <b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>  |                        |         |                                     | <b>NON CURRENT LIABILITIES</b>                    |
| Hutang Bank jangka panjang setelah dikurangi<br>bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | 6.000.000.000          | 20      | 19.500.000.000                      | Long term bank loan - net off<br>Current maturity |
| Kewajiban Manfaat Pekerja  | 21.382.920.117         | 2q,33   | 18.240.237.882                      | Employee Benefits Liabilities                     |
| Jumlah Kewajiban Tidak Lancar  | <u>27.382.920.117</u>  |         | <u>37.740.237.882</u>               | Total Long-Term Liabilities                       |
| <b>HAK MINORITAS</b>   | 461.878                | 21      | 7.079.159.441                       | <b>MINORITY INTERESTS</b>                         |
| <b>EKUITAS</b>   |                        |         |                                     | <b>EQUITY</b>                                     |
| Modal saham - nilai nominal  |                        |         |                                     | Capital stock - Rp.100 par value                  |
| Rp.100 per saham   |                        |         |                                     | per share   |
| Modal dasar - 10 milyar saham  |                        |         |                                     | Authorized - 10 billion shares                    |
| Modal ditempatkan dan disetor  |                        |         |                                     | Subscribed and paid up -                          |
| tahun 2004 dan 2003 sebanyak   |                        |         |                                     | Rp3.099.267.500 shares both in 2004               |
| Rp3.099.267.500  | 309.928.750.000        | 22      | 309.928.750.000                     | and 2003  |
| Tambahan Modal disetor   | 75.100.356.176         | 23      | 75.100.356.176                      | Additional paid-in capital                        |
| Saldo Laba   |                        |         |                                     | Retained earnings                                 |
| Ditentukan penggunaannya   | 13.980.477.188         |         | 13.980.477.188                      | Appropriated                                      |
| Tidak Ditentukan penggunaannya   | (143.357.179.234)      |         | (150.598.168.955)                   | Unappropriated                                    |
| Jumlah Ekuitas   | <u>255.650.404.130</u> |         | <u>248.411.414.409</u>              | Total Equity                                      |
| <b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>  | <u>523.923.104.642</u> |         | <u>629.202.669.315</u>              | <b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>               |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

LAUREN

LA

P.T. KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk  
 LAPORAN LABA RUGI  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000, 1999 DAN 1998

|   | Catatan     | 2000<br>Rp        | 1999<br>Rp        | 1998<br>Rp       |
|---|-------------|-------------------|-------------------|------------------|
| PENJUALAN BERSIH  | 2j,25,36    | 1.517.153.295.051 | 1.059.114.594.753 | 783.684.799.161  |
| BEBAN POKOK PENJUALAN   | 2j,26,36    | 963.402.043.488   | 705.875.706.749   | 524.486.019.720  |
| LABA KOTOR  |             | 553.751.251.563   | 353.238.888.004   | 259.198.779.441  |
| BEBAN USAHA   |             |                   |                   |                  |
| Penjualan   | 2j,27       | 184.885.980.615   | 141.615.841.816   | 99.968.127.553   |
| Umum dan administrasi   | 2j,28       | 118.943.070.142   | 108.778.269.646   | 68.709.224.227   |
| Jumlah Beban Usaha  |             | 303.829.050.757   | 250.394.111.464   | 168.677.351.780  |
| LABA USAHA  |             | 249.922.200.806   | 102.844.776.540   | 90.521.427.661   |
| PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN   |             |                   |                   |                  |
| Beban bunga dan provisi bank  | 29          | (18.344.934.426)  | (29.192.053.463)  | (31.682.921.567) |
| Hasil investasi   | 10,30       | 15.074.685.130    | 51.770.822.737    | 37.487.080.072   |
| Penurunan nilai aktiva tetap dan biaya<br>eksplorasi dan pengembangan | 2h,2i,11,14 | (9.777.965.903)   | (242.093.945)     | (955.026.606)    |
| Keuntungan (kerugian) kurs mata<br>uang asing - bersih                | 2b          | 782.329.868       | 1.933.352.339     | (3.849.993.072)  |
| Lain-lain - bersih  |             | 4.015.166.061     | 9.940.486.238     | 5.901.269.794    |
| Penhasilan (Beban) Lain-lain - Bersih                                 |             | (8.250.719.270)   | 34.219.513.906    | 6.900.417.621    |
| LABA SEBELUM PAJAK  |             | 241.671.481.536   | 137.064.290.446   | 97.421.845.282   |
| BEBAN PAJAK   | 2n,31       |                   |                   |                  |
| Pajak kini  |             | 72.034.764.700    | 38.047.820.500    | 25.598.883.000   |
| Pajak tangguhan   |             | (182.259.559)     | 770.613.928       | 953.376.914      |
| Beban Pajak - Bersih  |             | 71.852.505.141    | 38.818.434.428    | 26.552.259.914   |
| LABA BERSIH   | 41 *        | 169.818.976.395   | 98.245.856.018    | 70.869.585.368   |
| LABA PER SAHAM DASAR  | 2n,32       | 33.96             | 19.65             | 14.17            |

\* Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 2 April 2001, ditentukan laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2000 sebesar Rp 125.769.960.650 sebagai saldo laba yang ditentukan penggunaannya, dan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar Rp 125.000.000.000 dikapitalisasi untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sesuai RUPS Luar Biasa tanggal 2 April 2001

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002**  
**Dengan Angka Perbandingan Tahun 2001**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah)**

|  | Catatan    | 2002                   | 2001                   |
|--|------------|------------------------|------------------------|
| <b>PENJUALAN BERSIH</b>                | 2m, 28     | 1.538.712.041.963      | 1.409.567.353.206      |
| <b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>           | 2m, 2n, 29 | 1.093.553.871.425      | 950.875.409.672        |
| <b>LABA KOTOR</b>                      |            | <u>445.158.170.538</u> | <u>458.691.943.534</u> |
| <b>BEBAN USAHA</b>                     | 2m, 2o, 30 |                        |                        |
| Penjualan                              |            | 254.970.138.087        | 215.631.700.878        |
| Umum dan administrasi                  |            | 129.316.162.288        | 115.719.861.700        |
| Jumlah Beban Usaha                     |            | <u>384.286.300.375</u> | <u>331.351.562.578</u> |
| <b>LABA USAHA</b>                      |            | <u>60.871.870.163</u>  | <u>127.340.380.956</u> |
| <b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>   |            |                        |                        |
| Penghasilan bunga dan hasil investasi  | 32         | 10.100.681.678         | 16.417.838.435         |
| Laba (rugi) kurs bersih                | 2l         | 2.384.366.232          | (171.557.036)          |
| Beban bunga dan provisi bank           | 31         | (20.163.631.275)       | (14.072.397.568)       |
| Lain-lain - bersih                     | 2k, 27     | (156.895.082)          | 9.098.150.412          |
| Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih |            | <u>(7.835.478.447)</u> | <u>11.272.034.243</u>  |
| <b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>        |            | <u>53.036.391.716</u>  | <u>138.612.415.199</u> |
| <b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>       | 2q, 20     |                        |                        |
| Tahun berjalan                         |            | 20.802.744.000         | 42.381.826.700         |
| Tanggungan                             |            | (3.174.099.878)        | (3.364.190.139)        |
| Jumlah Beban Pajak                     |            | <u>17.628.644.122</u>  | <u>39.017.636.561</u>  |
| <b>LABA BERSIH</b>                     |            | <u>35.407.747.594</u>  | <u>99.594.778.638</u>  |
| <b>LABA PER SAHAM DASAR</b>            | 2r, 33     | <u>6,38</u>            | <u>18,87</u>           |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003  
(Disajikan dalam Rupiah)

|  | Catatan     | 2004                   | 2003<br>(Disajikan kembali-<br>Catatan 2n) |
|--|-------------|------------------------|--|
| <b>PENJUALAN BERSIH</b>                                      | 2m,2q,25,36 | 1.925.989.624.490      | 1.816.383.753.063                          |
| <b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>                                 | 2m,26       | 1.279.340.251.289      | 1.273.698.451.557                          |
| <b>LABA KOTOR</b>  |             | <b>646.649.373.201</b> | <b>542.685.301.506</b>                     |
| <b>BEBAN USAHA</b>   |             |                        |  |
| Penjualan  | 2m,27       | 355.954.371.036        | 297.531.426.352                            |
| Umum dan administrasi  | 2m,27       | 165.986.214.556        | 152.832.779.626                            |
| Jumlah Beban Usaha   |             | <b>521.940.585.592</b> | <b>450.364.205.978</b>                     |
| <b>LABA USAHA</b>  |             | <b>124.708.787.609</b> | <b>92.321.095.528</b>                      |
| <b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>                         |             |                        |  |
| Penghasilan bunga dan hasil investasi                        | 3,28        | 3.534.621.603          | 1.942.458.443                              |
| Beban bunga dan provisi bank                                 | 29          | (2.600.308.549)        | (12.315.938.862)                           |
| Rugi kurs, bersih  | 21          | (1.054.600.063)        | (542.337.818)                              |
| Lain-lain, bersih  |             | (1.031.609.724)        | (1.204.759.605)                            |
| Beban lain-lain, bersih                                      |             | <b>(1.131.090.100)</b> | <b>(12.120.911.012)</b>                    |
| <b>LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK</b>                    | 2r,36       | <b>123.556.890.876</b> | <b>80.200.517.686</b>                      |
| <b>BEBAN (MANFAAT) PAJAK</b>                                 |             |                        |  |
| Tahun berjalan   | 2o,17       | 43.178.338.000         | 37.344.273.700                             |
| Tanggungan   | 2o,17       | (2.136.569.910)        | (2.597.590.002)                            |
| Beban Pajak, Bersih  |             | <b>41.041.768.090</b>  | <b>34.706.683.698</b>                      |
| <b>LABA SETELAH PAJAK</b>                                    |             | <b>82.515.122.786</b>  | <b>45.493.833.988</b>                      |
| <b>KERUGIAN LUAR BIASA-SETELAH DIKURANGI<br/>BEBAN PAJAK</b> | 34          | <b>(4.700.501.440)</b> | -  |
| <b>LABA BERSIH</b>   |             | <b>77.754.621.341</b>  | <b>45.493.833.988</b>                      |
| <b>LABA PER SAHAM DASAR</b>                                  | 2p,30       |                        |  |
| Sebelum kerugian luar biasa                                  |             | 14,86                  | 8,19                                       |
| Sesudah kerugian luar biasa                                  |             | 14,00                  | 8,19                                       |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

P.T. KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk  
NERACA  
31 DESEMBER 2000, 1999 DAN 1998

|   | Catatan        | 2000<br>Rp             | 1999<br>Rp             | 1998<br>Rp             |
|---|----------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| <b>AKTIVA</b>   |                |                        |                        |                        |
| <b>AKTIVA LANCAR</b>  |                |                        |                        |                        |
| Kas dan setara kas  | 2c,3,36        | 176.316.747.320        | 186.269.471.640        | 262.369.143.638        |
| Deposito berjangka  | 2d,4,16,35,36  | 35.922.750.000         | -                      | -                      |
| Piutang usaha - setelah dikurangi<br>penyisihan piutang ragu-ragu sebesar<br>Rp 6.193.667.172 tahun 2000,<br>Rp 4.823.711.693 tahun 1999 dan<br>Rp 4.343.424.252 tahun 1998 | 2e,5,16,35,36  |                        |                        |                        |
| Pihak yang mempunyai hubungan<br>istimewa   |                | 18.122.734.492         | 13.927.350.786         | 12.229.972.897         |
| Pihak ketiga  |                | 113.479.723.917        | 85.939.391.854         | 96.333.231.832         |
| Piutang lain-lain   | 2k,6,21        | 22.819.822.847         | 15.779.106.516         | 635.275.093            |
| Persediaan - setelah dikurangi penyisihan<br>persediaan usang sebesar<br>Rp 1.113.882.464 tahun 2000,<br>Rp 492.516.339 tahun 1999 dan<br>Rp 863.842.221 tahun 1998         | 2f,7,16        | 246.425.338.823        | 264.804.039.065        | 179.727.828.924        |
| Fajak pertambahan nilai dibayar dimuka  | 2m             | 12.144.333.744         | 16.091.426.053         | 6.856.355.985          |
| Uang muka   | 8,34           | 10.490.522.738         | 4.124.385.038          | 1.938.323.314          |
| Biaya dibayar dimuka  | 2g             | 2.340.950.867          | 2.150.657.216          | 1.672.534.738          |
| <b>Jumlah Aktiva Lancar</b>   |                | <b>638.062.924.748</b> | <b>589.085.828.168</b> | <b>561.762.666.421</b> |
| <b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>  |                |                        |                        |                        |
| Piutang kepada pihak yang mempunyai<br>hubungan istimewa  | 9,36           | 1.883.074.466          | 1.918.820.035          | 2.821.120.132          |
| Aktiva pajak tangguhan  | 2m,31          | 1.924.752.576          | 1.742.493.017          | 2.513.106.945          |
| Investasi jangka panjang  | 2d,10,30       | 4.102.560.736          | 4.165.846.864          | 6.283.504.297          |
| Aktiva tetap - setelah dikurangi<br>akumulasi penyusutan sebesar<br>Rp 94.643.595.988 tahun 2000,<br>Rp 81.334.432.145 tahun 1999 dan<br>Rp 72.644.016.860 tahun 1998       | 2h,11,16,23,24 | 290.391.780.728        | 83.792.337.839         | 75.487.576.100         |
| Aktiva yang belum digunakan   | 2h,12          | 9.246.068.998          | 9.246.068.998          | 9.570.488.998          |
| Biaya tangguhan - hak atas tanah  | 2i,13          | 1.082.702.105          | 1.124.400.851          | 203.381.107            |
| Biaya tangguhan - eksplorasi dan<br>pengembangan  | 2i,14          | 10.359.146.345         | 11.408.271.695         | 1.343.937.113          |
| Aktiva lain-lain  | 2g             | 7.409.668.045          | 1.639.896.396          | 2.969.702.594          |
| <b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>   |                | <b>326.399.753.999</b> | <b>115.038.135.695</b> | <b>101.192.817.286</b> |
| <b>JUMLAH AKTIVA</b>  |                | <b>964.462.678.747</b> | <b>704.123.963.863</b> | <b>662.955.483.707</b> |

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk  
**NERACA**  
**31 DESEMBER 2000, 1999 DAN 1998 (Lanjutan)**

|  | Catatan    | 2000<br>Rp             | 1999<br>Rp             | 1998<br>Rp             |
|--|------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| <b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>   |            |                        |                        |                        |
| <b>KEWAJIBAN LANCAR</b>  |            |                        |                        |                        |
| Pinjaman dana dari Pemerintah Republik Indonesia   | 15,36,41   | 65.000.000.000         | -                      | -                      |
| Hutang bank  | 16,36,41   | 5.101.073.105          | -                      | 18.382.973.372         |
| Hutang usaha   | 17,36      |                        |                        |                        |
| Pihak yang mempunyai hubungan istimewa   |            | 82.158.758.812         | 68.580.841.400         | 72.569.114.468         |
| Pihak ketiga   |            | 99.682.534.453         | 52.666.840.425         | 149.796.072.621        |
| Hutang pajak   | 2m,18,31   | 65.404.250.439         | 31.811.612.076         | 19.606.666.469         |
| Uang muka penjualan  | 19,36      | 51.429.110.491         | 81.282.470.619         | 14.419.597.523         |
| Biaya yang masih harus dibayar   | 20         | 42.918.171.811         | 67.764.909.149         | 39.662.963.462         |
| Dana subsidi diterima dimuka   | 2k,21      | -                      | 30.777.374.227         | 46.892.358.266         |
| Kewajiban lancar lain-lain   | 22,33      | 4.991.529.399          | 2.189.726.328          | 2.349.755.340          |
| Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun  |            |                        |                        |                        |
| Pinjaman dana dari Pemerintah Republik Indonesia   | 15,36      | -                      | 111.500.000.000        | -                      |
| Hutang bank  | 23,36      | -                      | -                      | 4.540.784.085          |
| <b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>   |            | <b>416.685.428.510</b> | <b>446.373.774.224</b> | <b>368.220.285.606</b> |
| <b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>  |            |                        |                        |                        |
| Pinjaman dana dari Pemerintah Republik Indonesia jangka panjang  | 15,36      | 7.800.000.000          | 7.800.000.000          | 111.500.000.000        |
| Hutang bank jangka panjang   | 23,36      | -                      | -                      | 8.122.054.404          |
| <b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>   |            | <b>7.800.000.000</b>   | <b>7.800.000.000</b>   | <b>119.622.054.404</b> |
| <b>EKUITAS</b>   |            |                        |                        |                        |
| Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham tahun 2000 dan Rp 1.000.000 per saham tahun 1999 dan 1998   |            |                        |                        |                        |
| Modal dasar - 3.000.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna dan 2.999.999.999 saham seri B tahun 2000 dan 400.000 saham tahun 1999 dan 1998               |            |                        |                        |                        |
| Modal ditempatkan dan disetor - 750.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna dan 749.999.999 saham seri B tahun 2000 dan 100.000 saham tahun 1999 dan 1998 | 24,33      | 375.000.000.000        | 100.000.000.000        | 100.000.000.000        |
| Saldo laba   |            |                        |                        |                        |
| Ditentukan penggunaannya   | 24,33,41 * | 1.827.093.577          | 41.173.209.630         | 5.323.418.858          |
| Tidak ditentukan penggunaannya   | 24,33,41 * | 163.150.156.660        | 108.776.980.009        | 69.789.724.839         |
| <b>Jumlah Ekuitas</b>  |            | <b>539.977.250.237</b> | <b>249.950.189.639</b> | <b>175.113.143.697</b> |
| <b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>  |            | <b>964.462.678.747</b> | <b>704.123.963.863</b> | <b>662.955.483.707</b> |

\* Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 2 April 2001, ditentukan laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2000 masing-masing sebesar Rp 125.789.980.853 dan Rp 37.360.175.807 sebagai saldo laba yang ditentukan penggunaannya dan dividen tahun buku 2000, serta saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar Rp 125.000.000.000 dikapitalisasi untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sesuai RUPS Luar Biasa tanggal 2 April 2001.

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk**  
**NERACA**  
**31 Desember 2002**  
**Dengan Angka Perbandingan Tahun 2001**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah)**

|  | <u>Catatan</u> | <u>2002</u>                     | <u>2001</u>                     |
|--|----------------|---------------------------------|---------------------------------|
| <b>AKTIVA</b>  |                |                                 |                                 |
| <b>AKTIVA LANCAR</b>   |                |                                 |                                 |
| Kas dan setara kas   | 2b, 3          | 147.758.635.590                 | 354.856.254.952                 |
| Piutang usaha (setelah dikurangi<br>penyisihan piutang ragu-ragu sebesar<br>Rp 11.544.449.961 tahun 2002 dan<br>Rp 8.478.487.076 tahun 2001) | 2c, 5, 18, 43  | 179.013.397.595                 | 136.573.591.985                 |
| Piutang lain-lain  | 6, 37          | 3.796.195.337                   | 3.872.860.596                   |
| Persediaan (setelah dikurangi penyisihan<br>persediaan usang sebesar<br>Rp 2.006.365.680 tahun 2002 dan<br>Rp 1.842.331.752 tahun 2001)      | 2e, 2n, 7, 18  | 228.342.387.243                 | 241.871.560.017                 |
| Pajak dibayar di muka  | 8, 20          | 40.736.986.013                  | 28.474.394.262                  |
| Uang muka  | 9              | 11.390.928.087                  | 6.533.925.739                   |
| Biaya dibayar di muka  | 2f, 10, 35     | 8.312.153.636                   | 5.457.976.254                   |
| Aktiva lancar lainnya  | 2b, 4          | -                               | 7.500.000.000                   |
| Jumlah Aktiva Lancar   |                | <u>619.350.683.501</u>          | <u>785.140.563.805</u>          |
| <b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>   |                |                                 |                                 |
| Piutang kepada pihak yang mempunyai<br>hubungan istimewa   | 2d, 11         | 2.158.190.481                   | 6.571.136.311                   |
| Aktiva pajak tangguhan   | 2q, 20         | 8.463.042.593                   | 5.288.942.715                   |
| Penyertaan saham   | 2g, 12         | 4.249.753.114                   | 4.101.031.774                   |
| Aktiva tetap (setelah dikurangi<br>akumulasi penyusutan sebesar<br>Rp 137.652.568.875 tahun 2002 dan<br>Rp 112.440.227.931 tahun 2001)       | 2h, 13, 18     | 350.857.442.931                 | 318.225.023.289                 |
| Aktiva lain-lain   |                |                                 |                                 |
| Aktiva yang belum digunakan  | 2h, 14, 18     | 9.121.868.998                   | 9.246.068.998                   |
| Beban ditangguhkan - bersih  |                |                                 |                                 |
| Hak atas tanah   | 2i, 15         | 1.200.290.332                   | 1.041.588.232                   |
| Eksplorasi dan pengembangan  | 2i, 15         | 24.471.412.376                  | 9.347.523.427                   |
| Lainnya  | 16             | 18.672.705.191                  | 12.291.108.344                  |
| Jumlah Aktiva Tidak Lancar   |                | <u>419.194.706.016</u>          | <u>366.112.423.090</u>          |
| <b>JUMLAH AKTIVA</b>   |                | <u><b>1.038.545.389.517</b></u> | <u><b>1.151.252.986.895</b></u> |

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk**  
**NERACA (lanjutan)**  
**31 Desember 2002**  
**Dengan Angka Perbandingan Tahun 2001**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah)**

|  | Catatan        | 2002                     | 2001                     |
|--|----------------|--------------------------|--------------------------|
| <b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>   |                |                          |                          |
| <b>KEWAJIBAN LANCAR</b>  |                |                          |                          |
| Hutang bank  | 2d, 18         | 82.884.922.172           | 20.311.010.266           |
| Hutang usaha   | 19, 43         | 171.601.835.738          | 201.376.380.828          |
| Hutang pajak   | 2q, 20         | 10.664.235.693           | 29.701.783.730           |
| Uang muka pelanggan  | 2m, 21         | 12.574.030.563           | 31.790.448.095           |
| Biaya yang masih harus dibayar   | 22             | 15.927.020.453           | 38.591.348.251           |
| Pinjaman jangka panjang dari Pemerintah Republik Indonesia yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun                            | 2d, 24         | 9.234.725.000            | 9.234.725.000            |
| Hutang kepada Pemerintah Republik Indonesia  | 2d, 17         | -                        | 65.000.000.000           |
| Kewajiban lancar lainnya   | 2o, 23, 34, 37 | 12.050.781.171           | 4.092.658.850            |
| Jumlah Kewajiban Lancar  |                | <u>314.937.550.790</u>   | <u>400.098.355.020</u>   |
| <b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>  |                |                          |                          |
| Pinjaman jangka panjang dari Pemerintah Republik Indonesia - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun | 2d, 24         | 35.610.750.000           | 44.845.475.000           |
| Kewajiban program manfaat penghargaan masa kerja karyawan  | 2p, 36         | 10.699.795.626           | 4.987.780.799            |
| Jumlah Kewajiban Tidak Lancar  |                | <u>46.310.545.626</u>    | <u>49.833.255.799</u>    |
| <b>EKUITAS</b>   |                |                          |                          |
| Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham   |                |                          |                          |
| Modal dasar - 20.000.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham seri B                            |                |                          |                          |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.554.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna serta 5.553.999.999 saham seri B    | 25             | 555.400.000.000          | 555.400.000.000          |
| Tambahan modal disetor - bersih  | 2j, 26         | 43.579.620.031           | 43.579.620.031           |
| Opsi saham   | 2k, 27, 40     | 216.504.961              | 129.902.977              |
| Saldo laba   |                |                          |                          |
| Ditentukan penggunaannya   |                | 42.693.420.509           | 2.617.074.430            |
| Belum ditentukan penggunaannya   |                | 35.407.747.600           | 99.594.778.638           |
| Jumlah Ekuitas   |                | <u>677.297.293.101</u>   | <u>701.321.376.076</u>   |
| <b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>  |                | <u>1.038.545.389.517</u> | <u>1.151.252.986.895</u> |

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**31 Desember 2004 dan 2003**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

|  | Catatan        | 2004                     | 2003<br>(Disajikan kembali-<br>Catatan 2n) |
|--|----------------|--------------------------|--|
| <b>AKTIVA</b>  |                |                          |  |
| <b>AKTIVA LANCAR</b>   |                |                          |  |
| Kas dan setara kas   | 2c,2l,3        | 158.755.272.097          | 316.592.377.535                            |
| Piutang usaha, setelah dikurangi<br>penyisihan piutang ragu-ragu sebesar<br>Rp11.208.720.031 tahun 2004 dan<br>Rp12.256.664.425 tahun 2003 | 2d,2l,4,15     | 201.742.015.420          | 158.178.543.407                            |
| Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan<br>piutang ragu-ragu sebesar<br>Rp311.174.072 tahun 2004                                   |                | 2.562.102.974            | 2.278.960.495                              |
| Persediaan, setelah dikurangi penyisihan<br>persediaan usang sebesar<br>Rp4.315.417.028 tahun 2004 dan<br>Rp2.129.871.881 tahun 2003       | 2f,5,15        | 221.376.746.717          | 307.509.532.511                            |
| Uang muka  | 6              | 2.604.120.722            | 13.153.034.118                             |
| Pajak dibayar di muka  | 7              | 68.806.937.481           | 67.692.270.570                             |
| Biaya dibayar di muka  | 2g,8           | 5.800.345.589            | 3.526.037.574                              |
| <b>Jumlah Aktiva Lancar</b>  |                | <b>661.647.541.000</b>   | <b>888.925.606.210</b>                     |
| <b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>   |                |                          |  |
| Piutang kepada pihak yang mempunyai<br>hubungan istimewa   | 2e,9           | 4.128.248.525            | 2.095.765.351                              |
| Penyertaan saham   | 2b,10          | 4.724.753.114            | 4.249.753.114                              |
| Aktiva pajak tangguhan, bersih   | 2o,17          | 13.611.483.781           | 11.474.913.871                             |
| Aktiva tetap, setelah dikurangi<br>akumulasi penyusutan sebesar<br>Rp165.546.982.845 tahun 2004 dan<br>Rp170.331.756.317 tahun 2003        | 2h,2r,11,15,36 | 412.819.560.167          | 411.984.091.070                            |
| Aktiva yang belum digunakan  | 2h,12,15       | 9.121.868.998            | 9.121.868.998                              |
| Beban ditangguhkan, bersih   | 2i,13          | 25.127.047.246           | 28.744.223.236                             |
| Aktiva lain-lain   | 2n,14,32       | 42.257.927.753           | 31.548.595.958                             |
| <b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>  |                | <b>511.790.889.584</b>   | <b>499.219.211.598</b>                     |
| <b>JUMLAH AKTIVA</b>   |                | <b>1.173.438.430.584</b> | <b>1.368.145.017.808</b>                   |

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**31 Desember 2004 dan 2003**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

|  | Catatan  | 2004                            | 2003<br>(Disajikankembali-<br>Catatan 2n) |
|--|----------|---------------------------------|---|
| <b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>   |          |                                 |   |
| <b>KEWAJIBAN LANCAR</b>  |          |                                 |   |
| Hutang bank  | 15       | 24.308.871.994                  | 41.368.106.033                            |
| Hutang usaha   | 2l,16    | 173.998.804.815                 | 216.324.506.555                           |
| Hutang pajak   | 2o,17    | 30.387.262.250                  | 37.932.178.858                            |
| Uang muka pelanggan  | 2m,18    | 10.991.837.197                  | 223.738.674.910                           |
| Biaya masih harus dibayar  | 19,21,34 | 19.138.934.113                  | 22.985.271.633                            |
| Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia  |          |                                 |   |
| Jangka pendek  | 21       | 14.959.673.401                  | -   |
| Jangka panjang yang jatuh tempo<br>dalam waktu satu tahun  | 21       | 44.813.904.823                  | 15.542.394.736                            |
| Kewajiban lancar lainnya   | 2e,20    | 7.034.398.893                   | 15.157.021.388                            |
| Jumlah Kewajiban Lancar  |          | <u>325.633.687.486</u>          | <u>573.048.154.113</u>                    |
| <b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>  |          |                                 |   |
| Kewajiban imbalan kerja  | 2n,33    | 27.245.568.851                  | 19.380.736.009                            |
| Pinjaman jangka panjang dari Pemerintah<br>Republik Indonesia - setelah dikurangi<br>bagian yang jatuh tempo dalam<br>waktu satu tahun | 21       | -                               | 21.715.483.242                            |
| Kewajiban tidak lancar lainnya   | 2e,20    | 5.975.404.202                   | -   |
| Jumlah Kewajiban Tidak Lancar  |          | <u>33.220.973.053</u>           | <u>41.096.219.251</u>                     |
| <b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>  |          | <u><b>358.854.660.539</b></u>   | <u><b>614.144.373.364</b></u>             |
| <b>EKUITAS</b>   |          |                                 |   |
| Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham  |          |                                 |   |
| Modal dasar - 20.000.000.000 saham terbagi<br>atas 1 saham seri A Dwiwarna dan<br>19.999.999.999 saham seri B                          |          |                                 |   |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh -<br>5.554.000.000 saham terbagi atas<br>1 saham seri A Dwiwarna dan<br>5.553.999.999 saham seri B | 22       | 555.400.000.000                 | 555.400.000.000                           |
| Tambahan modal disetor, bersih   | 2j,23    | 43.579.620.031                  | 43.579.620.031                            |
| Opsi saham   | 2k,24    | 216.504.961                     | 216.504.961                               |
| Selisih penilaian kembali aktiva tetap   | 2h,11    | 44.851.758.462                  | 44.851.758.462                            |
| Saldo laba   |          |                                 |   |
| Ditentukan penggunaannya   | 31       | 93.236.087.435                  | 67.478.843.825                            |
| Belum ditentukan penggunaannya   |          | 77.299.799.156                  | 42.473.917.165                            |
| Jumlah Ekuitas   |          | <u>814.583.770.045</u>          | <u>754.000.644.444</u>                    |
| <b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>  |          | <u><b>1.173.438.430.584</b></u> | <u><b>1.368.145.017.808</b></u>           |

LAmpara

LL

SALINAN  
KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA  
NOMOR: KEP-100/MBU/2002

TENTANG

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

Menimbang :

- a. Bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka, perlu dilandasi dengan sarana sistem penilaian kesehatan BUMN yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing;
- b. Bahwa dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep.215/M-BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara;
- c. Bahwa dengan dilihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 198/KMK.016/1998.
- d. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 1969 (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-bentuk Usaha Negara menjadi Undang-undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
2. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 15; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2001 (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 68; Tambahan Lembaran Negara Nomor 4101);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 tentang Perusahaan Umum (PERUM) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3732);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2000 tentang Perusahaan Jawatan (PERJAN) (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 12; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3928);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2001 tentang pengalihan kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 117; Tambahan Lembaran Negara Nomor 4137);
7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 228/Tahun 2001.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :  
KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA

BAB I  
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan :

1. BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.
2. Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN

Pasal 2

- (1) Penilaian tingkat kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbatas dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri.
- (2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada Lampiran :
- (3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan

BAB II  
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN  
Pasal 3

- (1) Tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :
  - a. SEHAT, yang terdiri dari :
    - AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95
    - AA apabila  $80 < TS \leq 95$
    - A apabila  $65 < TS \leq 80$
  - b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
    - BBB apabila  $50 < TS \leq 65$
    - BB apabila  $40 < TS \leq 50$
    - B apabila  $30 < TS \leq 40$
  - c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
    - CCC apabila  $20 < TS \leq 30$
    - CC apabila  $10 < TS \leq 20$
    - C apabila  $TS \leq 10$
- (2) Tingkat keseratan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian:
  - a. Aspek Keuangan
  - b. Aspek Operasional
  - c. Aspek Administrasi
- (3) Penilaian tingkat kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik, atau Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- (4) Penilaian tingkat kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk Persero atau Menteri BUMN untuk Perum.

BAB III  
BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN  
Pasal 4

- (1) Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur dengan yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.
- (2) Penambahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri BUMN.

Pasal 5

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas yang bidang usahanya meliputi :
  - a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
  - b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
  - c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
  - d. Bendungan dan irigasi.
- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud ayat (1) ditetapkan oleh Menteri BUMN.
- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 6

Indikator penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi BUMN yang bergerak dibidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan (Lampiran II).

BAB IV  
BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN  
Pasal 7

Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Pasal 8

Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri BUMN tersendiri.

BAB V  
KETENTUAN PENUTUP  
Pasal 9

BUMN wajib menyetorkan penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada Anak Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan BUMN yang bersangkutan.

Pasal 10

Dengan berlakunya keputusan ini, maka:

1. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara;
  2. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep 215/M. BUMN/1999 tentang Penilaian Tingkat Kinerja Badan Usaha Milik Negara,
- Dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 11

Keputusan ini mulai berlaku untuk penilaian tingkat kesehatan BUMN tahun buku 2002.

Agar setiap orang mengetahuinya memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
Pada tanggal 04 Juni 2002  
MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA  
Ttd.  
LAKSAMANA SUKARDI

LAMPIRAN :

SALINAN  
TABEL KELOMPOK BUMN  
INFRASTRUKTUR DAN NON INFRASTRUKTUR

| BUMN INFRASTRUKTUR                        | BUMN-NON INFRASTRUKTUR                     |
|---|--|
| <b>I. SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN</b> |  |
|   | Bidang Industri Pupuk dan Semen            |
|   | 1 PT Pupuk Sriwidjaja                      |
|   | 2 PT Asean Aceh Fertilizer                 |
|   | 3 PT Semen Baturaja                        |
|   | 4 PT Semen Kupang                          |
|   | Bidang Niaga                               |
|   | 5 PT Dharma Niaga                          |
|   | 6 PT Pantja Niaga                          |
|   | 7 PT Cipta Niaga                           |
|   | 8 PT Sarinah                               |
|   | Bidang Industri Farmasi dan Aneka Industri |
|   | 1 PT Bandha Graha Reksa                    |
|   | 2 PT Berdikari                             |
|   | 3 PT Indo Farma                            |
|   | 4 PT Kimia Farma                           |
|   | 5 PT Bio Farma                             |
|   | 6 PT Rajawali Nusantara Indonesia          |
|   | 7 PT Garam                                 |
|   | 8 PT Industri Gelas                        |
|   | 9 PT Industri Soda Indonesia               |
|   | 10 PT Sandang Nusantara                    |
|   | 11 PT Cambrics Prinsisima                  |
|   | 12 Bidang Pertambangan dan Energi          |
|   | 13 PT Sarana Karya                         |

| BUMN INFRA STRUKTUR  | BUMN NON INFRA STRUKTUR                   |
|--|---|
|  | 14 PT Batubara Bukit Asam                 |
|  | 15 PT Konservasi Energi Abadi             |
|  | 16 PT Batan Tehnologi                     |
|  | 17 PT Perusahaan Gas Negara               |
|  | Bidang Kertas, Percetakan dan Penerbitan  |
|  | 1 PT Kertas Lece                          |
|  | 2 PT Kertas Kraft Aceh                    |
|  | 3 PT Pradnya Paramita                     |
|  | 4 PT Balai Pustaka                        |
|  | Bidang Industri Strategis                 |
|  | 1 PT Dirgantara Indonesia                 |
|  | 2 PT DAHANA                               |
|  | 3 PT Barata Indonesia                     |
|  | 4 PT Boma Bisma Indra                     |
|  | 5 PT Krakatau Steel                       |
|  | 6 PT Industri Kereta Api                  |
|  | 7 PT Industri Telekomunikasi Indonesia    |
|  | 8 PT Len Industri                         |
| SEKTOR KAWASAN INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DAN KONSULTAN KONSTRUKSI |   |
|  | Bidang Kawasan Industri                   |
|  | 1 PT Kawasan Berikat Nusantara            |
|  | 2 PT Kawasan Industri Makasar             |
|  | 3 PT Kawasan Industri Medan               |
|  | 4 PT Kawasan Industri Wijaya              |
|  | 5 PT BDI Batam                            |
|  | Bidang Konstruksi Bangunan                |
|  | 1 PT Nindya Karya                         |
|  | 2 PT Wijaya Karya                         |
|  | 3 PT Waskita Karya                        |
|  | 4 PT Adhi Karya                           |
|  | 5 PT Brantas Abipraya                     |
|  | 6 PT Hutama Karya                         |
|  | 7 PT Istaka Karya                         |
|  | 8 PT Pembangunan Perumahan                |
|  | Bidang Konsultan Konstruksi               |
|  | 1 PT Bina Karya                           |
|  | 2 PT Indah Karya                          |
|  | 3 PT Indra Karya                          |
|  | 4 PT Virama Karya                         |
|  | 5 PT Yodya Karya                          |
|  | Bidang Penunjang Konstruksi dan Jalan Tol |
|  | 1 PT Amarta Karya                         |
|  | 2 PT Dok Perkapalan Kadjia Bahari         |
|  | 3 PT Dok dan Perkapalan Surabaya          |
|  | 4 PT Industri Kapal Indonesia             |
|  | 5 PT Jasa Marga                           |
| SEKTOR PERHUBUNGAN TELEKOMUNIKASI DAN PARIWISATA                 |   |
| Bidang Prasarana Perhubungan Laut                                |   |

| BUMN INFRA STRUKTUR                                      | BUMN NON INFRA STRUKTUR                   |
|--|---|
| 1. PT Pelabuhan Indonesia I                              |   |
| 2. PT Pelabuhan Indonesia II                             |   |
| 3. PT Pelabuhan Indonesia III                            |   |
| 4. PT Pelabuhan Indonesia IV                             |   |
| 5. PT Rukindo  |   |
| 6. PT Varuna Tirta Prakasa                               |   |
| Bidang Prasarana Perhubungan Udara                       |   |
| 1. PT Angkasa Pura I                                     |   |
| 2. PT Angkasa Pura II                                    |   |
| Bidang Prasarana Perhubungan                             |   |
| 1. PT Pelayanan Djakarta Lloyd                           | 1 PT Pelayaran Nasional Indonesia         |
| 2. PT Angkutan Sungai, Danau dan Penyebrangan            | 2 PT Garuda Indonesia                     |
| 3. PT Pelayaran Bahtera Adhiguna                         | 3 PT Merpati Airlines                     |
| 4. PT Kereta Api Indonesia                               | Bidang Pos                                |
|  | 1 PT Pos Indonesia                        |
|  | Bidang Pariwisata                         |
|  | 1 PT Hotel Indonesia dan Natour           |
|  | 2 PT Pengembangan Pariwisata Bali         |
|  | 3 PT TWC Borobudur, Prambanan & Ratu Boko |
|  | Bidang Penyiaran                          |
|  | 1 PT Televisi Republik Indonesia          |
| IV. SEKTOR PERTANIAN, PERKEBUNAN, KEHUTANAN, PERDAGANGAN |   |
|  | Bidang Perkebunan                         |
|  | 1 PT Perkebunan Nusantara I               |
|  | 2 PT Perkebunan Nusantara II              |
|  | 3 PT Perkebunan Nusantara III             |
|  | 4 PT Perkebunan Nusantara IV              |
|  | 5 PT Perkebunan Nusantara V               |
|  | 6 PT Perkebunan Nusantara VI              |
|  | 7 PT Perkebunan Nusantara VII             |
|  | 8 PT Perkebunan Nusantara VIII            |
|  | 9 PT Perkebunan Nusantara IX              |
|  | 10 PT Perkebunan Nusantara X              |
|  | 11 PT Perkebunan Nusantara XI             |
|  | 12 PT Perkebunan Nusantara XII            |
|  | 13 PT Perkebunan Nusantara XIII           |
|  | 14 PT Perkebunan Nusantara XIV            |
|  | Bidang Perikanan                          |
|  | 1 PT Usaha Mina                           |
|  | 2 PT Perikanan Samudra Besar              |
|  | 3 PT Tirta Raya Mina                      |
|  | 4 PT Perikani                             |
|  | Bidang Pertanian                          |
|  | 1 PT Pertani                              |
|  | 2 PT Sang Hyang Seri                      |
|  | Bidang Kehutanan                          |
|  | 1 PT Inhutani I                           |
|  | 2 PT Inhutani II                          |

| BUMN INFRA STRUKTUR                         | BUMN NON INFRA STRUKTUR           |
|---|-----------------------------------|
|   | 3 PT Inhutani III                 |
|   | 4 PT Inhutani IV                  |
|   | 5 PT Perhutani                    |
| <b>V. SEKTOR PELAYANAN UMUM</b>             |                                   |
| 1. Perum Perumnas                           |                                   |
| 2. Perum Jasa Tirta I                       |                                   |
| 3. Perum Jasa Tirta II                      |                                   |
| 4. Perum Praslerana Perikanan Samodra Besar |                                   |
| 5. Perum PPD                                |                                   |
| 6. Perum Damri                              |                                   |
|   | 1 Perum Percetakan Negara RI      |
|   | 2 Perum Sarana Pengembangan Usaha |
|   | 3 Perum Peruri                    |
|   | 4 Perum Pegadaian                 |
|   | 5 Perum PPN                       |

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

Ttd

LAKSAMANA SUKARDI

LAMPIRAN :

SALINAN  
TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN NON JASA KEUANGAN

ASPEK KEUANGAN

1. Total Bobot:

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| - BUMN INFRASTRUKTUR (infra)         | 50 |
| - BUMN NON INFRASTRUKTUR (non infra) | 70 |

2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.

Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Daftar indikator dan bobot aspek keuangan.

| Indikator                                    | Bobot |           |
|--|-------|-----------|
|  | Infra | Non Infra |
| 1. Laba-laba Kepada Pemegang Saham (ROE)     | 15    | 20        |
| 2. Laba-laba Investasi (ROI)                 | 10    | 15        |
| 3. Rasio Kas                                 | 3     | 5         |
| 4. Rasio Lancar                              | 4     | 5         |
| 5. Collection Periods                        | 4     | 5         |
| 6. Perputaran Persediaan                     | 4     | 5         |
| 7. Perputaran Total Asset                    | 4     | 5         |
| 8. Rasio modal sendiri terhadap total Aktiva | 6     | 10        |
| Total Bobot                                  | 50    | 70        |

3. Metode Penelitian

a. Inbalan Kepada Pemegang Saham/Return On Equity (ROE)

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Definisi :

- Laba Setelah Pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari : aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain, dan saham penyertaan langsung.
- Modal Sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2 Daftar Skor Penilaian ROE

| ROE (%)          | SKOR  |           |
|------------------|-------|-----------|
|                  | Infra | Non Infra |
| 15 < ROE         | 15    | 20        |
| 13 < ROE <= 15   | 13,5  | 18        |
| 11 < ROE <= 13   | 12    | 16        |
| 9 < ROE <= 11    | 10,5  | 14        |
| 7,5 < ROE <= 9   | 9     | 12        |
| 6,5 < ROE <= 7,9 | 7,5   | 10        |
| 5,3 < ROE <= 6,6 | 6     | 8,5       |
| 4 < ROE <= 5,3   | 5     | 7         |
| 2,5 < ROE <= 4   | 4     | 5,5       |
| 1 < ROE <= 2,5   | 3     | 4         |
| ROE <= 1         | 1,5   | 2         |
| ROE <= 0         | 1     | 0         |

Contoh Perhitungan :

PT "A" BUMI Non Infra) mempunya ROE 10%, maka sesuai tabel 2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

b. Inbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

$$\text{Rumus ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari : aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain, dan saham penyertaan langsung.
- Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi dan delesi.
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Tabel 3 : Daftar Skor Penilaian ROI

| ROI (%)          | SKOR  |           |
|------------------|-------|-----------|
|                  | Infra | Non Infra |
| 13 < ROI         | 10    | 15        |
| 15 < ROI <= 18   | 9     | 13,5      |
| 13 < ROI <= 15   | 8     | 12        |
| 12 < ROI <= 13   | 7     | 10,5      |
| 10,5 < ROI <= 12 | 6     | 9         |
| 9 < ROI <= 10,5  | 5     | 7,5       |
| 7 < ROI <= 9     | 4     | 6         |
| 5 < ROI <= 7     | 3,5   | 5         |
| 3 < ROI <= 5     | 3     | 4         |
| 2 < ROI <= 3     | 2,5   | 3         |
| 0 < ROI <= 1     | 2     | 2         |
| ROI <= 0         | 0     | 1         |

Contoh Perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki ROI 14%. maka sesuai tabel 3 skor untuk indikator ROI adalah sebesar 8.

c. Rasio Kas/Cash Ratio

$$\text{Rumus } \text{CashRatio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Panjang}}{\text{CurrentLiabilities}} \times 100\%$$

Definisi :

- Kas, Bank dan Surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- *Current Liabilities* adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 4 : Daftar Skor Penilaian Cash ratio

| Cash Ratio = X (%) | SKOR  |           |
|--------------------|-------|-----------|
|                    | Infra | Non Infra |
| X >= 35            | 3     | 5         |
| 25 <= X <= 35      | 2.5   | 4         |
| 15 <= X <= 25      | 2     | 3         |
| 10 <= X <= 15      | 1.5   | 2         |
| 5 <= X <= 10       | 1     | 1         |
| 0 <= X <= 5        | 0     | 0         |

Contoh Perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki cash ratio sebesar 32%, maka sesuai tabel 4 skor untuk indikator cash ratio adalah 2,5.

d. Rasio Lancar/Current Ratio

$$\text{Rumus } \text{CurrentRatio} = \frac{\text{Current.Asset}}{\text{CurrentLiabilities}} \times 100\%$$

Definisi :

- *Current Asset* adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku.
- *Current Liabilities* adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 5 : Daftar Skor penilaian current Ratio

| Current Ratio = X (%) | SKOR  |           |
|-----------------------|-------|-----------|
|                       | Infra | Non Infra |
| 125 <= X              | 3     | 5         |
| 110 <= X < 125        | 2.5   | 4         |
| 100 <= X < 110        | 2     | 3         |
| 95 <= X < 100         | 1.5   | 2         |
| 90 <= X < 95          | 1     | 1         |
| X < 90                | 0     | 0         |

Contoh Perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) memiliki current ratio sebesar 115%, maka sesuai tabel 5 skor untuk indikator current ratio adalah 4

e. Collection Periods (CP)

$$\text{Rumus } \text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- Total Piutang Usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah total pendapatan usaha selama tahun buku.

Tabel 5 : Daftar Skor Penilaian collection Periods

| CP = X (hari)      | Perbaikan = X (hari) | Skor  |           |
|--------------------|----------------------|-------|-----------|
|                    |                      | Infra | Non Infra |
| $X \leq 60$        | $X >= 35$            | 4     | 5         |
| $60 < X \leq 90$   | $30 < X \leq 35$     | 3,5   | 4,5       |
| $90 < X \leq 120$  | $25 < X \leq 30$     | 3     | 4         |
| $120 < X \leq 150$ | $20 < X \leq 25$     | 2,5   | 3,5       |
| $150 < X \leq 180$ | $15 < X \leq 20$     | 2     | 3         |
| $180 < X \leq 210$ | $10 < X \leq 15$     | 1,6   | 2,4       |
| $210 < X \leq 240$ | $6 < X \leq 10$      | 1,2   | 1,8       |
| $240 < X \leq 270$ | $3 < X \leq 6$       | 0,8   | 1,2       |
| $270 < X \leq 300$ | $1 < X \leq 3$       | 0,4   | 0,6       |
| $300 < X$          | $0 < X \leq 1$       | 0     | 0         |

Skor yang digunakan adalah yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 6 di atas.

Contoh Perhitungan:

Contoh 1

PT "A" (BUMN Non-Infra) pada tahun 1999 memiliki collection periods 120 hari dan pada tahun 1998 sebesar 127 hari.

Sesuai tabel 6 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 4
- Perbaikan Collection Periods (7 hari) : 1,8

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4.

Contoh 2

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki collection periods 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 6 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 1,2
- Perbaikan Collection Periods (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5.

#### f. Perputaran Persediaan (PP)

$$\text{Rumus } PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Definisi:

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 7 Daftar skor penilaian perputaran persediaan

| PP = X (hari)      | Perbaikan = X (hari) | Skor  |           |
|--------------------|----------------------|-------|-----------|
|                    |                      | Infra | Non Infra |
| $X \leq 60$        | $35 < X$             | 4     | 5         |
| $60 < X \leq 90$   | $30 < X \leq 35$     | 3,5   | 4,5       |
| $90 < X \leq 120$  | $25 < X \leq 30$     | 3     | 4         |
| $120 < X \leq 150$ | $20 < X \leq 25$     | 2,5   | 3,5       |
| $150 < X \leq 180$ | $15 < X \leq 20$     | 2     | 3         |
| $180 < X \leq 210$ | $10 < X \leq 15$     | 1,6   | 2,4       |
| $210 < X \leq 240$ | $6 < X \leq 10$      | 1,2   | 1,8       |
| $240 < X \leq 270$ | $3 < X \leq 6$       | 0,8   | 1,2       |
| $270 < X \leq 300$ | $1 < X \leq 3$       | 0,4   | 0,6       |
| $300 < X$          | $0 < X \leq 1$       | 0     | 0         |

Contoh Perhitungan:

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki perputaran persediaan 180 hari dan pada tahun 1998 sebesar 195 hari.

Sesuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut:

- Tingkat Perputaran Persediaan : 3
  - Perbaikan Perputaran Persediaan (15 hari) : 2.4
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infra Struktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai dengan tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 1.2
  - Perbaikan Perputaran Persediaan (32 hari) : 3.5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3.5

g. Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

$$\text{Rumus TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi:

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap.
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 8 Daftar skor penilaian perputaran total asset

| TATO = X (%)   | Perbaikan = X (%) | Skor  |           |
|----------------|-------------------|-------|-----------|
|                |                   | Infra | Non Infra |
| 120 < X        | 20 < X            | 4     | 5         |
| 105 < X <= 120 | 15 < X <= 20      | 3.5   | 4.5       |
| 90 < X <= 105  | 10 < X <= 15      | 3     | 4         |
| 75 < X <= 90   | 5 < X <= 10       | 2.5   | 3.5       |
| 60 < X <= 75   | 0 < X <= 5        | 2     | 3         |
| 40 < X <= 60   | X <= 0            | 1.5   | 2.5       |
| 20 < X <= 40   | X <= 0            | 1     | 2         |
| X <= 20        | X <= 0            | 0.5   | 1.5       |

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 8 diatas

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki perputaran total asset sebesar 70% dan pada tahun 1998 sebesar 60%.

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3
  - Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 3.5
- Dalam hal ini, dipilih yang lebih besar yaitu : 3.5

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 108% dan pada tahun 1998 sebesar 95%

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3.5
  - Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 2.5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3.5

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS thd TA)

$$\text{Rumus TMS thd TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Modal Sendri adalah seluruh komponen Modal Sendri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 9 Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendri terhadap Total Asset

| TMS thd TA (%) = X | SKOR  |           |
|--------------------|-------|-----------|
|                    | Infra | Non Infra |
| X <= 0             | 0     | 0         |
| 0 <= X <= 10       | 2     | 4         |
| 10 <= X <= 20      | 3     | 6         |
| 20 <= X <= 30      | 4     | 7,25      |
| 30 <= X <= 40      | 6     | 10        |
| 40 <= X <= 50      | 5,5   | 9         |
| 50 <= X <= 60      | 5     | 8,5       |
| 60 <= X <= 70      | 4,5   | 8         |
| 70 <= X <= 80      | 4,25  | 7,5       |
| 80 <= X <= 90      | 4     | 7         |
| 90 <= X <= 100     | 3,5   | 6,5       |

Contoh perhitungan :

PT. ABC BUMN Non Infra memiliki rasio Modal Sendri terhadap Total Asset sebesar 35%, maka sesuai tabel 9 skor untuk indikator rasio Total Modal Sendri terhadap Total Asset adalah 10.

ASPEK OPERASIONAL

Total Bobot

- BUMN INFRASTRUKTUR 35
- BUMN NON INFRASTRUKTUR 15

2. Indikator yang dinilai

Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Beberapa indikator penilaian yang dapat digunakan adalah sebagaimana dalam "Contoh Indikator Aspek Operasional"

3. Jumlah indikator

Jumlah indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal 2 (dua) indikator dan maksimal 5 (lima) indikator, dimana apabila dipandang perlu indikator-indikator yang digunakan untuk penilaian dari suatu tahun ke tahun berikutnya dapat berubah. Misalnya, suatu indikator yang pada tahun sebelumnya selalu digunakan, dalam tahun ini tidak lagi digunakan karena dianggap bahwa untuk kegiatan yang berkaitan dengan indikator tersebut perusahaan telah mencapai tingkatan/standar yang sangat baik, atau karena ada indikator lain yang dipandang lebih dominan pada tahun yang bersangkutan.

4. Sifat penilaian dan kategori penilaian

Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut :

- Baik sekali (BS) : skor = 100% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Baik (B) : skor = 80% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Cukup (C) : skor = 50% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Kurang (K) : skor = 20% x Bobot indikator yang bersangkutan

Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut :

- Baik sekali: Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya).
- Baik: Menekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya).
- Cukup: Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.
- Kurang: Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal.

### 5. Mekanisme Penilaian

- a. Penetapan indikator dan penilaian masing-masing bobot
  - Penetapan aspek operasional yang digunakan untuk penilaian setiap tahunnya ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri Badan Usaha Milik Negara untuk PERUM pada pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahunan perusahaan.
  - Sebelum pengesahan RKAP tahunan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri Badan Usaha Milik Negara untuk PERUM, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan usulan tentang indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tahun buku yang bersangkutan an besar bobot masing-masing indikator tersebut kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM.
  - Dalam menyampaikan usulan indikator dan besaran bobot tersebut, Komisaris/Dewan Pengawas wajib memberikan justifikasi mengenai masing-masing indikator aspek operasional yang diusulkan untuk digunakan dan dasar pembobotannya.
  - Dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM sekaligus menetapkan indikator operasional yang digunakan untuk tahun yang bersangkutan dan masing-masing bobotnya dengan antara lain mempertimbangkan usul Komisaris/Dewan Pengawas tersebut di atas.
  - Khusus untuk penilaian tingkat kesehatan tahun buku 2002, Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN yang penilaian tingkat kesehatannya diatur dengan Surat Keputusan ini wajib menyampaikan usul tentang indikator-indikator aspek operasional yang akan digunakan berikut masing-masing bobotnya kepada Kementerian BUMN selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tanggal Surat Keputusan ini diterbitkan.
- b. Mekanisme penetapan nilai
  - Sebelum diselenggarakan RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM pengesahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM penilaian kinerja perusahaan berdasarkan indikator-indikator aspek operasional dan bobot yang telah ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan.
  - Dalam menyampaikan usulan penilaian tersebut Komisaris/Dewan Pengawas diharuskan memberi justifikasi atas penilaian masing-masing indikator aspek operasional yang digunakan.
  - RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan laporan keuangan menetapkan penilaian terhadap aspek operasional yang antara lain memperhatikan usulan Komisaris/Dewan Pengawas.

### 6. Contoh Perhitungan

#### BUMN Pelabuhan (Infrastruktur)

| Indikator yang digunakan                 | Bobot | Nilai | Skor | Unsur-unsur yang dipertimbangkan                    |
|--|-------|-------|------|---|
| 1. Pelayanan kepada pelanggan/masyarakat | 15    | B     | 12   | Tum Round Time (TRT), Waiting Time (WT), dsb        |
| 2. Peningkatan kualitas SDM              | 10    | C     | 5    | Peningkatan Kesejahteraan, Kaderisasi pimpinan, dsb |
| 3. Research & Development                | 10    | B     | 8    | Kepedulian manajemen terhadap R&D, dsb              |
|  | 25    |       | 35   |   |

### III. ASPEK ADMINISTRASI

1. Total Bobot
  - BUMN INFRASTRUKTUR (Infra) 15
  - BUMN NON INFRASTRUKTUR (Non Infra) 15
2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya  
 Dalam penilaian aspek administrasi, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10 Daftar indikator dan bobot aspek administrasi

| Indikator                      | Bobot |           |
|--------------------------------|-------|-----------|
|                                | Infra | Non Infra |
| 1. Laporan Perhitungan Tahunan | 3     | 3         |
| 2. Rancangan RKAP              | 3     | 3         |
| 3. Laporan Periodik            | 3     | 3         |
| 4. Kinerja PUKK                | 6     | 6         |
| Total                          | 15    | 15        |

3. Metode penilaian
  - a. Laporan Perhitungan Tahunan
    - Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk PERSERO atau

Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.

- Penentuan nilai

Tabel 11 Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Audit

| Jangka waktu laporan audit diterima   | Skor |
|---|------|
| - sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan diterima | 3    |
| - sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan diterima  | 2    |
| - lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan diterima     | 0    |

- Contoh perhitungan

Laporan audit terhadap laporan perhitungan tahunan BUMN PT "A" (periode tahun buku 1/1/1997 sampai dengan 31/12/1997) diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) pada tanggal 2 Mei 1998. Sesuai tabel 11 di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian laporan perhitungan tahunan adalah 2.

b. Rancangan RKAP

- Sesuai ketentuan pasal 13 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998, pasal 27 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1998, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.

- Penentuan nilai

Tabel 12 Daftar penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP

| Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan | Skor |
|---|------|
| - 2 bulan atau lebih cepat  | 3    |
| - kurang dari 2 bulan   | 0    |

- Contoh 1

Tahun anggaran BUMN PT "A" dimulai 1/1/1999.

Rancangan RKAP BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) pada tanggal 29 Oktober 1998. Sesuai tabel 12 pada butir pertama di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 3.

- Contoh 2

Tahun anggaran BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) pada tanggal 5 Desember 1998. Sesuai tabel 12 pada butir kedua di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 0.

c. Laporan Periodik

- Waktu penyampaian laporan

Laporan periodik Triwulanan harus diterima oleh Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya periode laporan.

- Penentuan nilai

Tabel 13 Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Periodik

| Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun  | Skor |
|-------------------------------------|------|
| Lebih kecil atau sama dengan 0 hari | 3    |
| 0 < x ≤ 30 hari                     | 2    |
| 0 < x ≤ 60 hari                     | 1    |
| > 60 hari                           | 0    |

- Contoh perhitungan

Laporan periodik Triwulanan PT "S" periode anggaran 1 Januari sampai dengan 31 Desember untuk tahun penilaian diterima Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM masing-masing sebagai berikut.

| Triwulanan | Berakhir Periode | Tanggal diterima |
|------------|------------------|------------------|
| I          | 31/3 199x        | 5/5 199x         |
| II         | 30/5 199x        | 15/7 199x        |
| III        | 30/9 199x        | 31/10 199x       |
| IV         | 31/12 199x       | 10/2 199x + 1    |

- Perhitungan jumlah hari keterlambatan

- Triwulan I 4
- Triwulan II 0
- Triwulan III 0
- Triwulan IV 9

Jumlah hari keterlambatan 13 sehingga mendapatkan nilai 2.

Calatan : Laporan periodik sekurang-kurangnya terdiri dari:

- 1) Laporan pelaksanaan RKAP
- 2) Laporan pelaksanaan Proyek Pengembangan
- 3) Laporan pelaksanaan Anak Perusahaan
- 4) Laporan pelaksanaan penugasan (jika ada)
- 5) Laporan pelaksanaan PUKK

d. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

- Indikator yang dinilai

| Indikator                                       | Bobot |           |
|---|-------|-----------|
|   | Infra | Non Infra |
| 1. Efektivitas penyaluran                       | 3     | 3         |
| 2. Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman | 3     | 3         |
| Total   | 6     | 6         |

- Metode penilaian masing-masing indikator

d.1. Efektivitas penyaluran dana

$$\text{Rumus } \frac{\text{jumlah dana yang disalurkan}}{\text{jumlah dana tersedia}} \times 100\%$$

Definisi :

- Jumlah dana yang tersedia adalah seluruh dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas:
  - Saldo awal
  - pengembalian pinjaman
  - setoran eks pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan (termasuk alokasi dari dana PUKK BUMN lain, jika ada)
  - pendapatan bunga dari PUKK
- Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman, termasuk dana pinjaman (dana yang dialokasikan untuk menjamin pinjaman usaha kecil dan koperasi kepada Lembaga Keuangan).

Tabel 14 Daftar penilaian tingkat penyerapan dana PUKK

|                |      |            |            |      |
|----------------|------|------------|------------|------|
| Penyerapan (%) | > 90 | 85 s.d. 90 | 80 s.d. 85 | < 80 |
| Skor           | 3    | 2          | 1          | 0    |

Contoh perhitungan

Jumlah dana yang tersedia pada BUMN PT "A" dalam tahun 1999 adalah sebesar Rp 10.000 terdiri dari:

|   |           |
|---|-----------|
| - Saldo awal tahun  | Rp 500    |
| - Pengembalian pinjaman                                     | Rp 5.000  |
| - Setoran eks pembagian laba selama tahun yang bersangkutan | Rp 4.000  |
| - Pendapatan bunga dari PUKK                                | Rp 500    |
| Jumlah  | Rp 10.000 |

Jumlah dana yang disalurkan oleh BUMN PT "A" tahun 1999 Rp 9.500 terdiri dari:

|            |          |
|------------|----------|
| - Pinjaman | Rp 8.500 |
| - Hibah    | Rp 1.000 |

$$\text{Efektivitas penyaluran dana} = 9.500/10.000 \times 100\%$$

Sesuai dengan tabel 14 di atas, maka skor untuk indikator yang bersangkutan adalah 3.

d.2. Tingkat Kolektibilitas penyaluran pinjaman

$$\text{Rumus } \frac{\text{Rata - rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

Definisi :

- Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah perkalian antara bobot kolektibilitas (%) dengan saldo pinjaman untuk masing-masing kategori kolektibilitas sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan. Bobot masing-masing tingkat kolektibilitas adalah sebagai berikut:
  - Lancar 100 %
  - Kurang Lancar 75 %
  - Ragu-ragu 25 %
  - Macet 0 %
- Jumlah pinjaman yang disalurkan adalah seluruh pinjaman kepada Usaha Kecil dan Koperasi sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 15 Daftar penilaian tingkat pengembalian dana PUKK

|                          |      |            |            |      |
|--------------------------|------|------------|------------|------|
| Tingkat pengembalian (%) | > 70 | 40 s.d. 70 | 10 s.d. 40 | < 10 |
| Skor                     | 3    | 2          | 1          | 0    |

Contoh perhitungan:

Posisi pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi BUMN PT "A" s.d. akhir tahun buku 1999 adalah Rp 3.000 juta, terdiri dari (Rp Juta)

|                 |            |
|-----------------|------------|
| - Lancar        | 1.500      |
| - Kurang Lancar | 500        |
| - Ragu-ragu     | 900        |
| - Macet         | <u>100</u> |
| Jumlah          | 3.000      |

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah sebagai berikut:

|                             |              |            |
|-----------------------------|--------------|------------|
| - Lancar                    | 1.500 x 100% | = 1.500    |
| - Kurang Lancar             | 500 x 75%    | = 375      |
| - Ragu-ragu                 | 900 x 25%    | = 225      |
| - Macet                     | 100 x 0%     | = <u>0</u> |
| Jumlah rata-rata tertimbang |              | 2.100      |

Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah  $\frac{2.100}{3.000} \times 100\% = 70\%$

Sesuai dengan tabel 15 di atas maka skor untuk indikator tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah 2.

#### IV. LAIN-LAIN

1. Dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN, Direksi diberikan opsi untuk tidak memperhitungkan proyek/investasi pengembangan yang sudah dinyatakan operasi komersial menurut standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau standar umum yang berlaku untuk BUMN tersebut selama 2 (dua) tahun apabila:
  - a. Dalam 2 tahun sejak operasi komersial, proyek/investasi pengembangan dimaksud, belum mencapai utilisasi sebesar 60%, atau:
  - b. Periode operasi komersial dengan utilisasi di atas 60% dalam satu tahun penilaian kurang dari 9 bulan.
2. Dalam hal proyek/investasi pengembangan tersebut tidak diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan, maka Direksi harus memisahkan secara tegas laporan keuangan yang meliputi Neraca, Laba/Rugi dan Aliran Kas untuk proyek/investasi pengembangan dimaksud dari laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya perhitungan tingkat kesehatan hanya didasarkan laporan keuangan perusahaan di luar laporan keuangan proyek/investasi pengembangan.

#### CONTOH INDIKATOR ASPEK OPERASIONAL

| INDIKATOR                                | UNSUR-UNSUR YANG DIJADIKAN PERTIMBANGAN   | CONTOH APLIKASI TERHADAP UNSUR-UNSUR YANG DIPERTIMBANGKAN  |  |
|--|---|--|--|
|  |   | BUMN/SEKTOR  | UNSUR-UNSUR YANG DAPAT DIPERTIMBANGKAN   |
| (1)                                      | (2)   | (3)  | (4)  |
| 1. Pelayanan kepada pelanggan/masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Perbaikan kualitas sarana &amp; prasarana untuk kepentingan/kepuasan pelanggan.</li> <li>✓ Ketersediaan pelayanan purnajual (after sales service)</li> <li>✓ Perbaikan mutu produk</li> <li>✓ Pengembangan jalur distribusi.</li> <li>✓ Pelayanan gangguan/troubles.</li> <li>✓ Penyederhanaan birokrasi yang menguntungkan bagi pelanggan.</li> <li>✓ Kecepatan pelayanan</li> <li>✓ Guidance yang jelas bagi pelanggan.</li> <li>✓ Peningkatan fasilitas keselamatan bagi pelanggan/pemakai jasa.</li> </ul> | Pelabuhan<br><br>Pengairan (PERUM Otorita Jatiluhur & PERUM Jasa Tirta) PLN<br><br>Jalan Tol<br><br>Garuda/MNA Bandara | Turn Round Time (TRT), Berthing Time (BT), Waiting Time (WT), dsb<br><br>Pemenuhan supply air kpd PDAM/industri pengendalian banjir, pengendalian daerah serapan sungai. Frekuensi pemadaman, lama rata-rata pemadaman, kecepatan pelayanan gangguan.<br><br>Kualitas jalan, indikator traffic sign.<br><br>On time performance.<br>Kebersihan terminal bandara. |
| 2. Efisiensi produksi dan produktivitas  | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peningkatan utilisasi faktor-faktor produksi/assets idle.</li> <li>✓ Peningkatan rendemen.</li> <li>✓ Peningkatan produktivitas persatuan faktor produksi.</li> <li>✓ Pengurangan susut/loses baik susut teknis, distribusi, maupun susut karena faktor lainnya.</li> </ul>  | Perkebunan<br><br>Kereta Api/pelayaran/penerbangan PLN<br><br>Pengairan (PERUM Otorita Jatiluhur & PERUM Jasa Tirta)   | Rendemen, produksi per hektar, dsb.<br><br>Load factor penumpang dan barang, penumpang kui-ton, dsb.<br>Susut teknis, susut distribusi, dst.<br>Pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan (O&P).   |

|   |  |   |  |
|---|--|---|--|
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peningkatan nilai men-hour.</li> <li>✓ Peningkatan jam jalan rata-rata mesin (dalam batas-batas toleransi).</li> </ul>  | Konsultan<br>Pertambangan   | Men-hour terjual, dsb<br>Jam jalan kapal keruk, eskavator, dsb.  |
| 3. Pemeliharaan kontinuitas produksi      | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kewajiban melakukan pemeliharaan sarana &amp; prasarana produksi sesuai persyaratan standar.</li> <li>✓ Eksplorasi SDA dengan orientasi jangka panjang.</li> <li>✓ Pelaksanaan checking rutin terhadap fasilitas-fasilitas umum.</li> <li>✓ Kepatuhan pengoperasian peralatan sesuai dengan batas kapasitas yang direkomendasikan.</li> <li>✓ Replacement sarana &amp; prasarana yang sudah tidak produktif.</li> </ul> | Perkebunan<br><br>Pelabuhan<br><br>Transportasi   | <p>Kepatuhan terhadap aturan penyadapan kaset, regenerasi tanaman tidak produktif.</p> <p>Pemeliharaan fasilitas dermaga, pengerukan alur/kolam, dsb.</p> <p>Pemeliharaan sarana transportasi Bus, kereta api, kapal atau pesawat.</p> |
| 4. Inovasi produk baru                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kreativitas dalam meningkatkan kualitas produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan.</li> <li>✓ Penciptaan produk-produk baru</li> <li>✓ Peningkatan penguasaan teknologi.</li> </ul>  | Kontraktor<br><br>Industri kimia dasar  | <p>Hak patent, hak cipta, temuan metode konstruksi baru, dsb.</p> <p>Konservasi energi, produk-produk baru yang prospektif, dsb.</p>   |
| 5. Peningkatan kualitas SDM               | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mutu diklat.</li> <li>✓ Penyelenggaraan pendidikan formal dan informal sesuai kebutuhan (dalam negeri dan Luar negeri).</li> </ul>  | Berlaku umum untuk semua sektor.  | <p>Penyelenggaraan diklat sesuai kebutuhan.</p> <p>Kaderisasi pimpinan.</p> <p>Peningkatan kesejahteraan, Kepedulian manajemen terhadap R&amp;D.</p>   |
| 6. Research & Development (R&D)           | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pengembangan metode baru yang prospektif.</li> <li>✓ Hasil riset yang bermanfaat.</li> <li>✓ Perhatian perusahaan terhadap R&amp;D.</li> </ul>  | Berlaku umum untuk semua sektor.  | Kepedulian manajemen terhadap R&D.   |
| 7. Hasil pelaksanaan penugasan pemerintah | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pencapaian sasaran.</li> <li>✓ Efisiensi dalam mencapai sasaran.</li> <li>✓ Perhatian manajemen terhadap keberhasilan penugasan.</li> </ul>   | Berlaku umum untuk semua sektor.  | Pencapaian sarana, efisiensi dalam pencapaian sasaran.   |
| 8. Kepedulian terhadap lingkungan         | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kebersihan lingkungan.</li> <li>✓ Pelaksanaan AMDAL</li> <li>✓ Reklamasi</li> <li>✓ Estate regulation.</li> </ul>   | Berlaku umum untuk semua sektor<br>Kehutanan<br>Pertambangan<br>Industri manufaktur Kawasan Industri. | <p>Kebersihan lingkungan kerja</p> <p>Reboisasi, AMDAL</p> <p>Reklamasi daerah eks tambang AMDAL.</p> <p>Estate regulation, AMDAL.</p>   |

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

Ttd

LAKSAMANA SUKARDI

